

**IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM NASIONAL DAN
PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIYAH UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Dimas Khaidar

NIM. 18170045



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM NASIONAL DAN
PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIYAH UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd.)*

Oleh:

Mohammad Dimas Khaidar

NIM. 18170045



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM NASIONAL DAN
PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI PENGETAHUAN
DAN SIKAP PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN
KH. ABDUL WAHAB CHASBULLAH JOMBANG**

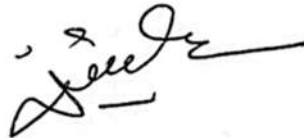
Oleh:

Mohammad Dimas Khaidar

NIM. 18170045

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam siding skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M. Pd.

NIP. 1978119 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M. Pd.

NIP. 1978119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mohammad Dimas Khaidar (18170045)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2025

dan dinyatakan *Lulus / Tidak Lulus*

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

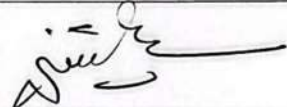
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

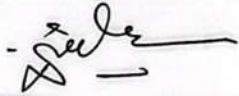
Panitia Penguji

1. Ketua Sidang
Dr. Sutrisno, M. Pd.
NIP. 19650403 199503 1 002
2. Sekretaris Sidang
Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd.
NIP. 1978119 200604 1 001
3. Dosen Pembimbing
Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd.
NIP. 1978119 200604 1 001
4. Penguji
Angga Teguh Prasetyo, M. Pd.
NIP. 19850722 201608 011 008

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Segala bentuk pujian dan tingkatan rasa syukur saya haturkan ke hadapan Allah SWT yang maha menghendaki dan menciptakan apa saja yang ada di seluruh semesta alam ini, tak terkecuali keberadaan dari penelitian skripsi ini. Tak lupa beragam untaian Sholawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, para sahabatnya serta para pengikut ajarannya yang telah berhasil mengenalkan dan menghantarkan ajaran agama Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin* ini hingga masih senantiasa terjaga hingga zaman yang kita jejak langkahnya ini.

Dengan segenap rasa syukur dan ketawadhu'an, penulis sampaikan bahwa karya tulis ini merupakan buah hasil dari do'a-do'a panjang serta ikhtiar-ikhtiar tanpa henti dari kedua sosok panutan dan tauladan kami seumur hidup. Kedua sosok tersebut tak lain adalah *Abuya* H. Ahmad Busaeri Usman (alm.) serta *Ummaya* Malichatun. Tak lupa pula segenap dukungan, nasihat, serta pengingat dari segenap rekan dan kolega penulis, baik dari MPI Angkatan 2018 serta Pondok Pesantren Al-Hidayah 2 Karangploso Malang, yang tak pernah terlupa segala keikhlasan bantuan serta jasa yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dan tanpa meninggalkan rasa hormat, penulis haturkan pula beribu terima kasih dan maaf kepada seluruh jajaran Dosen Manajemen Pendidikan Islam atas segala keikhlasan Bapak/Ibu Dosen semua serta sikap dan perilaku Penulis selama perjalanan panjang skripsi ini hingga menemui titik usainya dan meraih gelar Sarjana Pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim ini.

Pada akhirnya, besar harapan penulis dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi ladang amal jariyah melalui manfaatnya bagi siapapun yang terlibat didalamnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

“Karena seorang pemuda itu diangkat (martabatnya) menurut itikadnya (yang baik), dan setiap orang yang tidak memiliki itikad (pada dirinya) maka ia tidak akan mendapatkan manfaat”¹

¹ Syaikh Syarafuddin Yahya bin Badrudin Musa al ‘Imrithy, dalam kitab *Nadham al-‘Imrithy* bait ke-17

Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I., M. Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Dimas Khaidar Malang,

2025

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Dimas Khaidar

NIM : 18170045

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan
Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi
Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah
Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah
Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M. Pd.

NIP. 1978119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Dimas Khaidar
NIM : 18170045
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juni 2025



METERAI
TEMPEL
10000
BA696AMX326351711

Mohammad Dimas Khaidar

NIM. 18170045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan rasa syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, pentunjuk dan karunia-Nya sehingga kegiatan penelitian skripsi ini menjumpai titik akhirnya. Sholawat serta Salam tak lupa pula penulis haturkan kepada sang Pemberi petunjuk nan Agung, yakni Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunannya, penulis menyadari betul bahwa segala proses dan tahapan yang dilaluinya tidak pernah lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itulah, momentum seperti sekarang ini secara khusus penulis manfaatkan untuk mengutarakan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah mendampingi penulis selama melaksanakan penelitian.
4. Bapak Faizun, M. Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah serta segenap jajaran pendidik dan kependidikan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
5. *Murabbi Ruh* kami, *al-Maghfurlah* Romo KH. M. Djamaluddin Ahmad, Abah KH. Idris Djamaludin, dan segenap guru-guru penulis di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, khususnya di Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum serta Madrasah Tsanawiyah Aliyah Fattah Hasyim Bahrul Ulum, yang telah mengajarkan pada penulis apa itu ilmu yang bermanfaat dan barokah serta bagaimana cara menjadi *al-Insan al-Kamil* yang sesungguhnya.
6. Segenap keluarga besar Yayasan Taman Pendidikan Islam Al-Hidayah, Dewan Pengasuh, serta seluruh rekan-rekan *Asatidz wal Ustadzaat* di Pondok Pesantren Al-Hidayah II yang senantiasa mendampingi penulis dengan dukungan dan barokah do'a restunya.

7. Ayahanda kami, (almaghfurlah) Bapak H. Ahmad Busaeri; Ibunda kami, Hj. Malichatun; Adik kinasih kami, Mohammad Irkhas Bahtiar dan Muhammad Alfa Raikhan; serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan tiada henti selama berlangsungnya pendidikan dan penelitian yang kami tempuh hingga detik ini.
8. Segenap kawan, kerabat, dan kolega penulis yang meski tak dapat ditulis satu per satu namun tidak berarti menafikan besarnya jasa, peran, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat meyakini bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Karena itulah, kami memohon maaf serta mengharap segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif agar penelitian ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik sehingga dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan di bidang pendidikan secara nyata dan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Malang, 05 Juni 2025

Mohammad Dimas Khaidar
NIM. 18170045

ABSTRAK

Khaidar, Mohammad Dimas. 2025. **Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang**. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd.

Integrasi Kurikulum dirancang untuk memadukan proses dan teknis pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Implementasi dari Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren bertujuan untuk meraih suatu kompetensi tertentu, yakni Kompetensi Pengetahuan dan Sikap, yang selaras dengan tujuan pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Tujuan tersebut menghendaki kemampuan penguasaan materi dan karakter kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menempuh pendidikan tersebut hingga tuntas.

Penelitian ini membahas Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang atas pertimbangan peneliti yang tertarik akan implementasi integrasi kurikulum nasional dan pesantren dalam membentuk kompetensi pengetahuan peserta didik yang unggul serta memiliki karakter al Akhlaq al Karimah dalam bersikap.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menganalisis kegiatan integrasi kurikulum nasional dan pesantren diimplementasikan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapatkan lalu dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman. Simpulan hasil dari penelitian disajikan dengan pemaparan data dan pembahasan mengenai fokus penelitian tentang implementasi integrasi kurikulum nasional dan pesantren dalam pembentukan kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan integrasi kurikulum nasional dan pesantren yang meliputi a) analisis kebutuhan kompetensi dan latar belakang lembaga, b) korelasi kebutuhan dan latar belakang, 2) Implementasi integrasi kurikulum nasional dan yang meliputi a) penetapan program kompetensi unggulan, b) pembentukan struktur kurikulum madrasah, 3) Hasil implementasi integrasi kurikulum nasional dan pesantren dalam pembentukan kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik yang meliputi a) evaluasi pelaksanaan implementasi integrasi kurikulum, b) penilaian kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik, c) perwujudan kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik.

Kata Kunci: Integrasi, Kurikulum Nasional, Pesantren, Kompetensi, Pengetahuan, Sikap, Peserta Didik.

ABSTRACT

Khaidar, Mohammad Dimas. 2025. *The Implementation of National Curriculum and Islamic Boarding Schools Integration in Shaping Students Knowledge and Attitudinal Competencies at Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang*. Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd.

Curriculum integration is designed to unify both instructional processes and technical approaches within an educational institution to achieve defined educational goals. The implementation of the integration between the National Curriculum and the Islamic Boarding School Curriculum aims to attain specific competencies, such as Knowledge and Attitudinal Competence, in alignment with the objectives of the educational process. These goals require learners to acquire mastery of subject matter as well as the development of a personal character upon the completion of their education.

This study discusses the implementation of the National Curriculum and Islamic Boarding School's Integration in shaping Student knowledge and attitude at Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. The research site is located at Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang due to the interest of the researcher about how the Implemented integration curriculum between the National Curriculum and Islamic Boarding Schools contributes to knowledge competencies of students and acquisition of Al-Akhlaq Al-Karimah character traits.

This study uses a descriptive qualitative method that analyzes the Implemented integration of the National Curriculum and Islamic Boarding Schools by collecting data through interviews, observations, and documentation. The collected data been analyzed by reducing and presenting the data and then concluding the result of analysis as proposed by Miles and Huberman. The conclusion is presented through data description and discussion concerning the research focus on the implementation of the integration of the National Curriculum and Islamic Boarding Schools in shaping the knowledge and attitude competencies of students at Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Based on the conducted research.

The results of this study are: 1) Planning of the integration of the National Curriculum and Islamic Boarding Schools, which includes: a) analysis of the needs of competency and the institution's background, b) correlation of needs and background; 2) Implementation of the integration of the National Curriculum and Islamic Boarding Schools, which includes: a) establishment of a superior competency program, b) formation of the madrasah curriculum structure; 3) Results of the implementation of the integration of the National Curriculum and Islamic Boarding Schools in shaping students' knowledge and attitude competencies, which include: a) evaluation of the integration implementation, b) assessment of students' knowledge and attitude competencies, c) manifestation of students' knowledge and attitude competencies.

Keywords: Integration, National Curriculum, Islamic Boarding Schools, Competency, Knowledge, Attitude, Students.

مستخلص البحث

حيّدار، نُجّـد ديماس. ٢٠٢٥. تنفيذ تكامل المنهج الوطني ومنهج البيسـانـتـرين في تشكيل كفاءات المعرفة والمواقف لدى المتعلمين في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتميزة "الشيخ عبد الوهاب حسب الله" جومبانج. أطروحة. قسم إدارة التربية الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الأطروحة: د. نوراليقين الماجستير.

يُصمّم تكامل المناهج لدمج العمليات والأساليب التعليمية في مؤسسة تعليمية لتحقيق الأهداف التربوية المنشودة. ويهدف تنفيذ تكامل المنهج الوطني ومنهج البيسـانـتـرين إلى تحقيق الكفايات المعيّنة، وهي كفاية المعرفة والسلوك، بما يتماشى مع أهداف تنفيذ التعليم في ذاته. وتتطلّب هذه الأهداف على قدرة إتقان المادة الدراسية وتكوين الأخلاق على أحوال شخصية لدى المتعلمين بعد إتمام عملية تعليمهم

تستخدم هذه الدراسة إلى تنفيذ التكامل المنهج الوطني ومنهج البيسـانـتـرين في تشكيل كفاية المعرفة والسلوك لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتميزة "الشيخ عبد الوهاب حسب الله" جومبانج. وقد إختار الباحث موقع البحث في هذه المدرسة بناءً على اهتمامه على تطبيق التكامل بين المنهجين كما ذُكر في تنمية كفاية المعرفة المتميزة لدى الطلاب وتشكيل الأخلاق الكريمة على سلوكهم.

اعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي التي تحلّل تنفيذ التكامل المنهج الوطني و البيسـانـتـرين ، و أُجمعت البيانات منها بالمقابلات، والملاحظات، والوثائق. ثم حُلّلت البيانات باستخدام تقنيات تصنيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج كما أوضحه "Miles & Huberman". و عُرض نتائج البحث من خلال تقديم البيانات ومناقشة علي محور البحث المتعلّق بتنفيذ تكامل المنهج الوطني و البيسـانـتـرين في تشكيل كفاية المعرفة والسلوك لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتميزة "الشيخ عبد الوهاب حسب الله" جومبانج. و علي هذا البحث المنفذ،

تتمثل نتائج هذه الدراسة في: (١) التخطيط لتنفيذ التكامل بين المنهج الوطني و المعهد في تشكيل كفاءة المعرفة والمواقف لدى الطلاب، ويشمل: أ) تحليل احتياجات الكفاءة، ب) تحليل خلفية المؤسسة، ج) العلاقة بين الاحتياجات والخلفية؛ ٢) تنفيذ التكامل بين المنهج الوطني و المعهد، ويشمل: أ) تحديد برنامج الكفاءات المتميزة، ب) تشكيل هيكل المنهج المدرسي؛ ٣) نتائج تنفيذ التكامل بين المنهج الوطني و المعهد في تشكيل كفاءة المعرفة والمواقف لدى الطلاب، وتشمل: أ) تقييم تنفيذ التكامل المنهجي، ب) تقييم كفاءة المعرفة والمواقف لدى الطلاب، ج) تجسيد كفاءة المعرفة والمواقف لدى الطلاب.

الكلمات الرئيسية: التكامل، المنهج الوطني، البيسـانـتـرين، الكفاءة، المعرفة، السلوك، الطلاب.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
مستخلص البحث.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR DOKUMENTASI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KAJIAN TEORI.....	16
A. Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren	16
1. Implementasi Integrasi.....	16
2. Integrasi Kurikulum.....	18
3. Kurikulum Nasional	23
4. Kurikulum Pesantren	25
B. Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik	27
1. Pembentukan Kompetensi Peserta Didik.....	27

2. Kompetensi Pengetahuan.....	28
3. Kompetensi Sikap.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	43
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
1. Profil Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.....	46
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang	47
3. Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang	48
B. Hasil Penelitan	50
1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang....	50
2. Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang....	56
3. Hasil Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.....	63
C. Temuan Hasil Penelitian.....	71

BAB V: PEMBAHASAN.....	72
A. Perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.....	72
B. Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.....	75
C. Hasil Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.....	82
 BAB VI: PENUTUP.....	 85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	 87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1. Instrumen Wawancara.....	37
Tabel 3.2. Instrumen Observasi	39
Tabel 3.3. Instrumen Dokumentasi.....	40
Tabel Jumlah Peserta Didik Madrasah	112
Tabel Struktur Kurikulum Madrasah	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Penilaian Pengetahuan Peserta Didik.....	29
Bagan 2.2. Penilaian Sikap Peserta Didik.....	30
Bagan 2.3. Kerangka Berpikir Peneliti	31
Bagan 4.1. Temuan Hasil Penelitian	71
Bagan 5.1. Perencanaan Kurikulum	72
Bagan 5.2. Program Unggulan Madrasah	79

DAFTAR DOKUMENTASI

Dokumentasi Surat Izin Penelitian	91
Dokumentasi Surat Keterangan Penerimaan Izin Penelitian	92
Dokumentasi Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	93
Dokumentasi Instrumen Penelitian	94
Dokumentasi Lembar Bimbingan Penelitian.....	98
Dokumentasi Foto Tampak Bangunan Madrasah	100
Dokumentasi Wawancara	101
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	103
Dokumentasi Data Pendukung.....	108
a). Visi Misi dan Tujuan Madrasah	108
b). Kompetensi Lulusan Madrasah.....	110
c). Kegiatan Pengembangan Potensi Minat dan Bakat Peserta Didik.....	112
d) Kurikulum Organisasi Madrasah.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, bahwa kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan aturan yang berkenaan dengan tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²

Kurikulum dalam dimensi proses merupakan suatu upaya mengukur efektifnya realisasi dari suatu ide rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pengembangannya, kurikulum harus mengacu pada standar nasional pendidikan yang mana terdiri dari: Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan. Keseluruhan dari unsur pengembangan kurikulum itu tadi haruslah sejalan dengan amanat pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Berkaitan dengan tujuan dari Pendidikan yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut, maka dapat dipahami bahwa suatu kurikulum hendaknya dirancang untuk mampu mengarahkan kegiatan pendidikan agar dapat mengakomodir tujuan dari pelaksanaan pendidikan dalam skala Nasional yang nantinya berupa kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik tanpa meninggalkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah tempat pendidikan tersebut dilaksanakan.

Namun kenyataan yang ada kerap dijumpai beragam bentuk lembaga pendidikan dengan tujuan pendidikan, latar belakang, serta kompetensi peserta didiknya masing-masing saat menyelesaikan studi pendidikan di lembaga tersebut. Keberagaman tersebut disebabkan oleh keberadaan budaya sosial-kultural yang berbeda satu sama lain. Selain itu, keberadaan tuntutan

² Undang-Undang (UU) Nomor 20 Pasal 1 Ayat 19 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

³ Wahyudi Widodo, "Manajemen Kurikulum Integrasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): hal. 249, <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>.

kriteria kompetensi minimum pada regulasi pendidikan terhadap lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan bentuk kurikulum yang diselenggarakan dengan kompetensi yang sudah ditetapkan pada regulasi tersebut sebagai tujuan pendidikan berskala nasional. Hal inilah yang memicu perancangan kurikulum di tingkat lembaga pendidikan seringkali menemui kesulitan dalam penyesuaian pelaksanaan pembelajarannya agar tetap relevan dengan tujuan pendidikan tersebut.

Kesulitan tersebut seringkali menjadi penyebab pembelajaran yang dilaksanakan kurang selaras dengan kebutuhan di lokasi lembaga pendidikan tersebut bertempat. Kebutuhan tersebut bersifat dinamis sehingga tidak memungkiri adanya perubahan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu dan kerap menghambat penyusunan formulasi kurikulum yang cocok dengan kondisi lingkungan serta relevan dengan tujuan pendidikan berskala nasional yang telah ditetapkan. Untuk menghadapinya, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu berinovasi dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum dengan strateginya masing-masing yang mana mampu menjawab problematika tersebut, Salah satu nya dengan menerapkan integrasi kurikulum.

Kata “integrasi” sendiri diambil dari suatu kosa-kata dalam Bahasa Inggris, yakni kata “*integrate*” yang merujuk pada makna menyatukan beberapa hal menjadi satu-kesatuan secara utuh. Dalam kata lain, integrasi dapat dipahami sebagai sinonim dari perpaduan, penggabungan, maupun penyatuan dari beberapa hal yang berbeda menjadi satu. Integrasi juga dapat dimaknai sebagai suatu penggabungan dan penyesuaian antara beberapa hal menjadi satu-kesatuan yang utuh. Ini ditinjau dari segi pemaknaan secara etimologis dari kata *Integrate* dan *Integration* dalam bahasa Inggris yang bermakna “menyatukan”.⁴

Integrasi sendiri di dalam konteks pendidikan pun seringkali diterapkan. Diantaranya adalah dengan diterapkannya penggabungan antara beberapa metode pembelajaran menjadi suatu kurikulum tertentu oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan dari terbentuknya kurikulum tersebut adalah agar

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 326.

kurikulum yang dibentuk dapat mengakomodir terbentuknya suatu kompetensi tertentu dan memiliki keunikan tersendiri yang dapat dimiliki oleh peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Salah satu contoh lembaga pendidikan di tanah air yang melaksanakan kegiatan integrasi kurikulum tersebut adalah Pondok Pesantren yang mana telah keberadaannya diakui oleh pemerintah melalui Undang-undang No. 18 Tahun 2019 sebagai suatu lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi, serta masyarakat dimana didalamnya terdapat kegiatan penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penyemaian *al-Akhlaq al-Karimah*, serta memegang teguh pada ajaran Islam yang *Rahmatan li al-'Alamin* melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dan direpresentasikan oleh seorang santri melalui karakteristiknya yang religius serta sikapnya yang rendah hati, toleran, dan yang dimilikinya.⁵

Sejatinya, para praktisi pendidikan yang ada pada lingkungan Pesantren sendiri belum mengenal secara betul istilah Kurikulum. Hal ini dikarenakan istilah tersebut lebih dikenal oleh para praktisi pendidikan yang ada pada jenjang pendidikan formal. Mereka lebih mengenal upaya perencanaan pendidikan yang dilaksanakan dengan istilah materi dan metode pendidikan. Namun hal tersebut sejatinya sudah bisa dianggap sebagai kurikulum apabila mengacu pada pernyataan J. Galen Saylor dan M. Alexander yang berpendapat bahwa kurikulum merupakan segala upaya yang ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk mempengaruhi proses belajar, baik yang berlangsung di dalam ruang kelas maupun di luar ruang.⁶

Kompetensi, sebagaimana yang dikemukakan Spencer dalam Wibowo, merupakan landasan dasar dari karakteristik seseorang yang memberikan indikasi tertentu terkait dengan cara berperilaku dan berpikir.⁷ Mulyasa juga

⁵ Undang-Undang (UU) Nomor 18 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2019 tentang Pesantren, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.

⁶ Mujammil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 108.

⁷ Aina Nur dan Satria Tirtayasa, "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengolahan PKS Sawit Langkat PT. Perkebunan Nusantara IV.", *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018) hal. 5, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2234>.

mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan telah menjadi suatu bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi difahami sebagai penguasaan kemampuan oleh seseorang mengenai cara bersikap, berperilaku, dan juga berpikir. Kompetensi juga dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk refleksi dari pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang dipadukan dengan sedemikian rupa. Salah satu wujud refleksi dari kompetensi menurut Wina Sanjaya adalah keberadaan ciri khas seseorang mengenai bagaimana cara berpikir dan bertindak atas suatu peristiwa sebagai respon internal dari dirinya.⁹

Seseorang dapat memiliki kompetensi yang dikuasainya setelah ia menempuh dan menyelesaikan suatu proses pendidikan dan pembelajaran tertentu. Berbicara mengenai bagaimana Kompetensi itu dibentuk tentu akan berbicara juga bagaimana teknis dan metode yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan mendidik dan mempelajari sesuatu tersebut, mengingat bagaimana para ahli telah sampaikan sebelumnya mengenai arti dari kompetensi yang erat kaitannya dengan suatu kemampuan dan keahlian. Suatu proses mendidik dan mempelajari sesuatu yang dilakukan dengan cara tersendiri akan menghasilkan suatu kemampuan dan keahliannya sendiri sehingga kompetensi tersebut akan terbentuk seiring dengan terbentuknya kemampuan dan keahlian tersebut. Sedangkan proses mendidik dan mempelajari dalam konteks pendidikan pasti akan berkaitan dengan Kurikulum yang mana salah satu fungsinya adalah sebagai upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi daripada proses belajar agar proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan secara konsisten dan relevan dengan tujuan dari pada pendidikan.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, Edisi 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 38.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2015), hal. 131.

Pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan potensi dari hasil pembelajaran tersebut dengan maksimal serta sesuai dengan capaian yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan di tingkat Dasar dan Menengah memang diatur dan ditetapkan oleh Pemerintah. Akan tetapi lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang diterapkan supaya nantinya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik akan relevan dengan apa yang ada di lingkungan dari lembaga pendidikan tersebut dibawah koordinasi dan supervisi dari lembaga pemerintahan terkait, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Departemen Agama yang menaungi pendidikan dasar dan menengah di daerah tersebut.¹⁰

Keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum inilah yang memberikan ruang bagi lembaga pendidikan formal yang bernaung pada Pondok Pesantren untuk bisa menentukan sendiri kompetensi seperti apa yang akan mereka tetapkan untuk peserta didik mereka yang mayoritas diantaranya merupakan seorang santri, tak terkecuali bagi MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh Jombang yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang. Sesuai dengan namanya, Madrasah ini mengusung ide bagaimana seorang santri yang seringkali dipandang rendah dan tidak bisa apa-apa bisa menjadi pribadi yang unggul dalam pengetahuan tanpa melunturkan nilai-nilai kepesantrenan yang berlaku di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sejak 2 abad silam, lebih tepatnya yakni tahun 1825 Masehi.

Sejatinya terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Implementasi dari Integrasi Kurikulum. Diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Mochamad As’ad Wakhidul Kohar pada tahun 2021 dengan judul “Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang”. Simpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya Integrasi antara Kurikulum yang ditetapkan oleh Negara, dimana pada

¹⁰ Undang-undang (UU) Nomor 20 Pasal 38 Ayat 1-2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

penelitian tersebut disebut dengan istilah “Kurikulum Nasional”, dengan Kurikulum Pesantren dapat menjadi suatu opsi solusi atas ketidakmampuan sekolah formal dalam mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Dalam penelitian tersebut pula, disimpulkan bahwa penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dapat menjawab tantangan pendidikan nasional yang berupa globalisasi etika dan budaya, krisis moral, eskalasi konflik, serta stigma keterpurukan bangsa.¹¹

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi peserta didik yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul ‘Ulum Jombang. Adapun pemilihan lokasi penelitian yang terletak di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul ‘Ulum Jombang dilandasi atas penerapan integrasi kurikulum yang dilakukan oleh madrasah tersebut, dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren yang diajarkan secara berdampingan. Upaya penerapan integrasi antara kedua kurikulum tersebut juga menunjukkan adanya upaya pembentukan kompetensi tertentu yang dimiliki oleh peserta didik nantinya saat menyelesaikan pendidikan di madrasah tersebut. Bermula dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul **“Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?

¹¹ Mochamad As’ad Wakhidul Kohar, “Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang)” (IAIN Kediri, 2021), <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/3681>.

2. Bagaimana implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?
3. Bagaimana evaluasi hasil implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tahapan proses yang dilalui untuk menerapkan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
3. Mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada diskursus manajemen pendidikan islam.
 - b. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai diskursus manajemen pendidikan islam yang dikaitkan dengan integrasi kurikulum beserta implementasinya pada pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam kata lain, pembahasan ini memiliki kemungkinan untuk dapat diterapkan di lembaga formal

lain dengan menggunakan Kurikulum Nasional yang diintegrasikan dengan Kurikulum yang ada pada lembaga Pesantren.

- c. Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum khususnya kurikulum nasional dengan pesantren di lembaga formal dengan baik dan benar sehingga dapat membentuk kompetensi peserta didik yang mampu menguasai beragam ilmu pengetahuan, baik itu yang bersifat ilmu umum maupun ilmu keagamaan ala pesantren.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai media untuk menambah wawasan mengenai diskursus manajemen pendidikan islam, khususnya mengenai kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren dalam pembentukan kompetensi peserta didik yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini dapat memungkinkan peneliti untuk menambah, menerapkan dan mengembangkan keilmuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai sarana memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai diskursus manajemen pendidikan islam, khususnya integrasi kurikulum pada suatu lembaga pendidikan.
- c. Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi seluruh lembaga perguruan tinggi, khususnya bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai pengetahuan dan referensi tambahan bagi penelitian yang akan datang.
- d. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan yang berkaitan dengan manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren, serta menjadi kajian dan motivasi tersendiri agar dapat mengembangkan integrasi kurikulum nasional dan pesantren yang nantinya dapat

memperkuat kualitas pelaksanaan kegiatan akademik di madrasah tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, maka diperlukan adanya pijakan awal mengapa penelitian itu dilaksanakan. Pijakan tersebut didapatkan dari pencarian jejak penelitian terdahulu. Kemudian judul penelitian tersebut ditelaah lebih lanjut dan nantinya penelitian terdahulu tersebut akan digunakan oleh seorang peneliti sebagai acuan untuk menentukan beberapa hal yang berhubungan maupun yang menjadi pembeda dalam suatu penelitian dengan teori dan sistematikanya masing-masing. Adapun hasil penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti antara lain:

1. **Penelitian pertama**, Nilna Himmawati (2019) melakukan penelitian tentang “Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal”. Dalam penelitian ini ditemukan kesimpulan dalam skripsi tersebut bahwa kurikulum yang ada di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub merupakan bentuk Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren yang mana menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah serta kurikulum pesantren yang diikutkan pada muatan lokal.¹²
2. **Penelitian kedua**, Skripsi oleh Safrudin Jamil (2018) yang melakukan penelitian tentang “Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren *Mu'adalah* Daarul Rahman Jakarta”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut: (1) Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta menggunakan kombinasi antara dua kurikulum pondok pesantren berbeda, yakni kurikulum Pesantren Daarussalam Gontor dan juga kurikulum Pesantren Salafiyah. Keduanya memiliki corak dan tujuan kompetensinya masing-masing, dimana penerapan kurikulum Pesantren Daarussalam Gontor diharapkan

¹² Nilna Himmawati, Skripsi: “Integrasi Kurikulum Nasional Dan Pesantren Di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9737>.

dapat menghasilkan lulusan yang percaya diri sehingga mampu untuk menyampaikan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat. Sedangkan penerapan kurikulum Pesantren Salafiyah sendiri berorientasi pada penguasaan kitab kuning klasik yang diharapkan mampu menjaga khazanah ilmu keagamaan yang telah diwariskan oleh para ulama *Salaf* (terdahulu) melalui literature kitab kuning klasik yang masih dipelajari hingga sekarang. (2) Penerapan kombinasi kurikulum yang ada di Pesantren *Mu'adalah* Daarul Rahman sendiri dilaksanakan dengan cara mewajibkan guru-guru muda untuk membuat *I'dad* sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengawali pembelajaran dengan *pre-test*, dan dilanjutkan dengan penyampaian inti pembelajaran dengan beberapa metode yang telah ditetapkan.¹³

3. **Penelitian ketiga**, Elok Arofatul Maghfiroh (2021) melakukan penelitian tentang “Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”. Penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagaimana berikut: (1) Perencanaan strategi yang dilakukan oleh Kyai/Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kamal dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan bertujuan untuk meninjau ulang program yang dilaksanakan selama rentang waktu tersebut serta menilai kesesuaian program tersebut dengan rancangan perencanaan dan visi-misi pesantren. (2) Implementasi dari perencanaan strategi Kyai dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Kamal dengan melaksanakan beberapa program diantaranya: Program MMQ, Syawir, *Takhassus* Nahwu dan *Lughoh* (Bahasa), Komunitas jurnalistik, dan lain-lain. (3) Program-program tersebut dinilai berhasil karena mampu meningkatkan standar mutu kompetensi dengan perkembangan yang positif dari masing-masing program yang dilaksanakan.¹⁴

¹³ Safrudin Jamil, Skripso: “Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional Di Pondok Pesantren Mu’adalah Daarul Rahman Jakarta” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33157>.

¹⁴ Elok Arofatul Maghfiroh, Skripsi: “Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/32618>.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nilna Himmawati, “Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kurikulum pesantren yang diintegrasikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah .	Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada manajemen yang dilakukan oleh sekolah untuk melaksana- kan integrasi kurikulum. Selain itu, sekolah tersebut tidak berada di dalam lingkungan maupun naungan dari suatu pesantren maupun yayasan.	Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan dari integrasi kurikulum nasional dan pondok pesantren yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal dalam rangka pembentukan kompetensi pengetahuan dan sikap
2	Safrudin Jamil, “Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren <i>Mu'adalah</i> Daarul Rahman Jakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya penggabungan dan penerapan antara dua kurikulum dengan aspek kompetensi yang berbeda menjadi suatu kurikulum tersendiri dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini juga	Penelitian ini memiliki perbedaan pada kurikulum yang dipilih untuk digabungkan, dimana dalam penelitian tersebut sama-sama berasal dari kurikulum pesantren. Lokasi penelitian ini	yang unggul di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

		membahas tentang tahapan proses yang dilakukan untuk menggabungkan kedua kurikulum tersebut.	juga terletak pada lembaga pendidikan non-formal, yakni pesantren.	
3.	Elok Arofatul Maghfiroh, “Strategi Kyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar”, Skirpsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang proses perencanaan pelaksanaan pendidikan dan bagaimana penerapan rencana tersebut dalam bentuk program.	Fokus dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Kyai dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang dinilai mampu untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangannya.	

Penelitian yang berjudul “Intergrasi Kurikulum Nasional dan Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang” ini terfokus pada proses integrasi kurikulum, terlebih pada upaya penggabungan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren yang sering kali diterapkan pada lembaga-lembaga formal yang bernaung pada suatu pondok pesantren. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan antara integrasi kurikulum yang diorientasikan pada pesantren maupun tidak. Namun dengan judul tersebut, orisinalitas penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pemerhati manajemen pendidikan dan pelaku pelaksana pendidikan yang berkaitan dengan integrasi kurikulum, khususnya di lingkungan pesantren yang erat dengan kultur dan nilai-nilai religius. Nantinya, lembaga-lembaga pendidikan yang berada pada naungan pondok pesantren dapat menyadari kultur dan nilai religius tersebut sebagai suatu potensi keunggulan dari

lembaga tersebut dan menjadi warna tersendiri dalam corak pendidikan di Indonesia.

Apabila meninjau pada beberapa referensi penelitian yang telah penulis sertakan sebelumnya, maka akan ditemui beberapa titik perbedaan yang cukup signifikan dalam segi pembahasan antara judul yang penulis ajukan. Diantara perbedaan tersebut adalah fokus penelitian dan keterkaitan objek penelitian dengan lembaga pesantren pada referensi penelitian yang pertama. Hal ini menjadi penting karena penelitian tersebut hanya memberikan keterangan terkait dengan bagaimana bentuk dan pelaksanaan dari kurikulum yang diterapkan pada lembaga tersebut. Sedangkan keterangan mengenai bagaimana latar belakang dan rangkaian proses dari penerapan integrasi kurikulum pada lembaga pendidikan itu sendiri belum tercakup pada pembahasan penelitian tersebut. Selain itu, hubungan keterkaitan pesantren dengan lembaga yang dijadikan sebagai objek penelitian tersebut pun belum termaktub pada penelitian tersebut.

Sedangkan pada judul penelitian kedua memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada aspek kurikulum yang diintegrasikan serta objek penelitian yang dipilih, dimana masing-masing dari kurikulum yang diintegrasikan merupakan kurikulum yang diterapkan di lembaga pondok pesantren lainnya. Sedangkan pada judul penelitian yang penulis ajukan menekankan konteks pembahasan kurikulum yang diintegrasikan adalah pada dua unsur kurikulum yang berbeda, yakni kurikulum pesantren dan kurikulum yang telah ditetapkan sebagai kurikulum nasional oleh pemerintah. Objek penelitian pada penelitian ini pun juga berbeda, dimana lembaga pendidikan formal dipilih sebagai objek dari pembahasan integrasi kurikulum.

Adapun perbedaan pada judul penelitian ketiga ditemukan pada aspek pemilihan strategi dan fokus penerapan dari strategi yang dipilih, dimana penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas tentang integrasi kurikulum sebagai bentuk strategi pendidikan yang dipilih. Penelitian tersebut juga terfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, berbeda dengan

judul yang penulis ajukan dimana berfokus pada pembentukan kompetensi professional dari peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Integrasi Kurikulum adalah penggabungan beberapa perangkat rencana dan media menjadi satu-kesatuan yang utuh untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Kurikulum Nasional adalah suatu rencana pelaksanaan pendidikan yang dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan berskala nasional, dalam hal ini adalah Kurikulum Merdeka.
3. Pondok Pesantren adalah suatu tempat dilaksanakannya pembelajaran keagamaan Islam berbasis kitab kuning serta penanaman karakter religius oleh Kiai dan diikuti oleh santri yang bermukim di tempat tersebut.
4. Kompetensi Pengetahuan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan pemahamannya terhadap suatu hal yang bersifat kognitif.
5. Kompetensi Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan bagaimana ia merespon dan bersikap terhadap suatu kondisi maupun peristiwa.
6. Peserta Didik adalah sekelompok orang yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal di tingkat dasar ataupun menengah.

G. Sistematika Pembahasan

Kegiatan penelitian ini penulis susun dengan sistematika yang dirancang sedemikian rupa dengan perincian sebagaimana berikut:

1. Pada bab I akan memuat tentang gambaran umum penulisan proposal penelitian yang akan dilakukan, dimana penulis akan menjelaskan secara ringkas latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang menjadi tujuan daripada pelaksanaan

penelitian tersebut, kepada siapa saja dan dalam bentuk apa sajakah manfaat yang didapatkan dari penelitian tersebut, pemaparan aspek yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu berikut orisinalitas penelitian, definisi istilah dan juga sistematika kepenulisan yang ada pada proposal penelitian tersebut.

2. Pada bab II akan menguraikan kajian pustaka sebagai teori yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan telaah data penelitian serta kerangka penelitian mengenai Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan kompetensi profesional peserta didik.
3. Pada bab III akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan selama proses penelitian dilaksanakan, dimana nantinya akan dijelaskan bagaimana bentuk pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, bagaimana gambaran kehadiran peneliti saat menjalankan penelitian tersebut, dimanakah penelitian tersebut dilakukan, bagaimana bentuk instrumen data yang didapatkan berikut sumber informannya, pemaparan teknik pengumpulan dan analisa data serta gambaran bagaimana proses verifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian tersebut.
4. Pada bab IV akan membahas tentang paparan data hasil temuan penelitian yang didapatkan setelah melakukan pengumpulan data, adapun dokumen madrasah disampaikan pada lampiran.
5. Pada bab V akan membahas secara lebih lanjut mengenai hasil observasi dan analisa peneliti secara terperinci mengenai data hasil temuan penelitian tentang Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dengan disertai paparan teori yang mendukung.
6. Pada Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren

1. Implementasi Integrasi

Pendidikan di era modern dituntut untuk terus bergerak dinamis. Kurikulum sudah tidak lagi dianggap sebagai suatu dokumen yang bersifat administratif maupun suatu daftar yang berisikan pelajaran apa saja yang harus dituntaskan dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran. Kini peranan dari kurikulum mulai bergeser menjadi suatu strategi yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter, kompetensi, serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman di abad ke-21 ini.¹⁵

Konsep pengintegrasian sendiri seringkali diimplementasikan oleh lembaga pendidikan formal di bawah naungan Pondok Pesantren yang memiliki kompleksitas dalam pelaksanaan pendidikan didalamnya. Sebagai bagian daripada lingkungan pesantren, lembaga pendidikan formal tersebut sudah sepatutnya mendukung dan ikut berperan aktif terhadap apa yang menjadi tujuan daripada pendidikan pesantren tanpa harus meninggalkan konsep dasar kurikulum dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Inilah sisi kompleksitas pelaksanaan pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantren. Dengan mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan materi-materi kepesantrenan sebagai kurikulum pesantren inilah yang menjadi jawaban atas kompleksitas yang mereka hadapi.

Sebenarnya terdapat banyak sekali persamaan antara konsep pendidikan dalam kurikulum nasional dengan konsep pendidikan yang diajarkan pada lembaga pendidikan pesantren. Bahkan di beberapa aspek tertentu, lembaga pendidikan pesantren lebih mampu untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum nasional ketimbang lembaga pendidikan formal itu

¹⁵ Dwi Rahayu Utami, Agus Pahrudin, dan Sri Rahmi, "Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Vol. 7, no. 2 (Mei 2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.385>.

sendiri. Pada Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki peserta didik pada aspek pengetahuan adalah dapat menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya secara mendalam serta memiliki wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran di pesantren, dimana pada beberapa tingkat pendidikan tertentu santri dituntut untuk mampu menjelaskan secara mendalam mengenai tata kebahasaan dan gramatikal bahasa Arab saat pembelajaran Nahwu dan *Qiroatul Kitab* serta menjawab problematika yang ada di tataran masyarakat seputar *Fiqh* saat pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masa'il*. Selain daripada itu, pada aspek Sikap dijelaskan bahwa nantinya peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Beberapa poin kompetensi yang disebutkan, khususnya bagi pelajar beragama Islam, merupakan kompetensi yang sama dengan apa yang menjadi tujuan daripada pendidikan di dalam Pesantren.

Oleh karena itulah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren memandang bahwa upaya pengintegrasian kurikulum nasional dan pesantren ini sejatinya bukan hanya sebatas inovasi maupun strategi saja. Akan tetapi menjadi suatu langkah kolaborasi antara Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dengan Pondok Pesantren agar tujuan pendidikan dari masing-masing lembaga tersebut dapat tercapai secara beriringan, bahkan dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat memiliki kualitas *output* peserta didik yang lebih unggul dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang tidak mengimplementasikannya.

Linatu Zahroh dalam penelitiannya yang berjudul: “Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam (Kajian Q.S. al-Mujadalah Ayat 11, Q.S. at-Taubah Ayat 122, dan Q.S. al-Isra Ayat 36)” menjelaskan bahwasanya Iman dan Ilmu pengetahuan merupakan substansi yang bersifat pokok dalam dunia pendidikan Islam. Iman sendiri berperan sebagai

pembenaran secara lisan yang diyakini oleh hati dan dilakukan dengan suatu perbuatan, sedangkan Ilmu Pengetahuan merupakan seperangkannya pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Kedua hal ini harus selaras agar dapat melahirkan peserta didik yang berpegang teguh pada prinsip dan nilai keagamaan serta ikut terlibat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

2. Integrasi Kurikulum

Kata “integrasi” sendiri diambil dari suatu kosa-kata dalam Bahasa Inggris, yakni kata “*integrate*” yang merujuk pada makna menyatukan beberapa hal menjadi satu-kesatuan secara utuh. Kata “integrasi” juga merujuk pada makna penggabungan suatu hal dengan hal lain supaya menjadi satu kesatuan yang utuh dan bersifat integral atau terpadu. Dalam kata lain, integrasi dapat dipahami sebagai sinonim dari perpaduan, penggabungan, maupun penyatuan dari beberapa hal yang berbeda menjadi satu. Integrasi juga dapat dimaknai sebagai suatu penggabungan dan penyesuaian antara beberapa hal menjadi satu-kesatuan yang utuh. Ini ditinjau dari segi pemaknaan secara etimologis dari kata *Integrate* dan *Integration* dalam bahasa Inggris yang bermakna menyatukan.¹⁷

Kurikulum sendiri dimaknai oleh Ali Priyono dkk sebagai suatu landasan dasar yang menjadi acuan utama pendidik dalam membimbing peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.¹⁸ Ia juga mengutip pernyataan dari Fadillah dkk mengenai kurikulum sebagai sejumlah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk merancang teknis pembelajaran serta mempengaruhi peserta didik agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dimanapun dan

¹⁶ Linatu Zahroh, Skripsi: “Integrasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11, Q.S. Al-Taubah Ayat 122, Dan Q.S. Al-Isra Ayat 36)” (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 85-86, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4674/>.

¹⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia : An English ...*, hal. 326.

¹⁸ Ali Priyono et al., “Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah,” *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 83–112, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.

dalam kondisi apapun.¹⁹ Armai Arief sendiri memiliki pandangan bahwa kurikulum merupakan suatu jalan yang harus dilewati baik oleh guru maupun peserta didik dalam rangka mengembangkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan manusia yang terdiri dari tiga aspek: kognitif, psikomotorik, dan afektif.²⁰ Dengan demikian, maka integrasi kurikulum dapat dipahami sebagai suatu upaya penggabungan beberapa metode dan cara yang berorientasi pada pengembangan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan manusia atas suatu ilmu pengetahuan yang hendak diajarkan.

Integrasi Kurikulum, atau yang dimaksud oleh Humphreys sebagai Kurikulum terintegrasi, digambarkan sebagai suatu pembelajaran terpadu yang menghubungkan aspek humaniora, seni komunikasi, ilmu alam, ilmu sosial, dan berbagai bidang keilmuan lainnya dalam suatu sistem tertentu. Dalam praktiknya sendiri, integrasi kurikulum menghilangkan batasan-batasan mata pelajaran dengan menentukan topik pembahasan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tertentu dengan harapan peserta didik tersebut dapat menyelaraskan kehidupannya dengan lingkungan sekitarnya. Perilakunya pun cenderung harmonis dan tidak senantiasa terbentur pada situasi-situasi yang ia hadapi dalam kehidupannya.²¹

Tyler berpendapat bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang spesifik.²² Senada dengan pernyataan tersebut, Beane juga mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bukan hanya fokus pada penguasaan peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran saja, namun juga mengenai

¹⁹ Fadillah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2018): 27–33, <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v2i1.1443>.

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

²¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal. 195-196

²² Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (Chicago: University of Chicago Press, 2013).

relevansi pembelajaran yang dilaksanakan dengan kehidupan sehari-hari mereka.²³

Mengutip pada pernyataan Soetopo dan Soemanto, Abdullah Idi menyatakan bahwa terdapat setidaknya lima bentuk daripada Integrasi Kurikulum, diantaranya yakni:²⁴

a. *The Child Centered Curriculum*

Yakni upaya integrasi kurikulum yang berorientasikan pada peserta didik sebagai perhatian utama dalam pelaksanaannya.

b. *The Social Functions Curriculum*

Yakni integrasi kurikulum yang berupaya mengeliminasi jarak antara mata pelajaran yang diajarkan dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial sebagai landasan dasar dalam pengorganisasian pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. *The Experience Curriculum*

Yakni upaya pengintegrasian kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk merasakan pengalaman tersendiri kepada peserta didik sebanyak mungkin.

d. *Development Activity Curriculum*

Yakni suatu upaya integrasi kurikulum yang pelaksanaannya sangat bergantung pada tingkat perkembangan peserta didik berdasarkan latar belakang dari masing-masing individu peserta didik.

e. *Core Curriculum*

Yakni integrasi kurikulum yang mana berfokus untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara umum yang mana masing-masing dari mereka diharuskan untuk mengetahui dan mempelajarinya.

²³ James A. Beane, *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education* (New York: Teacher College Press, 1997).

²⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*, Edisi 1. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Pengintegrasian kurikulum, sebagaimana diungkapkan pada beberapa literatur ilmiah, juga memiliki beberapa model dalam penerapannya, diantaranya adalah:

a. *Subject Curriculum*

Penerapan dari model integrasi kurikulum ini yakni dengan menyediakan semua bahan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran secara terpisah-pisah sehingga tidak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mempersempit ruang lingkup pembahasannya. Model integrasi kurikulum ini bertujuan untuk mengenalkan hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi selanjutnya tidak merasa kesulitan untuk menemukan kembali apa yang telah ada di generasi sebelumnya.²⁵

b. *Corelated Curriculum*

Penerapan model integrasi kurikulum ini bertujuan untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada suatu mata pelajaran sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang besar untuk dapat memperluas pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dengan cara menunjukkan adanya keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lain sehingga mendapatkan suatu pengetahuan baru sekaligus memperkuat pengetahuan yang lainnya. Akan tetapi, model ini hanya bisa diterapkan apabila beberapa mata pelajaran yang digabungkan tersebut memiliki kesamaan dan memungkinkan untuk dapat disatukan menjadi suatu bidang studi tersendiri.²⁶

c. *Integrated Curriculum*

Penerapan model integrasi kurikulum ini dilakukan dengan cara menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Edisi ke-2. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 62.

²⁶ Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri, "Intergrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (Agustus 15, 2021), hal. 256, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>.

satu-kesatuan yang utuh dan materinya disampaikan dalam bentuk suatu unit belajar agar dapat membahas suatu persoalan yang luas dalam jangka waktu yang panjang. Dengan melakukan model integrasi tersebut, diharapkan peserta didik nantinya dapat menyelaraskan kehidupannya dengan masyarakat yang ada di sekitarnya karena mata pelajaran yang diajarkan di dalam lembaga pendidikan telah disesuaikan dengan kehidupan mereka di luar lembaga tersebut.²⁷

Lebih lanjut, Kurniawan mengutip pendapat Robin Fogarty yang mengklasifikasikan integrasi kurikulum menjadi tiga bagian, dimana pada setiap klasifikasi tersebut memiliki ragam modelnya sendiri. Klasifikasi tersebut juga mencakup beberapa model yang tidak ditemukan pengintegrasian kurikulum didalamnya hingga model integrasi yang memiliki kompleksitas dalam penerapannya. Adapun perinciannya adalah sebagaimana berikut:²⁸

- a. Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (*Within Single Diciplines*)
 - 1) *Fragmented Model*, yakni pengorganisasian kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri.
 - 2) *Connected Model*, yakni pengorganisasian kurikulum yang mengupayakan penghubungan antar mata pelajaran yang masih terpisah secara eksplisit.
 - 3) *Nested Model*, yakni pengintegrasian beragam kemampuan dalam satu mata pelajaran tertentu.
- b. Integrasi lintas disiplin/mata pelajaran (*Accross Several Diciplines*)

²⁷ *Ibid*, hal. 258.

²⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, Dan Penilaian*, Edisi ke-2. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 54-64. Lihat juga dalam Robin Fogarty dan Brian Pete, *How to Integrate Curricula*, Edisi ke-3 (California: Corwin Press, 2009), hal. 4-96.

- 1) *Sequence Model*, yakni upaya pengaturan dan pengurutan materi yang sama dari beberapa mata pelajaran dengan menyatukan suatu materi dari mata pelajaran tertentu ke mata pelajaran yang lain.
 - 2) *Shared Model*, yakni pengorganisasian kurikulum yang melibatkan dua mata pelajaran.
 - 3) *Webbed Model*, yakni pendekatan secara tematik dalam integrasi kurikulum yang menjaring suatu tema pembelajaran antar mata pelajaran.
 - 4) *Threaded Model*, yakni pengembangan kemampuan dasar dalam pembelajaran secara berkelanjutan melalui semua mata pelajaran.
 - 5) *Integrated Model*, yakni penggabungan pada setidaknya empat mata pelajaran menjadi suatu mata pelajaran tersendiri yang berlandaskan kesamaan konsep dan topik pembahasan antar mata pelajaran tersebut.
- c. Integrasi inter dan antar internal siswa (*Within and Accros Learner*).
- 1) *Immerse Model*, yakni pengintegrasian secara internal dan intrinsic oleh peserta didik secara personal tanpa adanya intervensi dari pihak luar
 - 2) *Networked Model*, yakni pengintegrasian dengan menyaring informasi yang dibutuhkan melalui keahlian dan peminatan dalam bentuk jejaring kerja.

3. Kurikulum Nasional

Secara garis besar, Kurikulum Nasional merupakan suatu penamaan tentang perencanaan pelaksanaan pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan akan kompetensi tertentu di skala nasional. Kurikulum sendiri telah digambarkan sebelumnya sebagai jalan yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, serta mengembangkan keterampilan mereka. Oemar Hamalik menjelaskan lebih

lanjut bahwa agar dapat mencapai pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud, mereka harus menempuh proses pendidikan dan pembelajaran yang isi dan materinya memuat pengetahuan yang ia butuhkan agar dapat mencapai pengetahuan dan keterampilan yang dikehendaki.²⁹

Pada saat penelitian ini berlangsung, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh lembaga pendidikan formal di tingkat Nasional. Kurikulum ini juga merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan Kementrian terkait dari penerapapan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan sebelumnya. Peralihan kurikulum nasional menjadi Kurikulum Merdeka ini berdalih karena terdapat beberapa persoalan yang ditemui saat penerapan Kurikulum 2013, diantaranya adalah terlalu berlebihannya beban materi pelajaran yang harus ditanggung oleh Peserta didik. Selain daripada itu, ketidak selarasan isi kurikulum antar tingkat satuan pendidikan serta beratnya beban tugas guru yang bersifat administratif pun juga dipandang sebagai beberapa alasan yang melatarbelakangi hadirnya evaluasi kurikulum tersebut dengan nama Kurikulum Merdeka.³⁰

Hadirnya Kurikulum Merdeka ini bertujuan agar nantinya peserta didik dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pembentukan akhlak yang mulia, serta menumbuhkan dan mengembangkan cipta rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum tersebut juga dirancang dengan prinsip pengembangan karakter, fleksibel, dan berfokus pada muatan-muatan yang bersifat esensial dan memiliki karakteristik pembelajaran sebagaimana berikut:³¹

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Edisi ke-1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 5.

³⁰ *Ibid*, hal, 8-9.

³¹ Lampiran Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah..

- a. Memanfaatkan asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar peserta didik
- b. Menggunakan pemahaman akan kebutuhan dan posisi dari peserta didik dalam menyesuaikan pembelajaran
- c. Memprioritaskan kemajuan proses belajar peserta didik ketimbang tuntasnya cakupan dan muatan kurikulum
- d. Mengacu pada refleksi kemajuan belajar peserta didik secara kolaboratif.

Namun pada penerapannya, Kurikulum Merdeka ini bukanlah tanpa kekurangan sehingga tetap membutuhkan pengembangan dan inovasi lebih lanjut agar tujuan pendidikan Nasional yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Adapun kekurangan dari Kurikulum Merdeka sendiri adalah sebagaimana berikut:³²

- a. Taraf kesiapan lembaga pendidikan yang rendah untuk mengadopsi dan melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka, baik dari sarana-prasarana maupun kompetensi sumber daya manusia lembaga itu sendiri.
- b. Tidak terlaksananya Rancangan dan Metode pembelajaran akibat dari susunan rencana yang kurang sistematis.
- c. Tidak meratanya distribusi akses pembelajaran Kurikulum Merdeka sebab kurangnya referensi bahan ajar serta manajemen waktu yang dimiliki oleh guru.

4. Kurikulum Pesantren

Kata “Pesantren” disadur dari kata dasar “Santri” yang diberikan imbuhan “*pe-*” sebagai awalan serta “*-an*” sebagai akhiran sehingga memiliki makna Tempat tinggal bagi orang yang sedang menyantri. Sedangkan Ziemek berpendapat bahwasanya kata tersebut diambil dari

³² Muhammad Akbar et al., “Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Prosiding SNK*, Vol. 2, No. 1 (2023), hal. 108. <https://jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1318>.

kata “pesantrian” yang memiliki arti tempat santri mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren tentang pengetahuan keislaman.³³

Adapun mengenai Santri sendiri, Nurcholish Madjid menyatakan bahwa terdapat dua pandangan mengenai pengertian daripada santri sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Pertama, kata “santri” berasal dari sebuah kata dari bahasa Sansekerta “*sastri*” yang bermakna “*melek huruf*”. Pendapat ini didasarkan pada kegiatan dari santri itu sendiri yang berupaya mendalami ilmu-ilmu keagamaan Islam melalui literasi-literasi berbahasa Arab yang biasa disebut dengan *Kitab Kuning*.
- b. Kedua, kata “santri” disadur dari kata “*cantrik*” dari bahasa Jawa yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun ia pergi dan menetap.³⁴

Adapun kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Pesantren sendiri memiliki dua macam, yakni Kurikulum Pesantren Tradisional dan juga Kurikulum Pesantren Modern. Secara garis besar, perbedaan diantara kedua macam kurikulum sendiri terdapat pada fokus pembelajaran sehingga ada beberapa mata pelajaran berbeda yang dipelajari oleh santri. Namun sistem pendidikan yang dijalankan pada masing-masing kurikulum pesantren tersebut juga memiliki kesamaan dari segi perjenjangannya yang didasarkan pada kemampuan seorang santri dalam menguasai materi yang terkandung pada kitab-kitab yang dipelajari didalamnya. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai kedua macam kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Kurikulum Pesantren Tradisional

³³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 65.

³⁴ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 19-20.

³⁵ Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 88.

Kurikulum ini hanya mempelajari literasi kitab-kitab klasik saja. Mata pelajaran yang diajarkan juga merupakan materi yang lumrah dipelajari dengan literasi kitab tersebut, seperti halnya: Tauhid, Tafsir, Hadits, Fiqh, Nahwu, Shorof, dan lain sebagainya. Pelaksanaan dari kurikulum ini juga didasarkan pada tingkat kesulitan dan kompleksitas dari keilmuan yang akan dipelajari berikut studi kasus permasalahan yang ada di mata pelajaran yang ada didalamnya.

b. Kurikulum Pesantren Modern (*Khalaf*)

Model kurikulum ini sejatinya juga tak jauh beda dengan model kurikulum tradisional yang telah disampaikan sebelumnya. Akan tetapi penerapan dari mata pelajaran kepesantrenan yang ada di dalam kurikulum ini adalah sebagai muatan lokal. Hal ini dikarenakan adanya upaya akulturasi antara kurikulum yang telah ditetapkan oleh Negara melalui Kementerian Agama di lembaga pendidikan formal dengan kurikulum yang sudah diterapkan di lingkungan pondok pesantren.³⁶

B. Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik

1. Pembentukan Kompetensi Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kompetensi” memiliki arti sebagai suatu kewenangan untuk menentukan sesuatu.³⁷ Mulyasa mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah suatu gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak.³⁸ Sedangkan Piskulich dan Peat berpendapat bahwa kompetensi merupakan hasil belajar

³⁶ *Ibid.*

³⁷ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kompetensi> pada 22 Februari 2022 pukul 13.00 WIB.

³⁸ E., Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep ...*, hal. 37.

dari peserta didik yang akan menjadi acuan dalam peningkatan keterampilan yang ia miliki sehingga pendidikan dan pembelajaran yang ia dapatkan sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimilikinya.³⁹

Kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik setelah menempuh pendidikan dan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek, diantaranya:⁴⁰

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yakni kesadaran peserta didik di bidang kognitif
- b. Pemahaman (*Understanding*), yakni kedalaman pengetahuan peserta didik dalam segi kognitif dan afektif
- c. Kemampuan (*Skill*), yakni sesuatu yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*Value*), yakni standar atas perilaku yang diyakii telah tertanam pada kepribadian dari peserta didik.
- e. Sikap (*Attidute*), yakni bentuk reaksi atau perilaku peserta didik atas suatu hal yang tengah ia hadapi.
- f. Minat (*Interest*), yakni kecenderungan peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

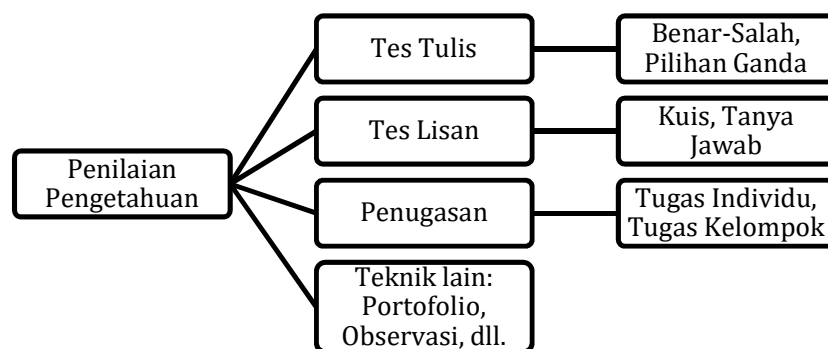
2. Kompetensi Pengetahuan

Untuk dapat mengetahui seberapa jauh kompetensi yang dimiliki, maka diperlukan adanya upaya penilaian dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Masing-masing kompetensi yang disebutkan di atas memiliki teknis dan caranya masing-masing dalam melaksanakan penilaiannya. Seperti contoh, ada beberapa macam teknik yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan tersebut dilakukan untuk dapat mengukur daya serap peserta didik selama

³⁹ C. Michelle Piskulich dan Barbara Peat, "Assessment of Universal Competencies Under the 2009 Standards", *Journal of Public Affairs Education*, Vol. 20, No. 3 (2014), <https://doi.org/10.1080/15236803.2014.12001788>.

⁴⁰ E., Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep ...*, hal. 39.

pembelajaran dilaksanakan serta menjadi bahan pertimbangan apakah peserta didik tersebut dapat dinyatakan layak untuk melanjutkan pendidikannya ke tahap berikutnya. Guru dapat menggunakan penilaian dengan teknik pilihan ganda untuk melatih peserta didik untuk memiliki unsur objektivitas yang tinggi dalam memecahkan masalah tertentu. Selain itu, guru juga dapat menggunakan penilaian dengan teknik tes tulis uraian yang mana memicu peserta didik untuk mengembangkan cara mereka berpikir dan melatih mereka untuk berpikir kritis. Penjelasan mengenai penilaian kompetensi pengetahuan dapat digambarkan sebagaimana skema berikut:⁴¹



Bagan 1.1 Skema Penilaian Pengetahuan

3. Kompetensi Sikap

Selain penilaian kompetensi pengetahuan, terdapat juga penilaian kompetensi sikap yang dilakukan untuk mengukur nilai-nilai pandangan hidup yang diperoleh peserta didik selama mengikuti program pendidikan yang dijalannya.⁴² Kompetensi sikap sendiri memiliki dua klasifikasi sebagaimana berikut:

a. Sikap Spiritual

Yakni kompetensi sikap yang berkaitan dengan keimanan peserta didik sebagai bentuk penghambaan terhadap Tuhan

⁴¹ Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah," *Jurnal Tatsqif*, Vol. 15, no. 2 (2017), hal. 145, <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>.

⁴² Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Penilaian untuk SMA*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), hal. 2.

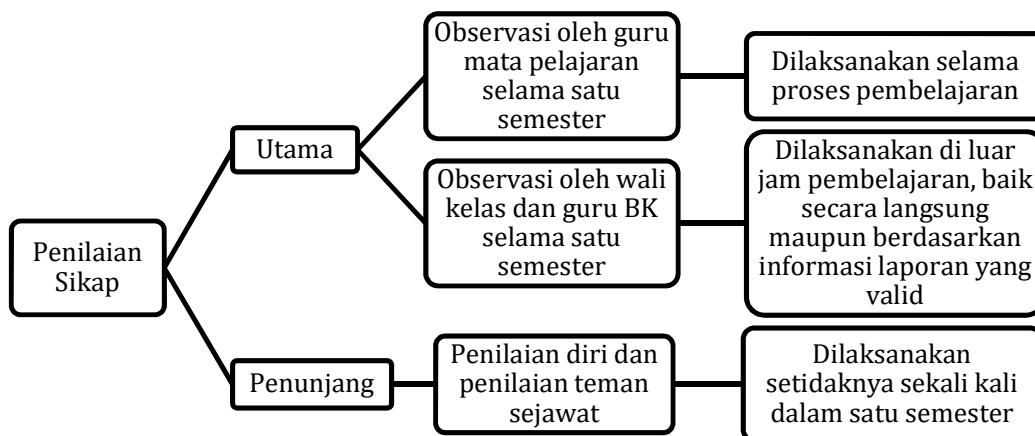
Yang Maha Esa. Kompetensi sikap ini, dalam konteks agama Islam, nantinya akan memunculkan peserta didik sebagai sosok yang beriman kepada Allah SWT dan menghayati segala bentuk pengamalan ajaran-ajaran Islam sebagai wujud ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Sikap Sosial

Yakni suatu kompetensi sikap yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur, kemandirian, demokratis, serta rasa tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan dalam lingkungan sosial. Kompetensi sikap inilah yang menentukan perbuatan nyata peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap objek sosial yang ada disekitarnya. Keberadaan kompetensi sikap sosial ini dapat diketahui melalui beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Subjek orang-orang dalam lingkungannya
- 2) Objek sosial (sekelompok orang) dalam lingkungannya
- 3) Dilakukan secara berulang-ulang.

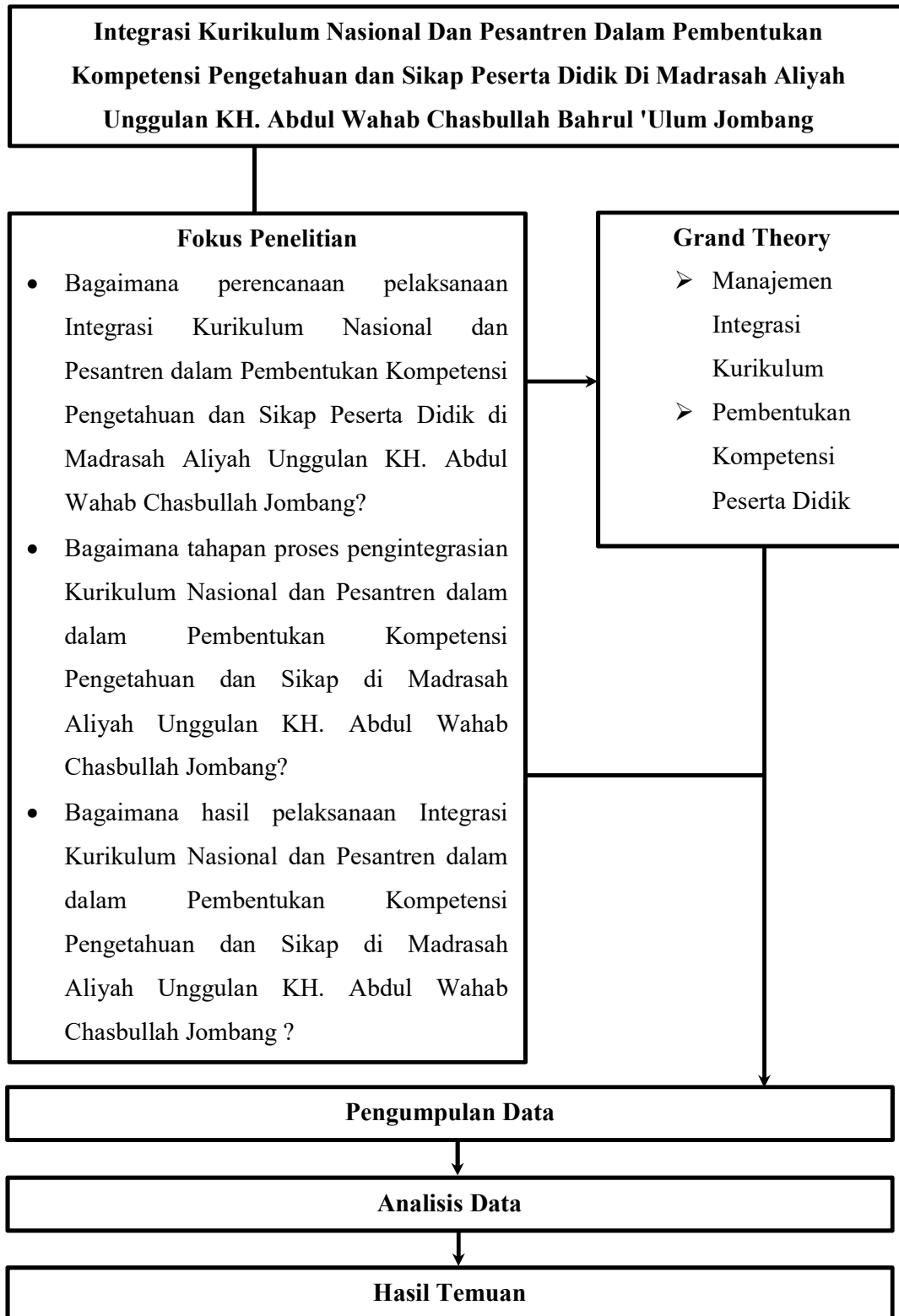
Adapun penilaian kompetensi sikap peserta didik dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan rekaman catatan anekdot peserta didik sebagaimana skema berikut:⁴³



Bagan 1.2. Skema Penilaian Sikap

⁴³ *Ibid*, hal. 6.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan rancangan studi kasus/*case study* dengan menganalisis bagaimana proses implementasi manajemen integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dalam pembentukan kompetensi peserta didik yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul ‘Ulum Jombang. Adapun pendekatan kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang disusun secara deskriptif dari informan yang telah diamati.⁴⁴

Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memudahkan seorang peneliti untuk mengenal subyek penelitian secara mendalam tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu. Hal ini disebabkan peneliti memiliki keterlibatan dengan subjek penelitian secara langsung sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis secara utuh mengenai implementasi dari pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren dalam membentuk kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul ‘Ulum Jombang. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dalam membentuk kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul ‘Ulum Jombang.

Peneliti juga menggunakan rancangan studi kasus karena keinginan peneliti untuk menganalisa lebih lanjut mengenai bagaimana upaya implementasi dari Manajemen Integrasi Kurikulum yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul ‘Ulum Jombang dapat berperan dalam pembentukan kompetensi pengetahuan dan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 4.

sikap yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkannya peran peneliti dalam menentukan keseluruhan skenario penelitian yang akan dilaksanakan.⁴⁵ Dalam jenis penelitian ini, seorang peneliti ikut berperan aktif dalam proses pengamatan subjek penelitian pada situasi tertentu. Keikutsertaan peneliti tersebut diharapkan akan membantu memahami makna yang ada pada penelitian tersebut. Nantinya dalam penelitian tersebut terdapat acuan tertentu yang membuat peneliti berperan serta di dalam lingkungan subjek penelitiannya dan merasakan pengalaman-pengalaman lapangan seperti membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan subjeknya dalam situasi tertentu. Hal tersebut dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk merasakan konflik dan dinamika perubahan secara langsung.

Peneliti berharap penggunaan penelitian kualitatif ini dapat memungkinkan untuk ikut merasakan pengalaman secara langsung di lapangan berikut dinamikanya secara aktif. Hal ini memungkinkan data yang dikumpulkan benar-benar data yang berkualitas dan layak dijadikan sebagai suatu instrumen penelitian yang baik sebagaimana karakteristik penelitian yang menjadikan manusia sebagai alat (instrumen) pengumpul data utama. Apabila dalam proses pengumpulan data dari suatu penelitian dilakukan dengan memanfaatkan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak memungkinkan seorang peneliti untuk merasakan pengalaman secara langsung dan melakukan penyesuaian dirinya terhadap kondisi yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang memungkinkan adanya hubungan secara langsung dengan responden atau objek lainnya. Dengan kata lain, hanya manusia lah yang mampu merasakan dan memahami korelasi antar teori yang dipahami dengan kenyataan yang ada di lapangan serta menilai kehadiran seorang peneliti tersebut apakah menjadi faktor pengganggu atau kah tidak sehingga bila hal tersebut terjadi maka dapat

⁴⁵ *Ibid*, hal, 163.

dengan segera menyadari dan mencoba untuk mencari solusi untuk mengatasinya.⁴⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang yang beralamatkan di Jalan KH. Abdul Wahab Hasbullah Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan beberapa pertimbangan sebagaimana berikut:

1. Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang merupakan lembaga pendidikan formal berbentuk Madrasah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang sehingga sebagian besar peserta didik di lembaga tersebut juga merupakan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.
2. Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan integrasi antara kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kurikulum ala Pesantren. Hal ini dikarenakan letak lembaga tersebut secara geografis, sosial, dan struktural kelembagaan berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang sebagaimana yang tercantum pada poin pertimbangan diatas.
3. Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang juga merupakan lembaga pendidikan formal yang mana banyak dinilai oleh masyarakat sebagai salah satu madrasah unggul yang mampu bersaing dengan madrasah lain baik di lingkungan internal Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum maupun di wilayah Kabupaten Jombang. Hal tersebut dilandasi kemampuan peserta didiknya yang memahami dan menguasai materi-materi keilmuan umum dan kepesantrenan secara profesional.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai tanggal 04 Maret 2023 hingga 31 Mei 2025. Lamanya durasi pelaksanaan penelitian ini

⁴⁶ *Ibid*, hal. 9.

disebabkan karena kebutuhan peneliti untuk dapat melakukan observasi secara mendalam sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, pembagian kesibukan peneliti yang juga menjadi Kepala Madrasah Diniyyah Al-Hidayah 2 Karangploso Malang serta Guru Pengajar di lembaga tersebut menjadi salah satu faktor penyebab panjangnya durasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah data yang berupa susunan kata dan suatu tindakan. Adapun data-data lain yang tidak berupa demikian dianggap sebagai data tambahan yang akan menjadi pelengkap dari data utama. Data tersebut biasanya berwujud seperti arsiparis, dokumen pelaksanaan suatu tindakan, sumber data tertulis, foto, statistik, dan lain-lain.⁴⁷

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data-data yang memiliki ketersinggungan dengan upaya lembaga dalam melaksanakan integrasi kurikulum dalam rangka membentuk kompetensi profesional peserta didik yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni data primer dan juga data sekunder. Adapun perinciannya adalah sebagaimana berikut:

1. Data Primer

Yakni suatu klasifikasi data penelitian yang bersumber dari proses pengamatan yang dicatat secara langsung berupa berita acara kegiatan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden utama meliputi: Kepala Sekolah & Bagian Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang serta Ketua Umum & Staff Bagian Pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

2. Data Sekunder

⁴⁷ *Ibid*, hal. 157.

Yakni klasifikasi data penelitian yang bersumber dari berkas data yang sudah ada, terdiri dari dokumen-dokumen dan foto yang memiliki keterkaitan dengan data primer pada suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: buku-buku, foto, dan dokumen tentang Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen milik Kepala sekolah & Bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang serta beberapa data milik Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat, maka di dalam penelitian ini seorang peneliti akan menggunakan beberapa metode sebagaimana berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan tersebut antara lain: mengkonstruksikan informasi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; merekonstruksi informasi yang didapatkan sebagai kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan tersebut sebagaimana yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); serta memverifikasi, mengubah, serta memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁸

Dalam penelitian ini, nantinya seorang peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka. Kurikulum, Staff

⁴⁸ *Ibid*, hal. 186.

BP/BK, serta guru pengampu Program Unggulan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tambahan kepada Peserta Didik yang masih aktif, Alumni, serta Lembaga Pengembangan Bahasa Asing UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sumber data pembanding yang dapat memverifikasi hasil wawancara dengan pihak madrasah. Adapun instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

Fenomena yang diamati	Pembagian	Item	Informasi
Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik	Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren	1. Bagaimana perencanaan Integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren? 2. Bagaimana implementasi dari Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren? 3. Bagaimana hasil implementasi dari Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren?	1. Tahapan perencanaan Integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren 2. Bentuk implementasi dari Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren 3. Perwujudan hasil implementasi dari Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren
	Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik	1. Bagaimana perencanaan pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta didik? 2. Bagaimana implementasi dari pembentukan kompetensi Pengetahuan	1. Tahapan perencanaan pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta didik 2. Bentuk implementasi dari pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta

		dan Sikap Peserta didik? 3. Bagaimana hasil implementasi dari pembentukan kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta didik?	didik 3. Perwujudan hasil implementasi dari pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta didik
--	--	--	---

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metodologi pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis terhadap segala bentuk gejala dan fenomena yang ditemui oleh peneliti selama berlangsungnya proses penelitian tersebut.⁴⁹ Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif hendaknya dapat dimanfaatkan oleh peneliti semaksimal mungkin oleh agar validitas informasi yang didapatkan terjaga.⁵⁰ Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara menyeluruh dengan mendeskripsikan secara umum kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

Penelitian ini menggunakan observasi dengan metode observasi partisipan (*participant-observation*) yang mana menuntut seorang peneliti untuk mengamati setiap tahapan kegiatan yang dialami mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dari penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang itu sendiri. Oleh karena itulah, maka peneliti membutuhkan seperangkat instrumen yang digunakan sebagaimana berikut ini:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 174.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi

Fenomena yang diamati	Pembagian	Item
Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang	Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren	1. Saat bertemu informan untuk mendapatkan informasi mengenai Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren 2. Saat informan memberi tahu tahapan implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren yang digunakan
	Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik	1. Saat bertemu informan untuk mendapatkan informasi 2. Saat informan memberi tahu kompetensi pengetahuan dan sikap seperti apa yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik 3. Menganalisis kesesuaian kompetensi yang diharapkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik penelitian dokumentasi (*documentation reaearch*) merupakan suatu upaya pencarian data melalui beberapa arsip dan

dokumen yang berkaitan dengan konteks penelitian itu sendiri.⁵¹ Peneliti akan mengumpulkan data dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi, struktur organisasi, serta dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dari Kepala Sekolah dan Waka. Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Tak lupa foto kegiatan penelitian yang peneliti ambil pada saat melakukan pengamatan turut disertakan. Seluruh data dokumentasi tersebut tersaji pada lampiran. Adapun instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

Fenomena yang diamati	Pembagian	Item
Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang	Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren	1. Data tentang profil dan visi-misi madrasah. 2. Data tentang tujuan Integrasi kurikulum berupa capaian kompetensi 3. Dokumentasi hasil akhir proses integrasi kurikulum berupa kurikulum yang telah ditetapkan.
	Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik	1. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar (KBM) 2. Dokumentasi penilaian kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik 3. Dokumentasi evaluasi kompetensi peserta didik

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dideskripsikan oleh Bogan dan Biklen sebagai upaya menganalisa suatu hal dengan menelaah data yang ada kemudian diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah satuan data yang dapat dikelola dan terpadu. Teknik ini juga menuntut peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola penelitian sehingga ia dapat menemukan hal-hal yang penting, mempelajarinya secara mendalam, serta memutuskan bagian mana dari hasil analisis data yang dapat dikemukakan kepada orang lain berdasarkan kesesuaiannya dengan konteks penelitian yang dilakukan.⁵²

Analisis Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga komponen didalamnya, yakni: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Komponen-komponen tersebut haruslah termaktub pada proses analisis data kualitatif. Hal ini dikarenakan hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen tersebut perlu dikombinasikan secara berkesinambungan agar dapat menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁵³

1. Reduksi Data

Dalam tahapan ini, seorang peneliti nantinya akan memilih dan memfokuskan data awal yang telah didapat. Kemudian peneliti akan menyederhanakan dan menarik suatu data yang abstraks dari semua jenis informasi yang bersinggungan dengan data penelitian dari penggalan data yang dilaksanakan sebelumnya. Proses reduksi ini dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan secara berkesinambungan sejak peneliti menentukan suatu kasus tertentu hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan. Pada dasarnya, proses ini merupakan langkah analisis suatu data kualitatif yang akan mempertajam,

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 248.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hal. 173-176.

memfokuskan, dan mengklasifikasikan data dengan cara menyortir hal-hal yang kurang penting serta mengorganisasikan dan mengelola data dengan sedemikian rupa sehingga narasi dari sajian data yang telah dianalisis mudah untuk dipahami. Selain itu, data tersebut dapat mengarahkan pembaca kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan pemilahan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sebagai bentuk pelaksanaan dari reduksi data penelitian. Data tersebut nantinya diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yakni yang berkaitan dengan perencanaan dan bentuk implementasi serta hasil dari Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam membentuk kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

2. Sajian Data

Yakni kumpulan dari beberapa informasi yang telah melalui skenario analisis sehingga seorang peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dari apa yang ia teliti serta mengambil suatu tindakan tertentu atas dasar simpulan tersebut. Sajian data sendiri dapat dilakukan dengan mengorganisasikan suatu informasi berbentuk deskripsi dan narasi lengkap yang kemudian disusun dan disajikan berdasarkan temuan pokok-pokok penelitian menggunakan bahasa yang logis, dan sistematis, dan mudah dipahami.

Umumnya sajian data dinyatakan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan beberapa instrumen tambahan, seperti: matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar data yang disajikan menjadi terperinci serta mudah dipahami oleh pengguna data dalam rangka mempersiapkan analisisnya terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dan observasi disajikan pada Bab IV. Sedangkan data dokumentasi disajikan pada lampiran dari penulisan hasil penelitian ini.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Seorang peneliti diharuskan untuk menemukan makna yang terkandung dalam penelitian yang ia lakukan berdasarkan data yang telah dianalisis. Makna tersebut dinyatakan dalam suatu kesimpulan tertentu, dengan harapan peneliti tersebut mampu memperoleh dan memahami hakikat dari peristiwa yang telah ia alami selama penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga diharapkan mampu menafsirkan apa yang menjadi hasil penelitian, menginterpretasikan data yang ada, serta memastikan validitas kesimpulan yang diperoleh dengan data yang didapatkan. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dinyatakan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

Proses penarikan simpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang mencakup pada pemeriksaan kumpulan data. Kemudian mereduksinya kembali berdasarkan catatan lapangan dan simpulan sementara yang telah dirumuskan kemudian dipaparkan secara deskriptif. Peneliti juga harus memastikan simpulan dari data tersebut sesuai dengan seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam suatu temuan penelitian merupakan konsep penting dari validitas dan reliabilitas suatu data bagi penganut aliran filsafat positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan suatu pengetahuan berikut

paradigma dan juga kriterianya.⁵⁴ Suatu data dapat dinyatakan keabsahannya dengan berlandaskan beberapa kriteria sebagaimana berikut ini.⁵⁵

- a) Kepercayaan (*Credibility*)
- b) Keteralihan (*Transferability*).
- c) Kebergantungan (*Dependability*).
- d) Kepastian (*Confirmability*).

Peneliti menggunakan empat teori untuk memperoleh keabsahan data dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya:⁵⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana pemaparan sebelumnya, bahwa seorang peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan peranan dari seorang peneliti ketika ikut serta berpartisipasi dalam suatu penelitian akan menentukan keabsahan. Dengan hadirnya peneliti serta keikutsertaannya secara langsung terhadap objek yang diteliti pada proses pelaksanaan penelitian diharapkan mampu meningkatkan derajat kepercayaan peneliti atas data yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

2. Ketekunan Peneliti

Ketekunan seorang pengamat dalam mendapatkan data yang valid dilakukan dengan menemukan suatu indikator dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Sebagaimana yang sudah disinggung sebelumnya, bahwa seorang Peneliti merupakan instrumen penelitian yang sangat berpengaruh terhadap validitas hasil dari suatu penelitian kualitatif sehingga ketekunan peneliti sangat diperlukan agar dapat membantu penemuan fokus penelitian dan kedalaman analisis data yang dikumpulkan.

3. Triangulasi

⁵⁴ *Ibid*, hal. 114.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* , hal 324.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif ...* , hal 114-118.

Salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan melakukan Triangulasi. Teknis pelaksanaannya adalah dengan memanfaatkan instrumen eksternal yang didapatkan di luar data tersebut. Hal ini dimaksudkan agar instrumen eksternal tersebut dapat menjadi pembanding data internal yang ada serta diharapkan mampu memeriksa validitas data yang bersangkutan dengan kenyataan yang ada pada lapangan. Menurut Denzin, konsep ini diklasifikasikan menjadi empat macam triangulasi yang menjadi instrumen tersendiri dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Adapun pengklasifikasian yang dimaksud adalah sebagaimana berikut:

- 1) **Triangulasi sumber**, yakni upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang didapatkan dari beberapa sumber yang relevan agar meningkatkan kadar validitas data sejenis yang ditelaah. Peneliti menerapkan triangulasi sumber ini melalui Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Staff BP/BK, Guru Pengampu Program Unggulan, LPBA UIN Malang, Alumni, serta Peserta Didik yang masih aktif.
- 2) **Triangulasi metode**, yakni penggalan data yang sejenis dengan berbagai metode yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang Jombang

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang (MAUWH) Jombang merupakan suatu lembaga pendidikan formal setingkat SMA/MA yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang. Madrasah ini didirikan pertama kali pada tahun 1994 di dusun Tambakberas desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur. Pendirian madrasah ini diinisiasi oleh beberapa kiai di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum untuk membangun suatu pendidikan formal yang tidak hanya unggul di bidang keilmuan ala pesantren saja, tetapi juga unggul di bidang pengetahuan yang bersifat saintifik dan eksakta. Maka melalui izin dari Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, madrasah ini pun akhirnya didirikan pada tanggal 30 Juli 1994 dengan nama “Madrasah Aliyah Keagamaan”.

Kemudian pada tahun 2010, madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Wahab Hasbullah (MAWH) sebagai bentuk transisi landasan dasar pendirian madrasah yang awalnya mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 menjadi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003. Perubahan ini dilangsungkan karena sudah tidak diberlakukannya lagi UUSPN tahun 1989 dan tidak adanya ruang bagi Madrasah Aliyah Keagamaan pada UU Sisdiknas tahun 2003, dimana pada undang-undang tersebut istilah MAK digunakan sebagai akronim daripada Madrasah Aliyah Kejuruan, bukan lagi Madrasah Aliyah Keagamaan.

Selanjutnya pada 25 April 2016, nama madrasah ini kembali berubah menjadi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Perubahan ini dilakukan dengan menyematkan kata “unggulan” yang mana diharapkan madrasah ini dapat semakin terpacu

untuk lebih cepat dan pesat dalam melakukan perubahan-perubahan yang menuju ke arah kemajuan lembaga. Selain itu, perubahan ini juga dilakukan dengan melengkapi nama dari inspirator pendirian madrasah ini, yakni KH. Abdul Wahab Hasbullah, yang juga menjadi salah satu pendiri dan penggerak dari organisasi Islam terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul 'Ulama.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Visi

“Terciptanya generasi unggul yang Pintar, Benar, Profesional, Peduli Lingkungan, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah yang telah disebutkan di atas, maka MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah memiliki misi yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak generasi Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah 'ala thoriqoti Nahdhotul 'Ulama*
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis, dan menyenangkan berbasis lingkungan dengan dilandasi nilai takut pada Tuhan
- 3) Mempersiapkan lulusan yang ber-*Akhlakul Karimah*, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli terhadap kelestarian lingkungan
- 4) Mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan menulis, berbahasa Arab-Inggris akif, serta penguasaan terhadap teknologi
- 5) Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui sistem manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional
- 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang asri, bersih, dan sehat

- 7) Menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi masyarakat dengan cara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Sebagai bentuk tindak lanjut dari Visi dan Misi diatas, maka Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang menetapkan Kompetensi Lulusan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di madrasah tersebut. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Unggul Kepribadian / Karakter

- Berpegang teguh pada akidah Ahlussunnah wal Jama'ah sesuai yang diajarkan pada Nahdhatul 'Ulama
- Mencintai Tanah Air (NKRI) dan Nahdhatul 'Ulama (NU)
- Mengenal, memahami, serta meneladani kepribadian dan perjuangan KH. Abdul Wahab Chasbullah
- Memiliki semangat belajar sepanjang hayat (*long-life education*)
- Mampu dan terbiasa membaca al-Qur'an secara baik dan benar
- Memiliki karakter Islami (seperti: Sopan Santun, Tawadhu', Tanggung Jawab, Disiplin) serta tidak melakukan perbuatan tercela (seperti: Zina, mengkonsumsi minuman keras, mencuri, berkata kasar atau mengumpat, dan sejenisnya)

- Hafal al-Qur'an minimal 2 Juz serta surat-surat pilihan
- Gemar bersedekah
- Peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan

2) Unggul Akademik

- Diterima di perguruan tinggi unggulan baik dalam maupun luar negeri
- Mampu membaca kitab kuning tingkat dasar (*Kitab al Ghayah wat Taqrib*)
- Mampu berbahasa asing (Arab-Inggris) aktif tentang aktivitas sehari-hari
- Mampu menulis dan mempresentasikan sebuah karya tulis ilmiah sesuai bidang keilmuan dan keahliannya
- Mampu berdakwah secara lisan dan tulisan

3) Unggul Bidang Kemasyarakatan

- Menguasai dasar-dasar ilmu keorganisasian
- Menguasai dasar-dasar *skill* kepemimpinan (*leadership*)
- Terampil dalam membawakan acara (MC)
- Cakap menjadi imam pelaksanaan shalat lima waktu serta khotib sholat Jum'at (bagi laki-laki)
- Cakap memimpin pembacaan *Tahlil*, *Istighotsah*, *Manaqib*, *Maulid Diba'iyah*, dan kegiatan keagamaan lainnya
- Cakap mengajar al-Qur'an di lembaga pendidikan al-Qur'an (TPQ).

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Dalam setiap kebijakan yang dilakukan oleh suatu lembaga pasti akan melalui tahapan perencanaan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menentukan langkah dan arah yang akan dilalui oleh lembaga hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Begitupun yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang yang mengimplementasikan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren. dengan membentuk Program Unggulan yang mengharapkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadi ciri khas tersendiri dari madrasah-madrasah lain, baik yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum yang menaungi seluruh lembaga pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum maupun madrasah lain yang berada di luar lingkup pesantren tersebut.

“salah satu bentuk kami mengimplementasikan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di madrasah kami yakni dengan melakukan pembentukan Program Unggulan yang ada pada Kurikulum kami. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bentuk implementasi kurikulum yang kami lakukan berada pada sistem pembelajarannya. Dan dari pembentukan program tersebut kami berharap program tersebut dapat menjadi ciri khas dan pembeda madrasah kami dengan madrasah lain yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum maupun madrasah di luar Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum”.⁵⁷

Ide utama pengimplementasian integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren itu sendiri diawali oleh keinginan dari seluruh pendiri Madrasah untuk dapat mencetak generasi yang unggul secara intelektual, profesionalitas, peduli lingkungan, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Keinginan tersebut selaras dengan keberadaan madrasah yang berada

⁵⁷ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang, Bapak Faizun., S. Pd., M. Pd., pada hari Rabu, 15 September 2024, pada pukul: 09.50 WIB

dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

“kegiatan integrasi antara kurikulum nasional dan pesantren yang ada di Madrasah kami sendiri sebenarnya sudah diawali sejak didirikannya madrasah ini. Semua *mu`assis* atau pendiri dari madrasah ini berharap dengan kehadiran madrasah ini nantinya dapat menjadi opsi pilihan madrasah yang ada di pesantren Bahrul ‘Ulum bagi para santri atau wali santri yang ingin memiliki keunggulan secara intelektual, menguasai secara menyeluruh ilmu-ilmu eksakta, profesional dalam kemampuan yang dimilikinya, namun tetap mempertahankan iman dan taqwa nya serta akhlakul karimah yang menjadi ciri khas dari seorang santri”.⁵⁸

Keselarasan itu juga diperkuat dengan kondisi sosial yang ada di Madrasah tersebut, dimana mayoritas dari peserta didik yang menempuh pendidikan didalamnya juga berstatus sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum sehingga sistem pembelajaran dan pembangunan karakter peserta didik dari Madrasah tersebut sudah seharusnya dapat menyesuaikan dengan aturan, budaya, dan norma yang berlaku di pesantren tersebut. Selain dari pada itu, bilamana meninjau sejarah pendirian madrasah ini juga diresmikan dengan nomenklatur “Madrasah Aliyah Keagamaan” sehingga sudah seharusnya materi pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini juga menjadi perhatian khusus bagi madrasah ini. Atas dasar semua itulah yang menjadikan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang ini semakin yakin untuk mengintegrasikan kurikulumnya dengan pembelajaran dan karakter yang selama ini diajarkan di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang.

“kegiatan integrasi kurikulum ini kami lakukan atas dasar dua alasan: Pertama, karena keberadaan madrasah ini berada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum dan juga didirikan oleh keluarga pesantren tersebut. Maka dari itulah sudah seyogyanya madrasah ini juga ikut serta dalam memperjuangkan apa yang jadi fokus dan tujuan kegiatan pendidikan di madrasah ini dapat selaras dan sejalan dengan apa yang diharapkan dan diupayakan oleh para pengasuh pesantren yang ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum ini. Selain

⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Sabtu, 16 September 2023, pada pukul: 08.00 WIB

itu juga, peserta didik kami pun banyak yang bertempat tinggal di pesantren sehingga cara kami mendidik dan melaksanakan pembelajarannya harus disesuaikan dengan apa yang menjadi ketentuan dan nilai-nilai yang berlaku di pesantren tersebut”.⁵⁹

Selain daripada itu, alasan lain dari penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren tersebut adalah itikad madrasah untuk menjadi wajah baru madrasah di pesantren yang sebelumnya tidak diperhitungkan dibandingkan dengan madrasah di luar pesantren. Itikad tersebut diwujudkan secara nyata oleh madrasah pada tahun 2016 dimana madrasah mendapatkan izin secara operasional untuk menyematkan kata “Unggulan” di dalam penamaannya. Dengan bertambahnya kata tersebut, diharapkan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang benar-benar mampu menjadi Madrasah di lingkungan pesantren yang Unggul dan mampu menjawab kebutuhan dan tantangan di era modernisasi ini.

“Alasan lainnya adalah kami juga memiliki itikad yang kuat untuk menjadi wajah baru madrasah modern di lingkungan pesantren yang sebelumnya memiliki kesan terbelakang menjadi suatu madrasah unggulan yang bisa bersaing dengan madrasah atau lembaga pendidikan lain di luar pesantren. Itikad untuk menjadi wajah baru madrasah di lingkungan pesantren, kami wujudkan dengan menambahkan kata Unggulan dalam penamaan madrasah kami, dimana besar harapan kami agar madrasah kami benar-benar Unggul di bidang prestasi dan kompetensi, serta menunjukkan citra positif dan kredibilitas madrasah pesantren di hadapan publik”⁶⁰

Proses perencanaan dari Integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren tersebut diawali dengan penetapan kompetensi peserta didik, sebagaimana yang terkandung dalam Visi dan Misi dari Madrasah itu sendiri. Kemudian dari penetapan kompetensi tersebut dijadikan suatu acuan dalam penyusunan silabus dan pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan.

“pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren yang ada di madrasah kami diawali dengan penyusunan Struktur

⁵⁹ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Faizun., S. Pd., M. Pd., pada hari Rabu, 15 September 2024, pada pukul: 10.00 WIB

⁶⁰ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Faizun., S. Pd., M. Pd., pada hari Rabu, 15 September 2024, pada pukul: 10.10 WIB

Kurikulum yang mana mengacu pada Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, kemudian kita memasukkan muatan kurikulum kepesantrenan ke dalam Struktur Kurikulum tersebut sebagai Muatan Lokal dengan berbentuk Program Unggulan sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh peserta didik. Harapannya adalah dari struktur kurikulum tersebut dapat mendorong terbentuknya kompetensi pengetahuan yang unggul serta memiliki kepribadian seorang santri yang menjunjung tinggi nilai *al Akhlaq al Karimah*".⁶¹

Setelah Struktur Kurikulum terbentuk, kemudian Kepala Madrasah beserta Kepala Bagian Kurikulum serta guru pengampu program unggulan membentuk Silabus Pembelajaran Program Unggulan yang mana mencakup materi-materi tambahan yang sifatnya mengoptimalkan pengetahuan materi dari mata pelajaran yang juga terdapat pada Kurikulum Merdeka. Dengan kata lain, materi pembelajaran yang sudah tersampaikan pada Kurikulum Merdeka tidak akan banyak dibahas dalam penyusunan Silabus Pembelajaran Program Unggulan tersebut. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran di luar Program Unggulan, Kurikulum Madrasah sepenuhnya mengikuti apa yang telah diatur dan ditetapkan pada Kurikulum Merdeka. Pembuatan silabus tersebut bertujuan agar membedakan pembelajaran di Program Unggulan dengan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional serta dapat menunjang capaian kompetensi yang telah ditentukan pada kurikulum tersebut.

"Masing-masing dari kami sebagai guru pengampu di program unggulan diharuskan merancang sendiri silabus pembelajaran yang akan kami gunakan sebelum mengimplementasikannya di ruang kelas. Silabus tersebut berkaitan dengan apa saja materi yang akan kami sampaikan kepada peserta didik, capaian seperti apa yang diharapkan, siapa yang menjadi penerimanya, dan bagaimana materi tersebut disampaikan. Silabus ini dirancang di setiap awal semester sebelum KBM dilaksanakan. Secara formalitas, dalam silabus program unggulan yang kami buat memang tidak ada penetapan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti sebagaimana yang terdapat di Kurikulum Merdeka. Namun bukan berarti kami sama sekali tidak mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kami tetap

⁶¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.15 WIB

menjadikan kurikulum tersebut sebagai acuan pembelajaran, akan tetapi silabus program unggulan ini kami buat sedemikian rupa agar berbeda dengan kurikulum Merdeka namun tetap mendukung dan menyempurnakan pembelajaran yang ada di kurikulum tersebut”⁶²

Dalam pembentukan silabus tersebut, Kepala Madrasah memberikan keleluasaan kepada guru untuk menentukan sendiri bagaimana capaian peserta didik yang diharapkan dari pembelajaran program unggulan yang direncanakan. Namun keleluasaan ini haruslah selaras dengan visi misi dan tujuan yang telah ditentukan oleh madrasah dan berkomitmen dalam pengimplementasiannya.

“kepala madrasah sendiri memang mengarahkan kami sebagai guru pengampu program unggulan untuk kreatif dalam merencanakan pembelajaran yang akan kami lakukan sehingga terdapat diferensiasi antara pembelajaran Program Unggulan dengan pembelajaran yang memang ada dalam Kurikulum Merdeka. Namun perbedaan tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembelajaran supaya apa yang didapatkan oleh peserta didik lebih banyak, lebih beragam, dan lebih maksimal dalam penguasaannya”.⁶³

Sedangkan untuk kompetensi sikap sendiri, Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang mengikuti keputusan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum dalam hal penentuan aspek sikap apa saja yang dapat kami bentuk melalui pendidikan yang ada di madrasah. Secara garis besar, terdapat empat aspek sikap yang diupayakan oleh madrasah. Keempat aspek kompetensi sikap tersebut antara lain: 1) Sikap dalam pembelajaran, 2) Sikap dalam bersosial, 3) Sikap dalam karier, dan 4) Sikap dalam berkepribadian.

“dalam pembentukan kompetensi sikap peserta didik, sebetulnya dari Yayasan sudah ada tata tertib tersendiri yang mencakup bagaimana seharusnya sikap dan kepribadian dari peserta didik di Bahrul ‘Ulum ini. Namun kami coba sederhanakan dan modifikasi dengan merumuskan setidaknya empat aspek bersikap,

⁶² Wawancara dengan salah satu Guru Pengampu Program Unggulan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang, Ibu Zeila Gardiani, S. Pd., pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 10.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan salah satu Guru Pengampu Program Unggulan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang, Ibu Siti Sholihah, M. Pd. I., pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 10.05 WIB

yakni sikap ketika belajar, sikap ketika bersosialisasi. sikap dalam menentukan karier, dan sikap dalam kehidupan atau yang menyangkut kepribadian dia sehari-hari”.⁶⁴

Madrasah menyadari akan banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan Integrasi Kurikulum tersebut, mengingat banyaknya jumlah lembaga pendidikan dan pesantren yang ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang serta kondisi dimana wali peserta didik berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia yang mana salah satu tantangannya adalah upaya penjalinan komunikasi antara madrasah dengan lembaga pesantren dan wali peserta didik menjadi sedikit rumit dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun madrasah berkomitmen untuk terus mengupayakan optimalisasi sarana dan prasarana yang ada, berradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi, serta tidak meninggalkan norma-norma kepesantrenan yang ada.

“sebenarnya kami memiliki tantangan yang cukup rumit dan mungkin tidak akan ditemui di beberapa lembaga pendidikan lain, khususnya yang bukan di bawah naungan pesantren. Jumlah madrasah selain kami yang setingkat SMA/SMK/MA yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum saja berjumlah 7 lembaga, dimana masing-masing dari mereka juga mem-branding diri dengan madrasah pesantren. Maka tantangan besar sebetulnya berada pada kita yang mana menamai diri dengan nomenklatur Unggulan sehingga kita harus betul-betul menunjukkan seunggul apa kualitas madrasah kita?. Selain dari pada itu, keberadaan wali peserta didik kami juga mayoritas berada di luar daerah dimana madrasah kami bertempat. Mayoritas peserta didik kami juga adalah santri yang mana mereka bertempat tinggal di pesantren dan jauh dari pantauan orang tua mereka. Lantas bagaimana cara kami untuk membentuk sikap dan kepribadian peserta didik kami dengan tetap melibatkan pesantren yang mana di Bahrul ‘Ulum ini saja berjumlah puluhan *ribath* dan juga wali santri yang berada di lokasinya masing-masing?. Mungkin kiranya begitulah sedikit gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh Madrasah ini”⁶⁵

Hasil observasi pada dokumen Kurikulum Operasional Madrasah ditemukan pernyataan pada Pendahuluan bahwa Madrasah Aliyah

⁶⁴ Wawancara dengan Staff BP/BK Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Iqbal Musthofa Romadlon, S.Pd., pada hari Ahad, 27 April 2025, pada pukul: 10.20 WIB

⁶⁵ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Faizun,, S. Pd., M. Pd., pada hari Rabu, 15 September 2024, pada pukul: 10.15 WIB

Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang menerapkan *Webbing Curriculum* sebagai penjamin ketercapaian tujuan pendidikan nasional dalam pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Selain itu, pada poin D nomor 2-3 juga tertera bahwa kultur masyarakat di sekitar madrasah bersifat kekeluargaan yang bernuansa religius serta menjadi salah satu lembaga formal tingkat atas di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.

2. Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu bentuk dari Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang adalah dengan menerapkan Program Unggulan Madrasah yang bertujuan untuk membentuk kompetensi tertentu sebagai ciri khas dari madrasah ini. Program tersebut terbagi menjadi enam kompetensi, antara lain: 1) Bahasa Inggris; 2) Bahasa Arab; 3) Teknis Keagamaan ala Pesantren; 4) Karya Tulis Ilmiah; 5) *Tahfidz al-Qur'an*; dan 6) Membaca Kitab Kuning. Keseluruhan dari program unggulan tersebut merupakan gabungan kompetensi antara kemampuan peserta didik sebagai seorang akademisi di bidang ilmu umum non-pesantren dengan kemampuan peserta didik sebagai seorang santri di bidang keagamaan dan kemasyarakatan.

“Salah satu cara kami mengimplementasikan integrasi kurikulum nasional dan pesantren yakni dengan menetapkan enam program unggulan yang mana kesemuanya merupakan gabungan dari kompetensi akademik tambahan yang terdapat pada lembaga formal, seperti: kebahasaan Arab-Inggris, Karya Tulis Ilmiah, dan lain sebagainya. Kemudian kami padukan juga didalamnya kompetensi lainnya yang identik dengan keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang Santri, seperti: Membaca Kitab Kuning, Hafalan Al-Qur'an, Memimpin Bacaan Tahlil, Khutbah, dan lain sebagainya”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.20 WIB

Program Unggulan ini sendiri tidak direncanakan untuk dilaksanakan secara bersamaan, akan tetapi dibagi berdasarkan jenjang kelas dan jurusan yang ditempuh oleh peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dia miliki serta kebutuhan akan kompetensi tertentu sesuai dengan jurusan yang dipilih. Akan tetapi, terdapat beberapa program yang bersifat opsional seperti: 1) Keterampilan Baca Kitab bagi peserta didik yang mengambil jurusan IPA atau IPS; 2) Program Tahfidz yang mana diwajibkan bagi seluruh peserta didik dari jurusan apapun.

“kita menginginkan dari Program Unggulan ini agar peserta didik bisa berkembang sesuai dengan kemampuannya serta dapat mengamalkannya di lingkungan masyarakatnya. Seperti contoh, untuk program Tahfidz sendiri diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh kelas, program Karya Tulis Ilmiah di kelas 11 dan 12, program Kebahasaan yang meliputi bahasa Arab dan Inggris serta Kemampuan Teknis Keagamaan kami laksanakan di kelas 10 dan 11, serta program Keterampilan Baca Kitab di kelas 11-12. Terkhusus untuk program yang terakhir ini awalnya memang kami khususkan bagi peserta didik yang mengambil jurusan Agama, akan tetapi kami tidak menutup kemungkinan peserta didik dari jurusan lain untuk mengikuti program tersebut selama tidak mengganggu apa yang menjadi program prioritas utama yang harus ia tempuh serta berkomitmen untuk menekuni program Keterampilan Baca Kitab ini hingga tuntas”.⁶⁷

Senada dengan keterangan di atas, Teknis pelaksanaan pembelajaran di program unggulan yang lain pun juga diberikan kebebasan untuk memaksimalkan potensi keberhasilan dari masing-masing program unggulan itu sendiri. Sebagaimana yang terdapat pada program unggulan Karya Tulis Ilmiah yang mana mengklasifikasikan sendiri tahapan kemampuan peserta didik di bidangnya.

“Di Progam Unggulan KTI sendiri, kami mengawali pembelajaran dengan pembekalan bagaimana cara membuat artikel yang baik dan benar. Peserta didik kami bimbing dan pandu agar dapat membuat artikel penelitian sendiri. Kami juga bekerja sama dengan tim Kebahasaan untuk melakukan alih bahasa pada artikel

⁶⁷ Wawancara dengan salah satu Staff Madrasah Bagian Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Zeila Gardiani, S. Pd., pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 09.50 WIB

buatan peserta didik dari yang awal berbahasa Indonesia ke Bahasa Arab dan Inggris serta melakukan penilaian terhadap artikel tersebut dengan mempresentasikannya kepada kami. Selain artikel, kami juga melakukan pendampingan di bidang penulisan antologi cerpen, berita, dan sinematografi sesuai tahapan yang telah kita tentukan”⁶⁸

Beberapa program unggulan juga didukung oleh madrasah untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain di luar madrasah untuk memastikan betul kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran di program unggulan tersebut dan juga mewujudkan keinginan madrasah yang tertuang dalam tujuan pendidikan.

“Saat ini, dunia pekerjaan juga sudah banyak yang menuntut kemampuan berbahasa yang baik. Madrasah kemudian merespon kebutuhan kemampuan berbahasa tersebut melalui program unggulan ini dengan harapan apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik selama di madrasah ini dapat berguna di kehidupan mereka kedepannya. Dalam hal ini, kami juga telah menggandeng kerja sama dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Malang melalui Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang agar dapat melakukan sertifikasi dan menilai terhadap kemampuan berbahasa peserta didik kami. Di tahun ajaran ini, madrasah menggunakan kitab *al ‘Arobiyyah lil Hayah jilid 1 dan 2* yang diterbitkan oleh LPBA UIN Malang sebagai buku pegangan program Unggulan Bahasa Arab yang ada di madrasah kami”⁶⁹

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Malang untuk melakukan verifikasi data dari pernyataan diatas dengan tujuan untuk menguji kebenaran data serta meninjau ulang data yang sebelumnya telah didapatkan dari sudut pandang yang lain. Didapati bahwasanya jalinan kerja sama antara Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dengan LPBA UIN Malang yang telah disebutkan di atas memang benar keberadaannya dan telah terjalin sejak tahun 2024. Penilaian yang dilaksanakan oleh LPBA UIN Malang juga menyatakan

⁶⁸ Wawancara dengan salah satu Guru Pengampu Program Unggulan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Zeila Gardiani, S. Pd., pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 10.15 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan salah satu Guru Pengampu Program Unggulan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Siti Sholihah, M. Pd. I., pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 10.20 WIB

bahwa sebagian besar peserta didik dari madrasah tersebut sudah memiliki kompetensi berbicara bahasa Arab dan Inggris dengan baik.

“Memang betul kami telah menjalin kerjasama dengan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang sejak tahun 2024 ini, dimana buku pendamping pembelajaran yang kami kembangkan sendiri dijadikan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran Program Unggulan Bahasa Arab. Selain daripada itu, kami juga diminta untuk menguji kemampuan berbahasa yang mereka miliki dengan cara mempertemukan para peserta didik dengan *native speaker* dari bahasa Arab maupun Inggris sehingga nilai yang nantinya muncul benar-benar dapat mewakili seberapa jauh kemampuan mereka dalam berbahasa Arab dan Inggris. Hasil yang didapatkan kemarin juga menunjukkan bahwa kebanyakan dari para peserta didik dari madrasah tersebut memang sudah cukup mumpuni untuk berdialog dengan orang lain yang mana kedua bahasa tersebut menjadi bahasa asli mereka sehari-hari”⁷⁰

Sebagian besar dari program unggulan tersebut didistribusikan dalam kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang sebagai Muatan Lokal, namun beberapa masuk ke dalam sub Mata Pelajaran yang memiliki fokus pembelajarannya tersendiri dan sebaran jam pembelajarannya yang lebih banyak.

“Pada penerapannya memang sebagian besar program unggulan tersebut kami cantumkan sebagai muatan lokal. Namun ada beberapa yang kami cantumkan sebagai sub mata pelajaran tersendiri. Hal ini dikarenakan agar nantinya program unggulan yang dijadikan sub mata pelajaran tersebut memiliki jam pembelajaran yang panjang sehingga para peserta didik dapat belajar dengan lebih fokus dan intens”⁷¹

Alokasi pembelajaran dari program unggulan tersebut tidak dilaksanakan secara bersamaan, akan tetapi dibagikan sedemikian rupa dalam rentang waktu 3 tahun sehingga masing-masing dari program unggulan tersebut dapat terlaksana secara maksimal dan mampu mewujudkan hasil yang optimal pula.

⁷⁰ Wawancara dengan salah satu Dosen LPBA UIN Malang yang ditugaskan untuk mendampingi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Abdullah ‘Ubaid, M. Pd. I., pada hari Rabu, 04 Juni 2025, pada pukul: 10.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.25 WIB

“keseluruhan program unggulan yang kami bentuk ini tidak dilaksanakan di satu waktu yang bersamaan, akan tetapi kami distribusikan sedemikian rupa sehingga materi program unggulan ini diselenggarakan secara bertahap dalam kurun waktu 3 tahun pembelajaran sehingga mereka bisa fokus dalam menguasai materi program unggulan tersebut. Untuk lebih lengkapnya dapat melihat struktur kurikulum madrasah yang sudah cukup jelas menggambarkan pelaksanaan program unggulan tersebut”⁷²

Hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025 yang berkaitan dengan aspek pembentukan kompetensi pengetahuan peserta didik, ditemukan bahwasannya pelaksanaan kegiatan Program Unggulan dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sehari, yakni di pagi hari dan di akhir jam pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di pagi hari adalah *Muhadatsah* Bahasa Arab dan *English Conversation*, dimana kegiatan tersebut terfokus pada penambahan kosa-kata Bahasa Arab dan Inggris serta penerapannya dalam percakapan sehari-hari. Selain itu. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan di akhir jam pembelajaran adalah pendalaman materi-materi program unggulan sebagaimana yang telah diatur dalam Struktur Kurikulum Madrasah. Pembelajaran antara peserta didik Putra dengan Putri juga dilaksanakan di waktu yang berbeda, dimana untuk peserta didik Putri masuk ke madrasah maksimal pada pukul 06.30 WIB sedangkan untuk Putra pada pukul 07.15 WIB. Tempat pembelajarannya pun juga dilaksanakan terpisah, dimana untuk peserta didik Putri dilaksanakan di Gedung A sedangkan peserta didik Putra dilaksanakan di Gedung B. Lokasi antar gedung Madrasah tersebut sebenarnya tidak jauh dan dapat dijangkau cukup dengan berjalan kaki sejauh kurang lebih 150 meter dan menghabiskan waktu kurang dari 5 menit.⁷³

Adapun untuk kompetensi sikap sendiri, Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang berkolaborasi dengan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum serta masing-masing pengurus pesantren yang mana peserta didik madrasah tersebut berstatus santri di pesantren tersebut. Kolaborasi yang dimaksudkan diatas adalah pada beberapa aspek yang menyangkut dengan peraturan dan tata-tertib peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan kedua belah pihak, baik dari madrasah maupun pondok pesantren, untuk mengawasi ketertiban dari peserta didik

⁷² Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.30 WIB

⁷³ Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang pada hari Sabtu, 29 Mei 2025 pukul 06.20 - 14.00 WIB

itu sendiri pada saat waktu pembelajaran di madrasah sedang berlangsung. Apabila terdapat suatu pelanggaran ketertiban dalam rentang waktu pembelajaran tersebut, maka pihak madrasah akan bekerja sama dengan pihak pesantren untuk mencari informasi yang valid serta melaksanakan penanganan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

“dalam pengawasan ketertiban peserta didik, kami bersama pesantren serta yayasan sudah berkomitmen untuk saling berkolaborasi dan berjalan bersama-sama. Dalam artian kami menyadari bahwa ini adalah tanggung jawab bersama dan dapat terlaksana dengan baik apabila kami turut bekerja sama untuk menjaga dan mengawasi perilaku dan ketertiban peserta didik. Seperti contoh pada saat peserta didik tidak hadir dan mengikuti pembelajaran di kelas, maka kami meminta bantuan kepada pengurus pesantren untuk mengecek apakah peserta didik tersebut masih berada di pesantren atau tidak. Apabila ternyata tidak ada di lingkungan pesantren, maka pengurus pesantren tersebut beserta guru BK sebagai perwakilan Madrasah pun bertanggungjawab untuk mencari dimana keberadaan peserta didik tersebut dan memberikan penanganan secara bersama-sama”.⁷⁴

Hal tersebut senada dengan keterangan dari peserta didik yang menyatakan bahwa ketika mereka melakukan suatu pelanggaran tata tertib madrasah di saat jam pembelajaran, seperti tidak hadir ke madrasah atau terlambat karena tertidur, maka keberadaan mereka akan dicari baik oleh pihak madrasah maupun pihak pengurus pesantren. Kemudian mereka akan diberikan peringatan ataupun tindak lanjut atas pelanggaran tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah.

“suatu waktu, saya pernah tertidur di kamar saat jam pembelajaran madrasah berlangsung. Kemudian dibangunkan oleh pengurus pesantren dan saya diminta untuk bergegas bersiap ke madrasah meski sebenarnya sudah terlambat. Lantas setibanya di madrasah, saya diperingatkan oleh guru BP/BK untuk tidak mengulangi lagi apa yang sudah saya perbuat dan memberikan hukuman yang ringan sebelum masuk ke dalam kelas. Selain itu, teman saya sepondok juga pernah sengaja bolos sekolah dan dia pergi ke tempat rental Playstation. Lantas teman saya tersebut dicari keberadaannya oleh pihak madrasah serta pesantren dan ternyata ketemu. Kemudian ia pun diberikan hukuman di pesantren atas pelanggaran bermain Playstation dan juga diberi sanksi oleh

⁷⁴Wawancara dengan Staff BP/BK Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Iqbal Musthofa Romadlon, S.Pd., pada hari Ahad, 27 April 2025, pada pukul: 10.30 WIB

guru BP/BK atas pelanggaranannya tidak mengikuti pembelajaran di madrasah”.⁷⁵

Dalam penanganan ketertiban dan sikap peserta didik di lingkup internal, madrasah melalui Guru BP/BK selalu menjalin berupaya membangun komunikasi dan kerja sama dengan Wali Kelas untuk mencari solusi atas kasus pelanggaran ketertiban dan sikap tersebut. Madrasah juga membuka peluang untuk bekerja sama dengan pihak luar apabila dalam penanganan suatu kasus yang berkaitan dengan sikap peserta didik apabila memang tidak memungkinkan untuk dilakukan penanganan secara internal.

“kami selalu berkolaborasi dengan wali kelas dalam hal penanganan pelanggaran peserta didik yang berkenaan dengan sikap dan ketertiban. Dari kolaborasi ini, kami berharap bahwa masing-masing dari guru BP/BK maupun wali kelas dapat mengetahui bersama akan perkembangan atau informasi mengenai kasus yang dialami peserta didik dengan valid. Kolaborasi ini juga memungkinkan penyelesaian masalah secara kekeluargaan apabila wali kelas menilai bahwa pelanggaran ini terlalu ringan untuk ditangani oleh BP/BK dan menghendaki untuk menyelesaikan kasus tersebut sendiri laiknya orang tua terhadap anak. Namun kami juga tidak menutup kemungkinan bahwa nantinya kami akan menghadapi beberapa kasus yang tidak dapat kami selesaikan sendiri secara internal dan harus melibatkan pihak luar yang terkait. Kepala madrasah juga memberikan wewenang untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar tersebut dengan membuat rekomendasi kepada pimpinan madrasah yang nantinya akan kami laksanakan kerjasama tersebut setelah direstui oleh pimpinan madrasah”.⁷⁶

Berbicara mengenai sikap peserta didik, Madrasah juga mengarahkan kepada seluruh jajarannya untuk senantiasa berupaya memberikan teladan kepada peserta didik bahkan sejak awal masuk ke dalam lingkungan madrasah. Madrasah berpandangan bahwa sudah selayaknya sebagai seorang guru untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

“kami selaku dewan guru dan pendidik di madrasah ini selalu diarahkan dan diingatkan oleh Kepala Madrasah untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. Beliau selalu mengingatkan kepada kami bahwa tidak akan mungkin peserta didik akan memiliki sikap yang baik kalau tidak ada sosok yang memberikan contoh kepada mereka seperti apa kebaikan itu

⁷⁵ Wawancara dengan beberapa peserta didik Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 11.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Staff BP/BK Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Iqbal Musthofa Romadlon, S.Pd., pada hari Ahad, 27 April 2025, pada pukul: 10.45 WIB

seharusnya. Sosok tersebut tidak lain adalah ya kita semua ini selaku guru mereka yang bertugas untuk menjadi sosok yang di *gugu* dan ditiru”⁷⁷

Dari hasil observasi lapangan yang berkaitan dengan pembentukan sikap peserta didik pada tanggal 31 Mei 2025, dapat disampaikan bahwa teknis penanganan oleh Guru BK bagi peserta didik yang terlambat telah dilaksanakan dengan baik. Begitu juga penerapan koordinasi antara pihak madrasah dengan pengurus pesantren pun juga terlaksana dengan cukup baik. Para peserta didik yang tidak bermukim di pesantren dan membawa kendaraan pun seketika itu juga turun dari kendaraan mereka dan berjalan kaki sambil menuntun kendaraan tersebut ke tempat parkir setibanya di lingkungan madrasah.

3. Hasil Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Setelah mengimplementasikan rancangan integrasi kurikulum yang memiliki kecakapan akademik sebagai aspek kompetensi pengetahuan serta keluhuran budi pekerti sebagai aspek kompetensi sikap, Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang melaksanakan kegiatan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan agar madrasah dapat mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan komparasi dan evaluasi mengenai seberapa efektif program yang direncanakan dengan realisasi program yang diwujudkan, mengetahui adanya hambatan dan permasalahan yang ditemui selama menjalankan program ukerja, serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dari hasil penilaian tersebut juga nantinya pimpinan madrasah dapat mengetahui dan menilai apakah tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi integrasi kurikulum nasional dan pesantren tersebut sudah tercapai dan mengukur seberapa jauh ketercapaian tujuan tersebut telah dicapai oleh madrasah.

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.40 WIB

“sebagai lembaga pendidikan, pastinya kita melakukan kegiatan penilaian dari apa yang telah kami rencanakan di awal tahun pembelajaran. Tentunya agar kami dapat mengetahui seberapa jauh rencana kami ini berjalan, menilai efektifitas dari rencana tersebut, serta menjadi bahan evaluasi kami untuk menentukan langkah madrasah kedepannya”⁷⁸

Ada beberapa cara yang dilakukan Madrasah untuk menilai sejauh apa hasil daripada pelaksanaan Integrasi kurikulum nasional dan pesantren ini. Salah satu diantaranya yakni dengan melaksanakan asesmen proses pembelajaran yang mana koordinator tim pengajar dari masing-masing program unggulan berkoordinasi secara intensif dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum terkait dengan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran program unggulan sejauh ini. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan agar apa yang menjadi tujuan madrasah dapat terealisasi secara optimal. Keberadaan kegiatan asesmen tersebut juga memungkinkan madrasah untuk memantau agar apa yang menjadi kompetensi peserta didik nantinya bukan hanya sebatas kemampuan, namun menjadi suatu kompetensi yang unggul dan profesional.

“berkaitan dengan kegiatan penilaian hasil Integrasi Kurikulum, kami melakukan asesmen proses pembelajaran yang mana kami dari Waka Kurikulum berkoordinasi secara langsung dengan masing-masing tim pengajar program kurikulum yang diwakilkan oleh koordinator tim. Karena kami berpandangan bahwa tujuan madrasah yang sudah ditentukan tersebut tidak mungkin bisa tercapai apabila hanya dievaluasi di akhir kegiatan, itu akan memakan waktu yang sangat lama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itulah kami bersama tim pengajar program unggulan tersebut memutuskan untuk mengadakan semacam asesmen yang mana dimulai sejak awal pembelajaran program unggulan tersebut berlangsung. Biasanya di awal tahun ajaran baru kami melaksanakan asesmen tersebut cukup intens, bisa jadi di tiap minggu pasti ada kegiatan asesmen. Namun semua itu kami harus lakukan demi mewujudkan kompetensi peserta didik kami agar tidak hanya sebatas memiliki kemampuan tetapi benar-benar dikuasai secara profesional dan menjadi keunggulan tersendiri”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Bapak Faizun, S. Pd., M. Pd., pada hari Rabu, 15 September 2024, pada pukul: 10.20 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.33 WIB

Madrasah juga evaluasi berjangka yang diikuti oleh Kepala Madrasah, Lembaga Penjamin Mutu Madrasah, Komite Madrasah, serta segenap jajaran Wakil Kepala Madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tahapan jenjang yang telah tercapai, dimana jenjang tersebut dibagi menjadi 3 bagian. Keseluruhan dari evaluasi berjangka tersebut yakni:

1. Jangka Pendek, yakni kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap pergantian bulan Masehi
2. Jangka Menengah, yakni kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap mencapai 3 bulan dari pelaksanaannya
3. Jangka Panjang, yakni kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran.

Madrasah juga dapat mengadakan evaluasi mendadak diluar jadwal tersebut ketika dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah terjadi suatu hal yang bersifat genting dan membutuhkan koordinasi antar lini untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, evaluasi tersebut dilakukan hanya dalam keadaan mendesak dan atas persetujuan Kepala Madrasah.

“Penilaian kinerja dari program dan rencana yang disepakati oleh pimpinan madrasah di awal dilaksanakan dalam bentuk evaluasi berjangka. Dinamakan berjangka karena kami melaksanakannya pada jangka waktu tertentu, dimana evaluasi tersebut kami laksanakan di tiap bulan, tiap tiga bulan, dan di tiap enam bulan. Kami namai masing-masing evaluasi tersebut dengan evaluasi jangka pendek, menengah, dan panjang. Namun selain di waktu tersebut, kami juga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan evaluasi secara tiba-tiba dengan berbagai pertimbangan tertentu yang dinilai sangat penting oleh bapak Kepala Madrasah dan harus diselesaikan secepat mungkin”⁸⁰

Selain melaksanakan evaluasi berjangka dengan beberapa pimpinan madrasah terkait, Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang juga melakukan penilaian yang bertujuan mengukur kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai kegiatan

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.35 WIB

yang salah satu diantaranya adalah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Kegiatan penilaian ini dilakukan agar Madrasah memiliki bahan acuan dari segi kompetensi pengetahuan peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi berjangka yang telah dijelaskan sebelumnya. Nantinya dengan hasil penilaian tersebut, semua individu yang hadir dalam kegiatan evaluasi tersebut dapat dengan bersama menilai seberapa efektif program yang dirancang dapat mencapai kompetensi pengetahuan yang telah menjadi tujuan madrasah.

“Evaluasi jangka menengah dan panjang biasanya kami laksanakan setelah pelaksanaan ujian PTS dan PAS agar kami memiliki gambaran mengenai hasil berjalannya program dan rencana yang kami sepakati sebelum pelaksanaan evaluasi tersebut digelar serta kami juga dapat mengetahui efektif tidaknya semua rencana kami tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan madrasah”⁸¹

Salah satu faktor yang dipertimbangkan saat pelaksanaan evaluasi berlangsung adalah indikator yang telah ditentukan oleh satuan guru pengampu Program Unggulan saat menyusun silabus pembelajaran program Unggulan. Dari indikator tersebut, guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik di masing-masing program Unggulan yang dilaksanakan.

“Kami memiliki keyakinan bahwa ketercapaian keberhasilan pembelajaran yang kami rancang dapat diukur ketika mereka mampu untuk mengimplementasikan pengetahuan yang ia dapatkan. Dari ketercapaian tersebutlah mereka dapat mencoba menerapkannya pada kehidupan mereka masing-masing di luar lingkungan madrasah. Hal tersebut akan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan bagi kami sebagai pendidik apabila mereka dapat mengeksplor sendiri dengan bekal pengetahuan yang sudah kami berikan kepada mereka. Juga dari prestasi yang mereka dapatkan dari lomba-lomba yang diikuti maupun respon positif dari masyarakat terhadap kemampuan peserta didik kami dalam konteks Keterampilan Teknis Keagamaan (KTK) dan Tahfidz. Indikator lainnya yang dapat kami jadikan acuan adalah melalui kegiatan

⁸¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.38 WIB

penilaian yang kami lakukan, baik dari tes tulis maupun lisan yang berkaitan dengan program unggulan”⁸²

Beberapa kegiatan penilaian ini juga dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan lembaga lain di luar madrasah untuk menjaga obyektifitas serta memverifikasi kegiatan penilaian tersebut dengan mencari sudut pandang penilaian yang lain.

“Untuk menguatkan keyakinan kami terhadap kemampuan peserta didik, kami juga bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mempertemukan peserta didik kami dengan mahasiswa mancanegara yang akan menguji dan menilai seberapa jauh kemampuan peserta didik kami. Penilaian tersebut kami tempatkan sesuai dengan kesepakatan antar kedua belah pihak, dan nilai tersebut adalah murni penilaian dari mahasiswa mancanegara itu sendiri dan kami tuangkan ke dalam buku laporan hasil pembelajaran program unggulan”⁸³

Madrasah juga dapat mengetahui seberapa jauh kompetensi pengetahuan peserta didik dari prestasi yang diraih oleh peserta didik pada berbagai perlombaan yang mereka ikuti. Sebagai contoh beberapa diantara prestasi yang dimaksud adalah keberhasilan salah satu karya tulis ilmiah milik siswi bernama Hadijah Zahra Aulia yang lolos ke tahap Grand Final dan meraih Juara 3 Tingkat Nasional dalam gelaran Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dimana siswi tersebut melakukan studi penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang berjudul “Hanya Tutup saat Hari Kiamat: Studi Fenomena Warung Madura di Jombang”

“Untuk kompetensi pengetahuan peserta didik, indikator kami bukan hanya dari segi capaian prestasi akademik seperti nilai yang didapatkan pada ujian saja, akan tetapi keterampilan program unggulan tersebut juga kami coba untuk ikutkan lomba-lomba di luar sana. Alhamdulillah kemarin ada siswa kami yang berhasil menembus lomba karya tulis ilmiah tingkat Nasional dan meraih

⁸² Wawancara dengan salah satu Guru Pengampu Program Unggulan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Zeila Gardiani, S. Pd., pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 10.25 WIB

⁸³ Wawancara dengan salah satu Guru Pengampu Program Unggulan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Siti Sholihah, M. Pd. I., pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 10.30 WIB

juara 3. Informasi prestasi ini bisa anda cek di akun instagram kami untuk lebih lengkapnya ”.⁸⁴

Adapun untuk kompetensi sikap peserta didik, Madrasah melakukan skema penilaian tersendiri dimana setiap guru pengampu mata pelajaran beserta wali kelas yang memiliki tanggung jawab penuh untuk menilai bagaimana sikap dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Salah satu skema penilaian yang dilakukan adalah dengan memantau bagaimana peserta didik yakni dengan membangun komunikasi dan koordinasi antara Guru BK, Wali kelas, dan dengan masing-masing guru pengajar yang mengampu suatu mata pelajaran di kelas tersebut terkait dengan bagaimana perilaku dan sikap peserta didik yang berada di kelas tersebut selama mengikuti pembelajaran. Apabila didapati adanya peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap guru pengajar maupun rekan-rekannya, maka wali kelas akan melakukan pendampingan terhadap peserta didik tersebut, baik bersama guru Bimbingan Konseling (BK) maupun secara pribadi atas persetujuan guru BK yang kemudian hasil dari pendampingan tersebut direkap dan diinformasikan kepada wali peserta didik baik berbentuk catatan maupun notifikasi dari aplikasi “Siunggul”. Perlu dipahami dalam konteks ini terdapat dua makna yang berkaitan dengan wali peserta didik, yakni: 1) Wali Peserta didik yang dipahami sebagai Pengurus Pondok Pesantren yang ditempati oleh santri tersebut, dan 2) Wali Peserta didik yang bermakna orang tua dari peserta didik tersebut.

“Berkaitan dengan kompetensi sikap peserta didik sendiri kami memang hanya bisa melakukan penilaian sikap saat jam aktif pembelajaran di madrasah berlangsung, tidak seperti di pondok pesantren yang dapat memantau keseharian santri mulai mereka bangun tidur saat Shubuh hingga mereka beristirahat kembali di malam hari. Namun kami dapat sampaikan bahwa bagaimana peserta didik kami bersikap dan berperilaku selama di madrasah selalu kami pantau secara intensif oleh masing-masing guru pengajar dan wali kelas. Nantinya hasil pantauan tersebut disampaikan kepada Guru BK yang kemudian kami sampaikan

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.40 WIB

kepada wali peserta didik melalui aplikasi Siunggul. Dengan skema tersebut, saat ada peserta didik yang datang terlambat atau tidak hadir dan mengikuti pembelajaran di madrasah maka wali dari peserta didik tersebut akan mendapatkan notifikasi yang muncul dari aplikasi tersebut. Adapun untuk yang mukim di pondok pesantren, kami juga sampaikan kepada masing-masing pengurus pesantren yang berwenang apabila ada peserta didik kami di pesantren tersebut tidak mengikuti pembelajaran di madrasah. Pelaporan tersebut dilakukan pada saat itu juga agar pengurus pesantren dapat memberikan tindak lanjut sesuai peraturan yang berlaku di masing-masing unit pesantren. Inilah yang kami sebut dengan berkolaborasi dengan Pesantren dalam hal pengkondisian peserta didik supaya dapat membentuk sikap dan kepribadian mereka menjadi lebih baik”⁸⁵

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas 11, baik putra maupun putri dan yang berdomisili di pesantren maupun tidak, sebagai pihak yang merasakan hasil dari seluruh rangkaian implementasi integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren. Keseluruhan peserta didik yang kami wawancarai pun mengakui bahwa mereka merasakan perubahan yang nyata dari segi pengetahuan umum, pengetahuan keagamaan, maupun sikap dan kepribadian mereka masing-masing.

“Kami selaku peserta didik memang merasakan adanya perubahan dalam diri kami, baik dari segi pengetahuan yang bersifat umum maupun yang berkontekskan keagamaan selama bersekolah di madrasah ini. Selain itu kami juga merasakan perubahan perilaku yang ada pada pribadi ke arah yang lebih baik.”⁸⁶

Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang juga sesuai dengan status mereka sebagai santri pesantren yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang. Beberapa dari mereka yang tidak berdomisili di pesantren pun juga mengungkapkan bahwa apa yang mereka dapatkan selama ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, baik dari segi pengetahuan maupun sikap.

⁸⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, Ibu Hayyinatul Wafda, S. Hi., M. Ag., pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pada pukul: 12.45 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan beberapa peserta didik Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 11.10 WIB

“Pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah ini kami rasa sudah sesuai dengan keberadaan kami sebagai santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum. Bahkan beberapa dari kami yang berdomisili di kampung juga sudah seringkali dipercayai dan diminta untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, baik yang bersifat sosial maupun keagamaan.”⁸⁷

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu alumni dari Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang juga didapati bahwa pembelajaran yang ada di madrasah tersebut memiliki imbas yang sangat positif pada kesehariannya setelah menuntaskan seluruh kegiatan pendidikan. Pengalaman belajar yang didapatkan tersebut mempermudah dirinya menyesuaikan pembelajaran yang ada di jenjang perguruan tinggi serta membantunya dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan sekitarnya.

“Saya merasa bahwa pendidikan yang saya dapatkan selama bersekolah di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang memang sangat bermanfaat bagi diri saya sendiri. Terlebih saat saya *boyong* dari pondok pesantren dan kembali pulang ke rumah, saya merasakan betapa ajaran-ajaran yang saya dapatkan baik dari pesantren maupun dari madrasah dapat membantu saya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar rumah saya. Selain itu, ketika saya masuk ke perguruan tinggi dan diminta membuat tulisan karya ilmiah sebagai tugas perkuliahan juga tidak merasakan kesulitan yang berarti karena sebelumnya memang sudah diajarkan di madrasah sehingga sangat membantu juga dalam menyesuaikan diri saya di jenjang perkuliahan ini.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan beberapa peserta didik Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang, pada hari Ahad, 13 April 2025, pada pukul: 11.15 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Aini Habibah, alumni Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang tahun 2022, pada hari Ahad, 04 Mei 2025, pada pukul: 11.15 WIB

C. Temuan Hasil Penelitian



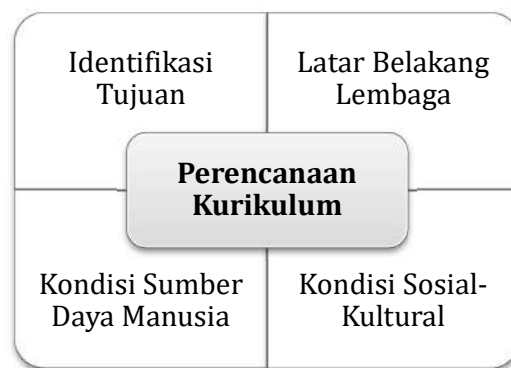
BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Perencanaan pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh diperlukan sebelum suatu kebijakan pada kurikulum tersebut dibentuk. Richard L. Daft sendiri berpandangan bahwa perencanaan merupakan rangkaian proses identifikasi dari berbagai tujuan dan memutuskan pembagian tugas serta penggunaan sumber daya yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan tersebut.⁸⁹

Perencanaan kurikulum sendiri dilaksanakan dengan menganalisis kondisi sosial dan pengembangan masyarakat sekitar. Kemudian hasil dari analisis tersebut menjadi acuan dalam merancang model integrasi kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan, serta menyepakati beberapa kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Kegiatan perencanaan ini dianggap sangat krusial karena keputusan apapun yang disepakati didalamnya akan menjadi sebuah pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan akan berpengaruh pula terhadap hasil pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik nantinya.⁹⁰



Bagan 5.1. Perencanaan Kurikulum

⁸⁹ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

⁹⁰ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 01, No. 3 (2017), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

Dalam perencanaan kurikulumnya, Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang memutuskan untuk melakukan Integrasi antara Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah dengan Pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Hal ini disebabkan keberadaan madrasah yang berlokasi di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dan bernaung kepada pondok pesantren tersebut sehingga dipandang bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut harus selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum.

Pada dasarnya, implementasi integrasi kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang tidak sepenuhnya mengadopsi semua pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Hal ini disebabkan masing-masing unit pesantren dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum diberikan keleluasaan untuk menyusun kurikulum pembelajarannya sendiri sehingga terdapat perbedaan antara satu unit pesantren dengan unit pesantren lainnya dalam hal kurikulum yang diadopsinya. Namun keberagaman ini pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama, yakni menjadikan seorang santri yang memiliki kadar keimanan dan ketaqwaan yang luhur serta memiliki karakter al Akhlaq al-Karimah sehingga kesimpulan inilah yang kemudian disepakati oleh para pendiri madrasah sebagai aspek utama yang harus termuat pada visi dan misi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

Keputusan tersebut sudah sesuai dengan pemaparan perencanaan kurikulum di atas, dimana mempertimbangkan keadaan sosial dan kebutuhan pengembangan masyarakat di sekitar madrasah yang merupakan seorang santri sehingga membutuhkan pembelajaran yang tidak berseberangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren. Hal ini terwujud dengan penyelarasan kebijakan internalnya kepada ketentuan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum sebagai representatif akan keterlibatan madrasah terhadap kebijakan pesantren dalam rangka mendidik kepribadian para santri-santrinya. Penyelarasan tersebut tampak pada kebijakan madrasah untuk memisahkan antara ruang kelas Putra

dan Putri yang bertujuan untuk menghindari terjadinya *ikhtilath* atau bercampurnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat yang sama tanpa pendampingan sehingga potensi terjadinya pelanggaran syari'at pun dapat diminimalisir. Selain itu, penanaman *al-Akhlaq al-Karimah* sebagai karakter peserta didik juga menjadi perwujudan kompetensi sikap peserta didik Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang yang diambil dari nilai-nilai kepesantrenan yang ada.

Dalam perencanaan kompetensi pengetahuan, madrasah tersebut melakukan pengintegrasian pada kurikulum pembelajaran yang dilaksanakannya. Integrasi yang dimaksud adalah dengan memadukan antara Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum Nasional serta kurikulum kepesantrenan yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Upaya ini dimaksudkan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang supaya peserta didik di madrasah tersebut, yang mayoritas merupakan seorang santri, dapat menguasai dan meraih prestasi di bidang ilmu pengetahuan sains dan cabang keilmuan eksakta lainnya tanpa mengesampingkan pengetahuan kepesantrenan serta karakteristik seorang santri. Tujuan tersebut didasarkan pada persepsi negatif yang ditunjukkan oleh masyarakat saat ini. Mereka cenderung pesimis terhadap kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal yang bernaung pada lembaga pendidikan pesantren. Pelaksanaan integrasi tersebut mencerminkan bahwa Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang menghendaki penguasaan kompetensi tertentu yang tidak semua lembaga pendidikan dapat mewujudkan kompetensi tersebut, sehingga hal ini akan menjadi ciri khas dari madrasah serta merubah persepsi negatif tersebut menjadi suatu keunggulan bagi madrasah yang berada di naungan lembaga pendidikan pesantren.

Penyematan kata “unggulan” pada nama madrasah juga merupakan wujud dari komitmen madrasah ini untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas secara berkelanjutan. Penambahan kata “unggulan” diharapkan dapat mendorong lembaga untuk terus berinovasi agar benar-benar mampu menjadi perwujudan madrasah di naungan pondok pesantren yang unggul

serta memiliki nilai lebih sebagai ciri khas yang tidak dimiliki oleh madrasah lainnya, terlebih madrasah yang tidak berada pada naungan pondok pesantren. Salah satu perwujudannya yakni dengan keberadaan 6 program unggulan madrasah yang diharapkan mampu mendorong kemampuan pengetahuan peserta didik yang unggul dan menjadi nilai dan ciri khas yang mereka miliki. Keseriusan madrasah untuk mewujudkan komitmen tersebut juga tergambar pada pemberian kebebasan wewenang kepada guru pengajar Program Unggulan untuk menentukan bagaimana program tersebut akan diimplementasikan. Akan tetapi, kebebasan tersebut harus selaras dengan kurikulum yang berlaku dan harus sejalan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan sebagaimana yang termaktub pada visi misi madrasah itu sendiri.

Dalam pembentukan kompetensi sikap peserta didik, Madrasah juga bersedia untuk melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak lain diluar lingkup madrasah. Kesiadaan ini didasarkan pada kesadaran madrasah akan perlunya intensifitas dalam membentuk suatu karakter peserta didik serta keterbatasan kemampuan dan wewenang madrasah dalam mengupayakan kompetensi sikap tersebut. Hal tersebut memungkinkan madrasah untuk memastikan agar proses pembentukan kompetensi sikap tersebut tetap terjaga dengan baik serta dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan serta menjadi solusi atas keterbatasan yang dimiliki oleh madrasah, baik dari aspek wewenang maupun aspek-aspek yang lain.

B. Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Setelah perencanaan kebijakan integrasi kurikulum telah disepakati, maka langkah selanjutnya ialah melaksanakan rancangan-rancangan yang telah disepakati pada tahap tersebut serta menerapkannya pada kegiatan belajar-mengajar. Hal inilah yang kemudian dipahami oleh Mulyadi sebagai Implementasi, dimana tujuan dan rencana yang telah ditetapkan pada sebuah keputusan ini ditindaklanjuti sebagai suatu pola-pola operasional sebagaimana yang telah disepakati bersama. Pola-pola operasional inilah yang kemudian

menjadi bentuk perwujudan upaya untuk memicu terjadinya perubahan yang diharapkan. Ia juga mengutip teori yang dikemukakan oleh Jones berbunyi: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* yang berarti “Suatu kegiatan atau aktifitas mewujudkan suatu program hingga dapat memunculkan dampak”.⁹¹

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang mengakui bahwa integrasi antara kurikulum nasional dan pesantren sebagai upaya pembentukan kompetensi pengetahuan peserta didik diimplementasikan dengan cara menggabungkan kompetensi pengetahuan umum dengan pengetahuan kepesantrenan pada Program Unggulan. Secara sekilas, kebijakan ini memang belum sepenuhnya melaksanakan integrasi kurikulum secara utuh. Namun bilamana meninjau pemaparan Fogarty dalam Kurniawan tentang klasifikasi dan model integrasi kurikulum, maka sejatinya madrasah tersebut telah menerapkan integrasi kurikulum lintas disiplin (*Accross Several Diciplines*) dengan model *Webbed Model*. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada madrasah tersebut masih menyajikan beragam bentuk mata pelajaran sebagaimana yang diatur dalam Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional, namun pelaksanaan dari Program Unggulan sebagai muatan lokal juga mengupayakan adanya keterkaitan dan kesinambungan dari program tersebut dengan Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk perwujudan dari pengupayaan tersebut adalah pada program unggulan Karya Tulis Ilmiah, dimana peserta didik diharuskan membuat artikel jurnal penelitian ilmiah dengan konteks pembahasan yang selaras dengan jurusan yang dia ambil sebagai persyaratan kelulusan. Artikel jurnal ilmiah tersebut juga diharuskan ditulis dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) sehingga peserta didik diharuskan melakukan transliterasi dari Bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dan Inggris melalui Program Unggulan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang juga menyesuaikan pembelajarannya dengan Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di dalam Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan adanya ketersinambungan materi pembelajaran antara pelaksanaan program unggulan dengan Kurikulum

⁹¹ Deddy Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45.

Merdeka sebagai kurikulum nasional dalam pembentukan kompetensi pengetahuan peserta didik.

Adapun bentuk pengintegrasian kurikulum nasional dengan pesantren dalam pembentukan kompetensi sikap peserta didik sendiri tercermin dari tata tertib madrasah yang mana mengikuti dan menyesuaikan dengan tata tertib yang berlaku di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Penyelenggaraan pembelajaran yang terpisah antara peserta didik putra dan putri menjadi bentuk penyesuaian tata tertib yang dilakukan oleh madrasah. Ini didasarkan pada norma di pesantren, dimana pemisahan ini bertujuan agar meminimalisir interaksi antara santri putra dengan putri sehingga potensi pelanggaran syari'at juga ikut terminimalisir. Selain itu, pendampingan dan pengawasan sikap peserta didik di madrasah tersebut dilaksanakan sejak masuk ke dalam lingkungan madrasah hingga selesainya jam pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya ekstrakurikuler, juga disesuaikan dengan kegiatan pengajian sore agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran yang ada di pondok pesantren.

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang memang tidak seutuhnya mengadopsi semua kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Hal ini dikarenakan masing-masing unit pesantren diberikan keleluasaan untuk menyusun kurikulum pembelajarannya sendiri sehingga dipastikan terdapat perbedaan antara satu unit pesantren dengan unit pesantren lainnya dalam hal kurikulum dan pembelajaran yang diselenggarakannya. Namun keberagaman kurikulum ini memiliki hakikat tujuan yang sama, yakni menjadikan santri yang memiliki kadar keimanan dan ketaqwaan yang luhur serta memiliki karakter *al-Akhlaq al-Karimah*. Kesimpulan inilah yang kemudian disepakati oleh para pendiri Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang sebagai aspek utama yang harus termuat pada visi dan misi pendidikan di madrasah tersebut.

Pelaksanaan integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang sendiri sejatinya tak jauh beda dengan yang dilakukan

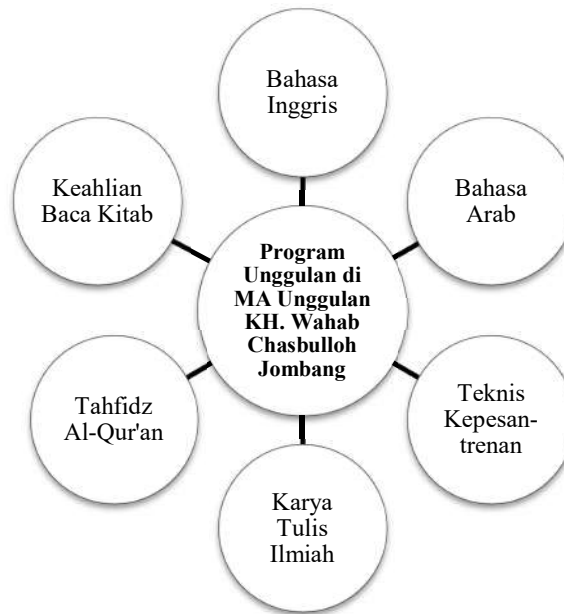
oleh lembaga pendidikan formal di bawah naungan pondok pesantren lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ianatut Tazkiyah pada tahun 2022 di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang, dimana madrasah tersebut berada dibawah naungan Pondok Pesantren Roudhotul Ulum, juga menyatakan bahwa kurikulum yang dilaksanakan di lokasi penelitian tersebut merupakan hasil dari pemaduan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan muatan lokal madrasah yang berisikan pembelajaran materi kitab kuning ala pembelajaran di pondok pesantren.⁹²

Namun yang menjadi pembeda antara kurikulum milik Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dengan lembaga yang menerapkan integrasi kurikulum nasional dengan pesantren lainnya adalah keberadaan Program Unggulan sebagai perwujudan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik madrasah tersebut tidak hanya sebatas pengetahuan saja, akan tetapi menjadi suatu kompetensi keahlian profesional yang unggul dan berdaya saing. Salah satu dari program tersebut adalah program Karya Tulis Ilmiah yang mana peserta didik harus membuat suatu karya ilmiah berdasarkan penjurusan yang diambil sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Seluruh program unggulan tersebut dirancang dan dipadukan sedemikian rupa dengan Kurikulum Merdeka agar dapat saling melengkapi satu sama lain dan mencapai kompetensi pengetahuan dan sikap yang diharapkan. Program Unggulan Madrasah tersebut juga merupakan kombinasi dari berbagai pembelajaran yang tidak diajarkan di pondok pesantren dengan kompetensi yang lazim didapatkan dari pondok pesantren, diantaranya: 1) Bahasa Inggris; 2) Bahasa Arab; 3) Teknis Keagamaan ala Pesantren; 4) Karya Tulis Ilmiah; 5) Tahfidz al-Qur'an; dan 6) Membaca Kitab Kuning.

Program unggulan tersebut merepresentasikan perpaduan antara kemampuan peserta didik sebagai seorang akademisi yang unggul di bidang

⁹² Ianatut Tazkiyah, Skripsi: "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hal. 81-84, <http://etheses.uin-malang.ac.id/38292/>.

ilmu umum dengan kemampuan peserta didik sebagai seorang santri yang unggul di bidang ilmu keagamaan dan praktiknya pada ranah kemasyarakatan.



Bagan 5.2. Program Unggulan Madrasah

Perpaduan antara Kurikulum Nasional dan Pesantren yang menunjang kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik tertuang pada Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Bilamana ditinjau dari struktur kurikulum yang diterapkan oleh madrasah, maka secara sekilas materi pembelajaran yang berkaitan dengan aspek pengetahuan justru yang paling menonjol dibandingkan dengan aspek sikap. Namun kenyataan yang ada di lapangan justru menyatakan bahwa kedua aspek tersebut dilaksanakan secara berimbang, hanya saja memang untuk aspek sikap itu sendiri kebanyakan diterapkan pada ranah-ranah di luar pembelajaran materi namun masih bersinggungan dengan pembelajaran itu sendiri. Sebagai contoh, ketepatan waktu pembelajaran dan keaktifan guru pengajar saat menyampaikan materi di kelas menjadi contoh bagi peserta didik untuk menghargai waktu dan memenuhi tanggung jawab yang dimiliki semaksimal mungkin. Selain daripada itu, kedekatan persona antara guru dengan peserta didik di luar jam

pembelajaran efektif pun juga menjadi bentuk perwujudan bahwa antara guru dengan peserta didik memiliki derajat yang setara sebagai seorang manusia yang beriman dan beradab.

Sebagian besar dari program unggulan tersebut didistribusikan dalam kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang sebagai Muatan Lokal, namun beberapa masuk ke dalam sub Mata Pelajaran yang memiliki fokus pembelajarannya tersendiri dan sebaran jam pembelajarannya yang lebih banyak. Alokasi pembelajaran dari program unggulan tersebut tidak dilaksanakan secara bersamaan, akan tetapi dibagikan sedemikian rupa dalam rentang waktu 3 tahun sehingga masing-masing dari program unggulan tersebut dapat terlaksana secara maksimal dan mampu mewujudkan hasil yang optimal pula. Dan atas dasar inilah Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang kemudian membuat Struktur Kurikulum Madrasah sebagai acuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan madrasah agar sesuai dengan tujuan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Nantinya dari proses implementasi integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren yang diimplementasikan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang akan ditemui perubahan-perubahan yang didapatkan oleh peserta didik, baik yang berbentuk pengetahuan maupun sikap. Keberadaan perubahan-perubahan tersebut tidak semuanya berwujud perubahan yang positif saja, terkadang ada beberapa perubahan yang bersifat negatif ataupun perubahan yang sebenarnya positif namun tidak dapat terwujud secara maksimal sesuai yang diharapkan. Untuk memastikan keberadaan dan wujud perubahan yang dimaksudkan diatas, maka Madrasah melaksanakan kegiatan penjaminan mutu yang mana dilakukan secara periodik dan bertahap dalam rentang waktu satu tahun pelajaran yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan agar madrasah dapat segera mengetahui efektifitas dari berjalannya proses integrasi kurikulum tersebut serta melakukan suatu tindakan tertentu bila ditemukan hambatan yang menjadikan proses integrasi tersebut menjadi terhambat. Pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu tersebut terbagi dalam tiga tahapan periodik, yakni: 1) Jangka Pendek;

2) Jangka Menengah; dan 3) Jangka Panjang, serta diikuti oleh Kepala Madrasah, Lembaga Penjamin Mutu Madrasah, Komite Madrasah, serta segenap pimpinan madrasah lainnya.

Kegiatan tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui informasi suatu kegiatan yang diolah untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Ia juga mengutip pendapat Tyler yang mengungkapkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan dari pendidikan tersebut telah berhasil untuk direalisasikan sebagaimana yang telah disepakati bersama, ataupun juga menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan berdasarkan data-data yang didapatkan dari lapangan.⁹³

Berbicara mengenai bagaimana tantangan yang muncul dari implementasi yang dilaksanakan terhadap kompetensi sikap peserta didik yang ada di madrasah ini, maka upaya kolaborasi yang dilakukan oleh madrasah dengan pihak internal maupun eksternal merupakan langkah strategik yang tepat dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan tingkat kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam melakukan pengawasan sikap peserta didik melalui aspek kepribadian dan ketertiban terbilang cukup rumit. Kerumitan tersebut tergambar jelas pada kondisi madrasah yang memiliki banyak keterbatasan ruang gerak dan wewenang dalam pengkondisian peserta didik, terlebih bila berbicara tentang durasi waktu pengawasan yang dimiliki oleh madrasah. Akan menjadi sangat tidak berimbang bila dibandingkan dengan lembaga pesantren yang memiliki keleluasaan lebih dari segi waktu dalam melakukan pendidikan dan pengawasan kepada para santri selaku peserta didik. Kondisi inilah yang menjadikan kolaborasi menjadi langkah yang tepat menurut argumentasi penulis apabila meninjau pendapat Sarifuddin dkk di tahun 2023 yang menyatakan bahwa metode kolaborasi merupakan suatu upaya kerja sama antara dua orang atau lebih yang saling memahami

⁹³ Suharsimi Arikunto, Cepi Sapruddin, dan Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 1-2.

permasalahan secara bersama-sama dan saling membantu memecahkan permasalahan secara bersama-sama pula.⁹⁴

Selain dalam aspek kompetensi sikap, kolaborasi tersebut juga diterapkan pada pengembangan kompetensi pengetahuan peserta didik berupa jalinan kerjasama dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Program Unggulan Kebahasaan. Keberadaan kerja sama tersebut memungkinkan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada Program Unggulan Bahasa Arab dan Inggris. Dari kerjasama tersebut, madrasah diberikan izin untuk menggunakan buku pembelajaran yang diterbitkan oleh LPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai buku pegangan dalam pembelajaran yang ada di madrasah tersebut. Buku tersebut merupakan buku yang sama dengan apa yang digunakan oleh lembaga tersebut dalam menyelenggarakan PKPBA bagi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Hasil Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

Sebagaimana yang disampaikan sebelumnya, bahwa tujuan dari pelaksanaan integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren sendiri dalam pembentukan kompetensi Pengetahuan dan Sikap adalah agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dapat memiliki kompetensi pengetahuan umum yang mumpuni serta memiliki sikap dan karakter *al Akhlaq al Karimah* sebagai ciri khas seorang pelajar pesantren dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Tujuan ini sebetulnya bukan hanya didasarkan pada status seorang santri pesantren yang melekat pada diri peserta didik saja, namun juga didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan yang dihadapkan pada generasi saat ini. Mewar mengungkapkan bahwa mayoritas fenomena keresahan yang

⁹⁴ Agus Sarifudin, Darwis Hude, dan Ahmad Zain Sarnoto, "Metode Kolaborasi Dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al- Qur ' an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2 (2023), hal. 1793–1810, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>.

terjadi di masyarakat adalah imbas dari rendahnya kadar moralitas yang dimiliki oleh para remaja, sehingga topik etika dan moral saat ini menjadi pembahasan yang harus diselesaikan secepat mungkin. Ia juga beranggapan bahwa lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat vital untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁹⁵

Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dalam membentuk kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik memang pada akhirnya membuahkan hasil yang baik. Hasil tersebut terwujud pada konsistensi kadar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menempuh pendidikan di madrasah tersebut dalam aspek penguasaan kompetensi pengetahuan. Keberadaan hasil yang telah disebutkan diatas merupakan sebuah konklusi dari kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh madrasah, baik yang dilaksanakan oleh pihak madrasah sendiri maupun lembaga lain yang menjalin kerja sama dengan pihak madrasah. Salah satu lembaga yang menjalin kerja sama tersebut adalah Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berperan terhadap penilaian kemampuan peserta didik pada Program Unggulan Kebahasaan, baik bahasa Arab maupun Inggris. Kegiatan penilaian tersebut dimaksudkan madrasah sebagai verifikator akan kemampuan peserta didik yang nantinya menyatakan bahwa peserta didik tersebut apakah benar-benar telah menguasai aspek kebahasaan tersebut atau belum. Dengan keterlibatan instansi lain inilah diharapkan madrasah dapat menilai kemampuan peserta didik dengan lebih objektif serta dapat menelaah lebih dalam akan kekurangan yang dimiliki oleh madrasah dari persepektif lembaga lain. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sarifuddin dkk. sebagaimana yang telah dipaparkan penulis pada pembahasan Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di atas.

Selain daripada itu, keberhasilan peserta didik untuk meraih prestasi di berbagai kancan perlombaan pun juga menjadi parameter lain akan keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dari parameter inilah

⁹⁵ Muhammad Rafi Athallah Mewar, "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi COVID-19," *Perspektif*. Vol. 1, No. 2 (2021), hal 5-6, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>.

madrasah dapat menilai apakah kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dapat bersaing dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dari madrasah lain serta menyimpulkan apakah kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sudah layak diklaim sebagai kompetensi yang unggul atau tidak.

Penetapan karakter *al Akhlaq al Karimah* sebagai parameter kompetensi sikap peserta didik juga merupakan aspek yang penting bagi madrasah dalam membentuk kepribadian peserta didik, terlepas dari status peserta didik tersebut merupakan seorang santri ataupun bukan. Peserta didik yang tidak berdomisili di unit pesantren yang ada di lingkungan Yayasan Pondok Pesanten Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang maupun lembaga pendidikan pesantren lain pun juga memiliki tuntutan yang sama dengan peserta didik lain yang menjadi seorang santri. Kesetaraan tersebut didasarkan pada keberadaan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang yang bernaung di lingkungan pesantren sehingga semua peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga formal naungan Yayasan Pondok Pesanten Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang berhak menerima dan mendapatkan pendidikan yang sama tanpa ada diskriminasi antara peserta didik yang berlatarbelakangkan seorang santri maupun tidak. Dan perlu penulis sampaikan bahwa tidak nampak adanya perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing peserta didik selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Hal tersebut, menurut hemat peneliti, sudah lebih dari cukup untuk menjadi dasar argumentasi peneliti akan keberhasilan pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dilaksanakan dalam bentuk Struktur Kurikulum Terpadu.
2. Penerapan Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan pelaksanaan dari integrasi tersebut.
 - a. Pengkondisian pembelajaran, metode pembelajaran yang dilaksanakan, pelaksanaan Program Kompetensi Unggulan Madrasah, pembinaan peserta didik, penerapan kolaborasi dengan pihak eksternal madrasah dalam pengawasan sikap peserta didik, hingga pelaporan ketercapaian kompetensi peserta didik yang intensif terlaksana dengan optimal.
 - b. Pengawasan dan penindaklanjutan dari kompetensi sikap peserta didik sudah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan penambahan personil guru BP/BK agar pengawasan dan penindaklanjutan perilaku dan sikap peserta didik dapat berjalan lebih optimal baik di internal maupun eksternal madrasah.
3. Hasil dari Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dapat diketahui melalui kompetensi peserta didik yang unggul dari aspek pengetahuan dari beragam prestasi dan keterampilan akademik yang telah diraih serta memiliki sikap dan karakter yang luhur dalam kesehariannya.

B. Saran-Saran

1. Saran untuk Madrasah

Peneliti memberikan saran kepada Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang untuk tetap berinovasi dalam mengimplementasikan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren agar dapat terus mempertahankan kualitas kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik yang unggul secara berkelanjutan. Selain daripada itu, peneliti juga menyarankan untuk mempertimbangkan penambahan personil guru BP/BK yang sementara ini hanya disediakan 1 orang per *gender* guna optimalisasi pendampingan peserta didik yang sudah cukup baik.

2. Saran untuk Pemerintah

Peneliti memberikan saran kepada lembaga pemerintah yang berwenang pada dunia pendidikan, terlebih pendidikan kepesantrenan, untuk tetap mempertahankan keleluasaan yang dimiliki lembaga pendidikan dalam melaksanakan kurikulum dan program pendidikannya serta mempertimbangkan aspek tersebut dalam membuat suatu kebijakan di waktu yang akan datang.

3. Saran untuk Peneliti Lain

Peneliti memberikan saran kepada peneliti lain untuk terus mendalami dan menganalisis mengenai kurikulum dan pengembangannya, khususnya pada konteks Integrasi Kurikulum agar diskursus ini bisa berkembang dan memberikan dampak positif bagi dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan yang ada di Negara Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abawihda, Ridwan. *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Akbar, Muhammad, Noni Khaisha Putri, Sarah Febriani, and Juleha Ilfri Abunoya. "Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Prosiding SNK* 2, no. 1 (2023). <https://jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1318>.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Saprudin, and Abdul Jabbar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- As'ad Wakhidul Kohar, Mochamad. "Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang)." IAIN Kediri, 2021. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/3681>.
- Beane, James A. *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York: Teacher College Press, 1997.
- Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia : An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Fadillah, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2018): 27–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v2i1.1443>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Himmawati, Nilna. "Integrasi Kurikulum Nasional Dan Pesantren Di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal." UIN Walisongo Semarang, 2019. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9737>.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Edited by Safarina HD. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jamalia, Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri. "Intergrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 252–60. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>.
- Jamil, Safrudin. "Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional Di Pondok Pesantren Mu'adalah Daarul Rahman Jakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33157>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." Accessed February 22, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kompetensi>.
- Kemendikbud. Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 § (2024). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/tentang#mp-preview-t>.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, Dan Penilaian*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Maghfiroh, Elok Arofatul. "Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/32618>.
- Mewar, Muhammad Rafi Athallah. "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi COVID-19." *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 132–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyadi, Deddy. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan*

- Implementasi*. Edisi 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasbi, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nur, Aina, and Satria Tirtayasa. “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengolahan PKS Sawit Langkat PT. Perkebunan Nusantara IV.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2234>.
- Nurcholish Majid. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Piskulich, C. Michelle, and Barbara Peat. “Assessment of Universal Competencies Under the 2009 Standards.” *Journal of Public Affairs Education* 20, no. 3 (2014): 281–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15236803.2014.12001788>.
- Priyono, Ali, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, and Latifatul Bariroh. “Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 83–112. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.
- Qomar, Mujammil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media, 2015.
- Sarifudin, Agus, Darwis Hude, and Ahmad Zain Sarnoto. “Metode Kolaborasi Dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al- Qur ’ an.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1793–1810. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

- R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tazkiyah, Ianatut. "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dengan Muatan Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38292/>.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=5NgP8GCD2s0C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Utami, Dwi Rahayu, Agus Pahrudin, and Sri Rahmi. "Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (May 20, 2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.385>.
- Widodo, Wahyudi. "Manajemen Kurikulum Integrasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 247–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>.
- Wildan. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah." *Jurnal Tatsqif* 15, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>.
- Zahroh, Linatu. "Integrasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11, Q.S. Al-Taubah Ayat 122, Dan Q.S. Al-Isra Ayat 36)." UIN Walisongo Semarang, 2015. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4674/>.

LAMPIRAN

➤ Dokumentasi Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

235/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Penting
Izin Survey
06 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala MA Unggulan KH. Wahab Hasbullah Bahrul 'Ulum Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Dimas Khaidar
NIM : 18170045
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : Implementasi Intergrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sosial di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Bahrul 'Ulum Jombang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Ketua Program Studi MPI

➤ **Dokumentasi Surat Keterangan Penerimaan Izin Penelitian**



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM
MA UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH
TAMBAKBERAS JOMBANG**

NPSN : 20579998
NSM : 131235170050
www.mauwh.sch.id
maunggulanwahabhasbulloh@gmail.com

Jl. K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Gg. Pondok Tambakberas, Tambakrejo, Jombang 61451 Telp. 0321-866616

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-077/Ma.13.12.50/PP.00.6/2023

Kepala Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang menerangkan bahwa:

Nama : MOHAMMAD DIMAS KHAIDAR
NIM : 18170045
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tugas Akhir : Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sosial di Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Jombang.

Yang bersangkutan diberi izin melakukan penelitian di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 12 Februari 2023

Kepala Madrasah,



Latifun, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197310272007101002

➤ **Dokumentasi Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian**



YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM
MA UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH
TAMBAKBERAS JOMBANG

NPSN : 20579998
 NSM : 131235170050
 www.mauwh.sch.id
 maunggulanwahabhasbulloh@gmail.com

Jl. K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Gg. Pondok Tambakberas, Tambakrejo, Jombang 61451 Telp. 0321-866616

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-249/Ma.13.12.50/PP.00.6/2025

Kepala Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas
 Jombang menerangkan bahwa:

Nama : MOHAMMAD DIMAS KHAIDAR
 NIM : 18170045
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Tugas Akhir : **"Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam
 Pembentukan Kompetensi Pengetahuan dan Sosial di Madrasah Aliyah
 Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Jombang"**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab
 Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada tanggal 4 Maret 2023 s/d 31 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jombang, 03 Juni 2025

Kepala Madrasah,

Faizun, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197310272007101002

➤ **Dokumentasi Instrumen Penelitian**

Wawancara Penelitian Skripsi

IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM NASIONAL DAN
PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIYAH UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH JOMBANG

Peneliti : Mohammad Dimas Khaidar

NIM : 18170045

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat dengan ringkas tentang sejarah pendirian Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
2. Mencatat profil dari Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
3. Mencatat Visi, Misi, dan Tujuan dari Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
4. Mencatat Struktur Organisasi dari Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
5. Mencatat bukti perencanaan dan pelaksanaan dari kegiatan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
6. Mencatat bukti dampak pelaksanaan dari kegiatan Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam pembentukan kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi fisik dan non-fisik dari Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
2. Mengamati kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi Pengetahuan dan Sikap dari Peserta didik
3. Mengamati budaya pembelajaran dan keseharian yang berlaku di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
 - a) Bagaimana sejarah pendirian dari Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?

- b) Apa yang menjadi landasan dasar penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?
 - c) Apakah penerapan Program Unggulan sebagai salah satu bentuk Implementasi Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren telah diterapkan semenjak awal berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?
 - d) Apakah ada sosok ataupun alasan tersendiri yang melandasi penetapan keenam program unggulan madrasah tersebut?
 - e) Seperti apa tantangan yang dihadapi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dalam mengimplementasikan integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren?
 - f) Apa harapan yang ingin tercapai dari program unggulan madrasah tersebut?
2. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
- a) Apa tujuan utama dari pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang ini?
 - b) Bagaimana bentuk upaya Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dalam membentuk kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik melalui Integrasi Kurikulum tersebut?
 - c) Bagaimana bentuk pendekatan yang dilakukan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dalam mengimplementasikan integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren?
 - d) Seperti apa upaya Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dalam mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan Pesantren?
 - e) Seperti apa Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang memposisikan Program Unggulan tersebut dalam Struktur Kurikulum Madrasah? Apakah menjadi ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler?
 - f) Bagaimana cara Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang mengukur efektivitas dari penerapan integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren ini terhadap pembentukan kompetensi Pengetahuan dan Sikap peserta didik?
 - g) Bagaimana pendekatan integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren ini dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
 - h) Bagaimana peranan guru dan wali peserta didik dalam mendukung proses implementasi integrasi kurikulum Nasional

dan Pesantren yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?

3. Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
 - a) Apa saja bentuk kompetensi sikap yang menjadi fokus pembinaan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?
 - b) Apakah terdapat upaya pendekatan secara khusus dari guru Bimbingan Konseling saat mendampingi pembentukan kompetensi sikap peserta didik?
 - c) Bagaimana bentuk kolaborasi atau kerjasama yang terbangun di antara guru Bimbingan Konseling dengan guru pengampu dan wali kelas dalam pembentukan kompetensi sikap peserta didik?
 - d) Seperti apa tantangan yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk kompetensi sikap peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?
4. Pedoman Wawancara dengan beberapa Guru Pengampu Program Unggulan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
 - a) Bagaimanakah cara yang anda lakukan sebagai guru pengampu program unggulan dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan?
 - b) Target capaian seperti apa yang harus dipenuhi oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran program unggulan yang anda pegang?
 - c) Bagaimana cara anda sebagai guru pengampu untuk merealisasikan target capaian tersebut?
 - d) Apakah ada semacam Kompetensi Dasar (KD) ataupun Kompetensi Inti (KI) di dalam silabus pembelajaran program unggulan sebagaimana yang ada pada Kurikulum Nasional?
 - e) Seperti apa indikator yang anda tetapkan sebagai guru untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah anda jalankan? Dan bagaimana teknis penilaian dan evaluasinya?
5. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Aktif dan Alumni Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
 - a) Bagaimana kesan yang anda rasakan selama mengikuti pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?
 - b) Apakah anda merasakan perubahan baik dari segi pengetahuan maupun sikap setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang? dan bisakah dijelaskan bagaimana wujud dari perubahan yang anda rasakan tersebut?

- c) Apakah terdapat kegiatan penilaian yang dilakukan oleh Madrasah atas kemampuan yang anda dapatkan setelah mengikuti rangkaian pembelajaran? Dan bagaimanakah penilaian tersebut dilaksanakan?
 - d) Menurut pendapat pribadi anda, relevankah pembelajaran yang anda dapatkan dari Madrasah dengan kebutuhan anda? Dan alasan anda berpendapat demikian?
 - e) Seperti apa dampak yang anda rasakan setelah menyelesaikan studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang? (pertanyaan khusus untuk Alumni)
 - f) Seberapa jauh dampak dari pengetahuan dan sikap yang telah anda dapatkan dari Madrasah saat melanjutkan studi pendidikan ke jenjang yang berikutnya? (pertanyaan khusus untuk Alumni)
6. Pedoman Wawancara dengan perwakilan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- a) Apakah benar LPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menjalin kerjasama dengan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang dalam program unggulan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris?
 - b) Sejak kapan jalinan kerjasama antara LPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang ini terbangun?
 - c) Seperti apa bentuk kerjasama yang terjalin antara LPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?
 - d) Seperti apa gambaran dari hasil penilaian yang dilakukan oleh LPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang dimiliki oleh para peserta didik Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang?

➤ Dokumentasi Lembar Bimbingan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESTIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18170045
Nama : MOHAMMAD DIMAS KHAIDAR
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. NURUL YAQIEN, S.Pd.I., M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi : MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM NASIONAL DAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB CHASBULLAH BAHROL 'ULUM JOMBANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	14 Maret 2022	Dr. NURUL YAQIEN, S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan ini mengajarkan & mengkonsultasikan Rancangan Awal Judul Penelitian yang ingin dilaksanakan oleh Mahasiswa kepada Dosen Pembimbing sekaligus meminta saran terkait dengan Judul Penelitian. Lokasi pelaksanaan berada di ruang Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada pukul 15.30 WIB dan memakan waktu kurang lebih selama 45 menit. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing menyarankan rancangan awal penelitian yang berjudul "Manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul 'Ulum Jombang" ditelaah ulang dengan membuat gambaran umum pembahasan yang akan diteliti.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	22 April 2022	Dr. NURUL YAQIEN, S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan ini menyerahkan hasil Rancangan Gambaran Umum Pembahasan dan mengkonsultasikan secara lebih lanjut mengenai Rancangan Awal Judul Penelitian. Lokasi pelaksanaan berada di ruang Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada pukul 13.00 WIB dan memakan waktu kurang lebih selama 60 menit. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing melakukan check & re-check terkait dengan gambaran umum pembahasan serta membandingkan kesesuaiannya dengan Rancangan Awal Judul Penelitian. Perbandingan tersebut menyimpulkan bahwa masih ada beberapa poin yang masih kurang layak untuk dibahas karena poin pembahasan yang masih bersifat sangat global. Dosen Pembimbing mengarahkan untuk menelaah ulang dan merevisi gambaran umum pembahasan yang kemudian akan dibahas lebih lanjut lagi pada bimbingan selanjutnya.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	13 Mei 2022	Dr. NURUL YAQIEN, S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan ini menelaah hasil telaah ulang serta menyerahkan revisi Gambaran Umum Pembahasan yang berkaitan dengan Rancangan Awal Judul Penelitian. Lokasi pelaksanaan berada di ruang Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada pukul 13.00 WIB dan memakan waktu kurang lebih selama 45 menit. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing melakukan check & re-check terkait dengan hasil telaah ulang serta revisi gambaran umum pembahasan. Dan kegiatan tersebut, Dosen Pembimbing menyatakan bahwa gambaran umum yang diajukan sudah layak untuk dilanjutkan pada tahap penulisan Proposal Penelitian Skripsi dan mengarahkan untuk segera melakukan penulisan Bab I dengan catatan penelitian mahasiswa yang awalnya berjudul "Manajemen Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Bahrul 'Ulum Jombang" diubah menjadi "Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang".	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	23 Mei 2022	Dr. NURUL YAQIEN, S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan ini menyerahkan hasil penulisan Bab I Proposal Penelitian Skripsi yang berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang" dan mengkonsultasikan secara lebih lanjut mengenai penulisan Bab I Lokasi pelaksanaan berada di ruang Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada pukul 10.00 WIB dan memakan waktu kurang lebih selama 40 menit. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing melakukan check & re-check hasil penulisan Bab I yang dilakukan oleh Mahasiswa. Pada bimbingan ini, Dosen Pembimbing mengarahkan untuk merevisi beberapa sub bab yang dinilai kurang lengkap dan kurang spesifik dalam pembahasannya.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi

5	28 Juli 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Bimbingan ini menyerahkan hasil penulisan Bab II & III pada Proposal Penelitian Skripsi yang berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang" dan mengkonsultasikan secara lebih lanjut mengenai penulisan Bab II & III. Lokasi pelaksanaan berada di ruang Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada pukul 13.00 WIB dan memakan waktu kurang lebih selama 60 menit. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing melakukan check & re-check hasil penulisan Bab II & III yang dilakukan oleh Mahasiswa. Pada bimbingan ini, Dosen Pembimbing mengarahkan untuk merevisi beberapa sub-bab yang dinilai kurang lengkap dan kurang spesifik dalam pembahasannya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	09 Agustus 2022		Bimbingan ini menyerahkan hasil revisi penulisan Bab II & III pada Proposal Penelitian Skripsi yang berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang" dan mengkonsultasikan secara lebih lanjut mengenai penulisan Bab II & III. Lokasi pelaksanaan berada di ruang Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada pukul 15.30 WIB dan memakan waktu kurang lebih selama 40 menit. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing melakukan check & re-check hasil revisi penulisan Bab II & III yang dilakukan oleh Mahasiswa. Pada bimbingan ini, Dosen Pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk segera mempersiapkan Pengajuan Seminar Proposal.	Ganjil 2022/2023	Belum Dikoreksi
7	09 Agustus 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Bimbingan ini menyerahkan hasil penulisan Bab II & III pada Proposal Penelitian Skripsi yang berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang" dan mengkonsultasikan secara lebih lanjut mengenai penulisan Bab II & III. Lokasi pelaksanaan berada di ruang Kantor Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada pukul 15.30 WIB dan memakan waktu kurang lebih selama 40 menit. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, Dosen Pembimbing melakukan check & re-check hasil revisi penulisan Bab II & III yang dilakukan oleh Mahasiswa. Pada bimbingan ini, Dosen Pembimbing mengarahkan untuk segera mempersiapkan pengajuan Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	17 Oktober 2022	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Dosen Pembimbing memantau Progres Revisi Proposal Skripsi & Mengarahkan untuk sesegera mungkin menyelesaikan Penulisan Proposal Skripsi Bimbingan dilaksanakan di Ruang Kantor Jurusan MPI pada pukul 10.00 WIB	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	03 Februari 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Memantau hasil Revisi dari Seminar Proposal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 lalu dan mengarahkan untuk sesegera mungkin melaksanakan penelitian dan mulai menuliskan Bab 4 Bimbingan dilaksanakan di Ruang Kantor Jurusan MPI pada pukul 09.30 WIB	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	27 Mei 2024	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Memantau perkembangan pengerjaan Skripsi yang terhenti di bab 2 dan pendampingan hasil pengerjaan yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa Bimbingan ini dilaksanakan di Ruang Kantor Jurusan MPI pada pukul 08.00 WIB	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	19 November 2024	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Memeriksa Hasil Revisi Bab 4 dan 5 yang memerlukan beberapa tambahan konten penelitian yang belum termuat serta memulai mengerjakan bab 6 Bimbingan dilaksanakan di Ruang Kantor Jurusan MPI pada pukul 08.00 WIB	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	22 November 2024	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Merevisi Bab 5 dan Bab 6 dan segi layout dan memberikan instruksi untuk mulai membuat Abstrak Bimbingan dilaksanakan di Ruang Kantor Jurusan MPI pada pukul 07.30 WIB	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	03 Desember 2024	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, MPd	Memperbahani Layout Daftar Isi, memeriksa Abstrak dan Hasil Revisi Lainnya Bimbingan dilaksanakan di Ruang Kantor Jurusan MPI pada pukul 10.45 WIB	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,

Dosen Pembimbing 1

Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I, M.Pd

Kajur/Kaploji,

➤ **Dokumentasi Foto**

1) Tampak Depan Bangunan Gedung A (Putri)



2) Tampak Depan Bangunan Gedung B (Putra)



3) Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah



4) Dokumentasi Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



5) Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pengampu Program Unggulan & Peserta Didik Putri



6) Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik Putra



7) Dokumentasi Wawancara dengan Alumni



8) Dokumentasi Kegiatan Muhadatsah Bahasa Arab





9) Dokumentasi Kegiatan Conversation Bahasa Inggris



10) Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah





➤ Dokumentasi Data Pendukung

1) Visi Misi dan Tujuan Madrasah

VISI, MISI, DAN TUJUAN

MADRASAH ALIYAH UNGGULAN K.H ABD. WAHAB HASBULLOH

BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

A. VISI

Terwujudnya Generasi Pintar, Benar, Profesional, Peduli Lingkungan serta Taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa

Maksud visi di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pintar berarti unggul dalam bidang keilmuan ('*alim*). Ada tiga bidang keilmuan yang menjadi karakter MA Unggulan K.H Abd. Wahab Hasbulloh, yaitu unggul bahasa (Arab-Inggris), unggul menulis serta unggul keilmuan (akademik) sesuai dengan *skill* dan program yang diminati.
2. Benar berarti unggul dalam kepribadian. Yakni pribadi yang mengenal dan menunaikan hak-hak Allah, hak-hak hamba-hamba-Nya, serta hak-hak alam semesta (*salih*). Untuk menjadi pribadi yang benar (*salih*) ada tiga sikap yang harus dimiliki, yaitu *salih spiritual*, *salih sosial*, dan *salih lingkungan*. Ketiga sikap ini akan membentuk pribadi muslim yang *rahmatan lil 'alamin*.
3. Profesional adalah kecakapan khusus dalam menjalankan sesuatu sesuai dengan keahliannya. Profesionalitas merupakan *out put* (hasil) dari rangkaian proses pembentukan peserta didik menjadi manusia yang pintar ('*alim*) dan benar (*salih*), tentunya dengan daya dukung SDM serta manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional. Rangkaian dari semua proses di atas akan melahirkan generasi yang sempurna (*kamil*) baik dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan.
4. Peduli lingkungan merupakan penekanan dari *salih lingkungan* yang telah tercover pada klausa 'benar' pada visi di atas. Peduli lingkungan merupakan sikap menghargai lingkungan dengan cara melakukan segala upaya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan serta menghindari segala hal yang berpotensi pada terjadinya kerusakan lingkungan.
5. Taqwa pada Tuhan adalah nilai yang melandasi setiap aktivitas civitas akademika, mulai dari unsur pendidik, tenaga kependidikan, pegawai hingga peserta didik. Dengan nilai ini semua aktivitas yang dilakukan semata-mata diniatkan karena mengharap ridla Allah serta dilakukan dengan penuh kesungguhan karena kesadaran bahwa itu semua adalah amanah yang kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

B. MISI

1. Mencetak generasi Islam Ahlussunnah Waljamaah 'ala tariqati Nahdlatul Ulama.
2. Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis dan menyenangkan berbasis lingkungan dengan dilandasi nilai taqwa pada Tuhan.
3. Mempersiapkan lulusan yang ber-*akhlakul karimah*, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli terhadap pelestarian lingkungan.
4. Mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan menulis, berbahasa Arab-Inggris aktif serta penguasaan terhadap teknologi.
5. Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui sistem manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional dan ramah lingkungan.
6. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang asri, bersih dan sehat.
7. Menjalinkan kerja sama yang erat dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi masyarakat dengan cara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum
 - a. Melaksanakan sebagian tugas pembangunan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, khususnya dibidang pendidikan
 - b. Melaksanakan tugas pembangunan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Propinsi Jawa Timur khususnya pendidikan Menengah
 - c. Melaksanakan sebagian program kerja dinas Pendidikan Kabupaten Jombang melalui pelaksanaan maksimal program kerja MA Unggulan K.H Abd. Wahab Hasbulloh
 - d. Melaksanakan sebagian tugas pembangunan Kementrian Lingkungan Hidup, khususnya di bidang pelestarian lingkungan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Lahirnya lulusan yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT.
 - b. Lahirnya lulusan yang berkualitas di bidang akademik dan non akademik
 - c. Terciptanya lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan melalui kemampuan mengkaji berbagai literatur, terutama yang berbahasa Arab dan atau yang berbahasa Inggris
 - d. Lahirnya lulusan yang mampu mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan, dan mengantisipasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dengan sudut pandang ke-Islam-an
 - e. Lahirnya lulusan yang peduli dan berbudaya lingkungan.
 - f. Terwujudnya madrasah yang berwibawa dan mampu bersaing dengan madrasah sejenis dengan tetap menjunjung tinggi norma agama, budaya, dan susila
 - g. Lahirnya lulusan yang siap pakai, disegani, dan diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat dalam berbagai penampilannya
 - h. Terciptanya kerja sama yang erat antara madrasah dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi terkait.
 - i. Meningkatkan peran serta masyarakat (PSM), khususnya *stakeholders* madrasah dalam membentuk sekolah ber-MBS.

Adapun indikator adalah:

1. Mampu menjalankan ibadah kepada Allah SWT secara rutin, baik dan benar.
2. Nilai UNAS dan UAS meningkat dari tahun ke tahun
3. Menjuarai berbagai lomba, baik tingkat yayaan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional
4. Mampu menyusun karya tulis berbahasa Indonesia umumnya, dan berbahasa Arab dan atau berbahasa Inggris khususnya.
5. Aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekolah.
6. Memiliki kemampuan kreatif dan inovatif berbasis pelestarian lingkungan.
7. Mampu melayani masyarakat dalam bentuk baksos (*community service*) dan atau kegiatan lain yang sejenis
8. Memiliki status akreditasi A
9. Tercapainya prestasi sekolah Adiwiyata minimal tingkat Kabupaten.
10. Memiliki keterampilan vokasional dan *skill* yang berdaya guna
11. Terjalannya kerjasama dan kemitraan antara madrasah dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi terkait yang dapat menopang perkembangan madrasah ke arah yang lebih baik.

2) Kompetensi Lulusan Madrasah

D. KOMPETENSI LULUSAN

1. Unggul Kepribadian (Karakter)

- a. Berpegang teguh pada akidah Ahlussunnah Waljamaah ala thariqati Nahdlatul Ulama
- b. Cinta Tanah Air (NKRI) dan cinta Nahdlatul Ulama (NU)
- c. Mengenal, memahami serta meneladani kepribadian dan perjuangan KH. Abd. Wahab Chasbullah.
- d. Memiliki semangat belajar sepanjang hayat (*long life education*).
- e. Mampu dan terbiasa menjalankan ibadah secara baik dan benar.
- f. Mampu dan terbiasa membaca al-Qur'an secara baik dan benar.
- g. Memiliki karakter Islami, seperti sopan santun, *tawadhu'*, tanggung jawab, disiplin serta tidak melakukan perbuatan tercela seperti zina, mengkonsumsi minuman keras, mencuri, berkata kasar (mengumpat), merusak lingkungan dan yang semisal.
- h. Hafal al-Qur'an minimal 2 juz serta surat-surat pilihan.
- i. Gemar bersedekah.
- j. Peduli terhadap kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan.

2. Unggul Akademik

- a. Diterima di perguruan tinggi unggulan dalam atau luar negeri.
- b. Mampu membaca kitab kuning tingkat dasar (kitab *al-ghayah wat taqrib*)
- c. Mampu berbahasa asing (arab-inggris) aktif tentang aktivitas sehari-hari.
- d. Mampu menulis dan mempresentasikan sebuah karya tulis ilmiah sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya.
- e. Mampu berdakwah secara lisan dan tulisan.

3. Unggul Bidang Kemasyarakatan

- a. Menguasai dasar-dasar ilmu keorganisasian
- b. Menguasai dasar-dasar *skill* kepemimpinan (*leadership*)
- c. Terampil dalam membawakan acara (MC)
- d. Cakap menjadi imam shalat lima waktu serta khotib shalat jum'at (bagi laki-laki).
- e. Cakap memimpin tahlil, istighosah, manaqib, diba'iyah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- f. Cakap mengajar al-Qur'an di TPQ.

3) Kegiatan Pengembangan Potensi Minat dan Bakat Peserta Didik

KEGIATAN PENGEMBANGAN POTENSI DAN MINAT BAKAT MADRASAH ALIYAH UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH

MA Unggulan K.H Abd. Wahab Hasbulloh bertekad untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan demi merealisasikan cita-cita Madrasah, yakni menjadi Madrasah Aliyah Unggul yang menghasilkan peserta didik unggul. Berikut kegiatan pengembangan potensi dan minat bakat madrasah.

1. PROGAM UNGGULAN

a. Bahasa Inggris

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan kebahasaan seperti speaking, language show, Edu-Trip, english exhibition, serta sertifikasi kemampuan berbahasa Inggris yang bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bahasa Arab

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan kebahasaan seperti muhadasah, muhadlarah, rihlah, serta sertifikasi kemampuan berbahasa Arab yang bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Tahfidz Al-Qur'an

Bertujuan mencetak peserta didik Qur'ani yang mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar, serta hafal al-Qur'an minimal 2 juz hingga 30 juz. Diampu oleh para huffadz yang telah hafal 30 juz, memiliki sanad al-Qur'an, serta berpengalaman dalam mencetak para penghafal al-Qur'an.

d. Karya Tulis

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil dalam kepenulisan karya fiksi atau non fiksi. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan kepenulisan seperti penyusunan berita, penyusunan antologi puisi, pembuatan film pendek (cinematic) serta penyusunan artikel ilmiah yang akan diterbitkan dalam jurnal El-Hijaz milik MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh setiap bulan Mei dan November.

e. Kemahiran Teknis Keagamaan

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil melakukan kegiatan keagamaan. Dikemas dengan berbagai macam pelatihan kegiatan keagamaan seperti pelatihan dan praktik da'i da'iyah, imam shalat jum'at, bilal, dan khutbah yang akan dikirimkan ke masjid sekeliling, pembawa acara/MC kegiatan keagamaan, memimpin tahlil, diba'iyah, dan manaqib, serta pemulasaran jenazah.

f. Kemahiran Baca Kitab Kuning

Bertujuan mencetak peserta didik yang mahir dalam membaca dan memahami kitab turats. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan seperti sorogran, lalaran nadzam nahwu shorof, bahtsul masail, halaqah, bedah kitab kuning, dan lainnya.

2. PROGAM EKSTRAKURIKULER

- a. Futsal
- b. Konten kreator
- c. Publik Speaking
- d. Pramuka
- e. PMR
- f. Paskibra

3. PROGRAM PEMBINAAN KHUSUS

- Pembinaan masuk Perguruan Tinggi Negeri & Kedinasan
- Pembinaan masuk Perguruan Tinggi Luar Negeri
- Pembinaan Olimpiade
- Pembinaan kemampuan membaca kitab kuning

4. CHARACTER BUILDING

- Sholat Dhuha
- Sapa Tetangga
- Bakti Bahrul Ulum
- Inspiring
- Istighotsah

5. CLUB

- Bulutangkis
- Catur
- Qiro'ah
- Kaligrafi
- Atletik
- BMK

4) Tabel Jumlah Peserta Didik Madrasah

JUMLAH PESERTA DIDIK					
MA UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH					
TAMBAKBERAS JOMBANG					
TAHUN PELAJARAN 2023/2024					
BULAN : OKTOBER			UPDATE: 17/10/2023		
NO	ROMBEL	WALI KELAS	JUMLAH		TOTAL
			PUTRA	PUTRI	
1	X-1 (Putra)	M. Imam Muttaqin, S.Pd.	26	0	26
2	X-2 (Putra)	Teto Sumarsono, M.Pd.	27	0	27
3	X-3 (Putra)	Ali Mudlofar, Lc., M.Pd.I.	25	0	25
4	X-4 (Putri)	Faradian Islamiyah, S.Si.	0	31	31
5	X-5 (Putri)	Vebe Dwi Sri Lestari, S.Pd.	0	31	31
6	X-6 (Putri)	Faridatun Ni'mah, S.Hum.	0	31	31
JUMLAH KELAS X			78	93	171
7	XI MIPA-1	Hermawan, S.Pd.	27	0	27
8	XI MIPA-2	Zuhriya Rohmawati, S.Pd.	0	50	50
9	XI IPS-1	Mohamad Solikhul Mubarak, S.Pd.	31	0	31
10	XI IPS-2	Wahyu Nur Rizqi, S.Pd.	0	35	35
11	XI AGAMA-1	Ali Amar Ruddin, S.Pd.	23	0	23
12	XI AGAMA-2	Siti Sholihah, M.Pd.	0	33	33
JUMLAH KELAS XI			81	118	199
13	XII MIPA-1	Moch. Hasan, S.E.	28	0	28
14	XII MIPA-2	Aktalia Avida, S.Pd.	0	28	28
15	XII IPS-1	Randi Setiawan, S.Pd.	13	0	13
16	XII IPS-2	Yuny Zakiatul Milla, S.Pd.	0	21	21
17	XII AGAMA-1	Ibnu Shohibi Zuhdi, S.Pd.	13	0	13
18	XII AGAMA-2	Zeila Gardiani, S.Pd.	0	32	32
JUMLAH KELAS XII			54	81	135
JUMLAH KESELURUHAN			213	292	505

5) Kurikulum Operasional Madrasah

a) Penggunaan *Webbing Curriculum*

Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dalam merealisasikan tujuan pelaksanaan kurikulum Merdeka dengan pengembangan yang mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan pendekatan *teaching at the right level* atau sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dengan menggunakan *webbing* kurikulum sesungguhnya merupakan bagian dari strategi penjaminan pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan keunggulan mutu lulusan.

Penyusunan dokumen ini bertujuan menyediakan panduan yang mengarahkan penyelenggara pendidikan di madrasah untuk melaksanakan program pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilengkapi dengan rasional pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengembangkan pemahaman konten dan kompetensi

Kurikulum Operasional MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Tulungagung 2024/2025

MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Tulungagung

b) Paparan Karakteristik Lingkungan Madrasah

D. Karakteristik Lingkungan Satuan Pendidikan

1. Lingkungan madrasah yang asri karena area perniagaan dan wirausaha yang memudahkan madrasah untuk menjadikannya sebagai sumber belajar;
2. Kultur masyarakat bersifat kekeluargaan yang bernuansa religius;
3. MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah merupakan salah satu lembaga formal tingkat atas di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum;
4. Terdapat banyak makam dzurriyah PP. Bahrul Ulum yang ada di sekitar madrasah yang mudah diakses sebagai sumber, inspirasi, dan motivasi belajar.

Kurikulum Operasional MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Tulungagung 2024/2025

MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Tulungagung

c) Pengorganisasian Pembelajaran

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran sedangkan untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rohmatan lilalamin yang ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rohmatan lilalamin yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) hari KBM.

MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh mengacu pada struktur kurikulum pemerintah yang mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh menambahkan muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh serta dapat menambahkan satu muatan tambahan sesuai karakteristik MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut: 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lilalamin; dan/atau 3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Untuk MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh sendiri menambahkan satu muatan tambahan melalui pilihan.

Sebagai dasar untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran adalah struktur kurikulum SMA/MA sesuai:

1. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepmendikbud 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
2. Keputusan Menteri Agama No. 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah;
3. Keputusan Kepala Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian

d) Program Unggulan Madrasah

D. Program Unggulan MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh

Jenis muatan lokal atau program unggulan yang ditetapkan madrasah adalah :

a) Bahasa Inggris

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan kebahasaan seperti speaking, language show, Edu-Trip, english exhibition, serta sertifikasi kemampuan berbahasa Inggris yang bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b) Bahasa Arab

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan kebahasaan seperti muhadasah, muhadlarah, rihlah, serta sertifikasi kemampuan berbahasa Arab yang bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

c) Tahfidz Al-Qur'an

Bertujuan mencetak peserta didik Qur'ani yang mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar, serta hafal al-Qur'an minimal 2 juz hingga 30 juz. Diampu oleh para huffadz yang telah hafal 30 juz, memiliki sanad al-Qur'an, serta berpengalaman dalam mencetak para penghafal al-Qur'an.

d) Karya Tulis

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil dalam kepenulisan karya fiksi atau non fiksi. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan kepenulisan seperti penyusunan berita, penyusunan antologi puisi, pembuatan film pendek (cinematic) serta penyusunan artikel ilmiah yang akan diterbitkan dalam jurnal El-Hijaz milik MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh setiap bulan Mei dan November.

e) Kemahiran Teknis Keagamaan

Bertujuan mencetak peserta didik yang terampil melakukan kegiatan keagamaan. Dikemas dengan berbagai macam pelatihan kegiatan keagamaan seperti pelatihan dan praktik da'i da'iyah, imam shalat jum'at, bilal, dan khutbah yang akan dikirimkan ke masjid sekeliling, pembawa acara/MC kegiatan keagamaan, memimpin tahlil, diba'iyah, dan manaqib, serta pemulasaran jenazah.

f) Kemahira Baca Kitab Kuning

Bertujuan mencetak peserta didik yang mahir dalam membaca dan memahami kitab turats. Dikemas dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan seperti sorogran, lalaran nadzam nahwu shorof, bahtsul masail, halaqah, bedah kitab kuning, dan lainnya.

e) **Pengaturan Beban Belajar**

E. Pengaturan Beban Belajar

1. Untuk kelas X dan XI Asumsi dalam 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 45 menit. Untuk kelas XII asumsi 1 Tahun = 32 pekan dan 1 JP = 45 menit untuk kelas XII.
2. Pembelajaran reguler tidak penuh 36 (tiga puluh enam) Pekan untuk memenuhi alokasi proyek 27 (dua puluh tujuh) Pekan untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya.
3. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis kelas XI memiliki Alokasi 144 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 72 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 72 JP per tahun (2 JP per minggu) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama:
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI memiliki Alokasi Intrakurikuler 144 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 72 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 72 JP per tahun (2 JP per minggu) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama
5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII memiliki Alokasi Intrakurikuler 128 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 64 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 64 JP per tahun (2 JP per minggu) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama
6. Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XII memiliki Alokasi Intrakurikuler 128 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 64 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 64 JP per tahun (2 JP per pekan) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama

7. Peserta didik memilih mata pelajaran dari minimum 2 kelompok pilihan hingga syarat minimum jam pelajaran terpenuhi (total JP: 51/pekan; JP untuk mapel pilihan: 22 JP/pekan Madrasah membuka minimum 2 kelompok mata pelajaran. Apabila sumberdaya memungkinkan, sekolah dapat membuka lebih dari dua kelompok memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran dari minimal dua kelompok mata pelajaran pilihan (maksimal mata pelajaran pilihan yang diambil dari 1 (satu) kelompok mata pelajaran pilihan adalah 3 (tiga) mata pelajaran), disesuaikan dengan minat, bakat, dan aspirasi peserta didik

8. Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah
9. Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar peserta didik, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah.

6) Tabel Struktur Kurikulum Madrasah

MADRASAH ALIYAH UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024
KURIKULUM MERDEKA KELAS X UMUM

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Semester			
		1		2	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Quran hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	1	1	1	1
2	Bahasa Arab (Kurikulum)	2	2	2	2
	Bahasa Arab (Berbicara)	10	0	0	10
3	Pendidikan Pancasila	1	1	1	1
4	Bahasa Indonesia	2	2	2	2
5	Matematika	2	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Alam				
	a. Biologi	2	2	2	2
	b. Kimia	2	2	2	2
	c. Fisika	2	2	2	2
7	Ilmu Pengetahuan Sosial				
	a. Sosiologi	1	1	1	1
	b. Ekonomi	2	2	2	2
	c. Geografi	2	2	2	2
8	Bahasa Inggris (Kurikulum)	2	2	2	2
	Bahasa Inggris (Berbicara)	0	10	10	0
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1	1	1	1
10	Sejarah	1	1	1	1
11	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1
12	Pramuka	2	2	2	2
13	Ekstrakurikuler	2	2	2	2
14	Muatan Lokal - Tahfidz Al Quran	4	4	4	4
	Jumlah Jam Per-minggu	48	48	48	48

KURIKULUM MERDEKA KELAS XI MIPA

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Semester			
		1		2	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Quran hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	1	1	1	1
	c. Fikih	2	2	2	2
	d. SKI	1	1	1	1
2	Bahasa Arab				
	a. Bahasa Arab (Kurikulum)	2	2	2	2
	b. Bahasa Arab (Menulis)	4	0	0	4
3	Pendidikan Pancasila	1	1	1	1
4	Bahasa Indonesia	2	2	2	2
5	Matematika				
	a. Matematika Wajib	2	2	2	2
	b. Matematika Peminatan	2	2	2	2
6	Peminatan MIPA				
	a. Biologi	2	2	2	2
	b. Kimia	3	3	3	3
	c. Fisika	3	3	3	3
	d. Informatika	2	2	2	2
7	Bahasa Inggris				
	a. Bahasa Inggris (Kurikulum)	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris (Menulis)	0	4	4	0
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1	1	1	1
9	Sejarah	1	1	1	1
10	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1
11	Ekstrakurikuler	2	2	2	2
12	Muatan Lokal				
	a. Tahfidz Al Quran	4	4	4	4
	b. Kemahiran Teknis Keagamaan	4	4	4	4
	c. Karya Tulis	4	4	4	4
	Jumlah Jam Per-minggu	48	48	48	48

KURIKULUM MERDEKA KELAS XI IPS

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Semester			
		1		2	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Quran hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	1	1	1	1
	b.1. Akhlak (Adabul 'Alim)	1	1	1	1
	c. Fikih	2	2	2	2
	d. SKI	1	1	1	1
2	Bahasa Arab				
	a. Bahasa Arab (Kurikulum)	2	2	2	2
	b. Bahasa Arab (Menulis)	4	0	0	4
3	Pendidikan Pancasila	1	1	1	1
4	Bahasa Indonesia	2	2	2	2
5	Matematika	3	3	3	3
6	Peminatan IPS				
	a. Sosiologi	2	2	2	2
	b. Ekonomi	3	3	3	3
	c. Akuntansi (Antropologi IKM)	1	1	1	1
	d. Geografi	3	3	3	3
7	Bahasa Inggris				
	a. Bahasa Inggris (Kurikulum)	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris (Menulis)	0	4	4	0
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1	1	1	1
9	Sejarah				
	a. Sejarah Wajib	1	1	1	1
	b. Sejarah Peminatan	1	1	1	1
10	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1
11	Ekstrakurikuler	2	2	2	2
12	Muatan Lokal				
	a. Tahfidz Al Quran	4	4	4	4
	b. Kemahiran Teknis Keagamaan	4	4	4	4
	c. Karya Tulis	4	4	4	4
	Jumlah Jam Per-minggu	48	48	48	48

KURIKULUM MERDEKA KELAS XI KEAGAMAAN

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Semester			
		1		2	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Quran Hadis	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf)	1	1	1	1
	b.1. Akhlak (Adabul 'Alim)	1	1	1	1
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	1	1	1	1
2	Bahasa Arab				
	a. Bahasa Arab Wajib (Kurikulum)	2	2	2	2
	b. Bahasa Arab Peminatan (Kurikulum)	1	1	1	1
	b. Bahasa Arab (Menulis)	4	0	0	4
3	Pendidikan Pancasila	1	1	1	1
4	Bahasa Indonesia	2	2	2	2
5	Matematika	2	2	2	2
6	Peminatan Keagamaan				
	a. Ilmu Tafsir	2	2	2	2
	b. Ilmu Hadis	2	2	2	2
	c. Ushul Fiqih	2	2	2	2
7	Bahasa Inggris				
	a. Bahasa Inggris (Kurikulum)	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris (Menulis)	0	4	4	0
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	1	1	1	1
9	Sejarah	1	1	1	1
10	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1
11	Ekstrakurikuler	2	2	2	2
12	Muatan Lokal				
	a. Tahfidz Al Quran	4	4	4	4
	b. Kemahiran Teknis Keagamaan	4	4	4	4
	c. Kemahiran Baca Kitab Kuning	4	4	4	4
	d. Karya Tulis	4	4	4	4
	Jumlah Jam Per-minggu	48	48	48	48

KURIKULUM MERDEKA KELAS XII MIPA

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Semester			
		1		2	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Quran hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	1	1
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	1	1
2	Bahasa Arab (Kurikulum)	2	2	2	2
3	Pendidikan Pancasila	2	2	1	1
4	Bahasa Indonesia	3	3	3	3
5	Matematika				
	Matematika Wajib	3	3	2	2
	Matematika Peminatan	3	3	2	2
6	Peminatan MIPA				
	a. Biologi	3	3	3	3
	b. Kimia	3	3	3	3
	c. Fisika	3	3	3	3
	d. Informatika	3	3	3	3
7	Bahasa Inggris (Kurikulum)	3	3	2	2
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	1	1
9	Sejarah	2	2	1	1
10	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1
11	Bimbingan dan Konseling	1	1	1	1
12	Muatan Lokal				
	a. Tahfidz Al Quran	4	4	4	4
	b. Bimbingan Belajar UTBK	0	0	8	8
	c. Aswaja dan Ke-NU-an	2	2	2	2
	Jumlah Jam Per-minggu	48	48	48	48

KURIKULUM MERDEKA KELAS XII IPS

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Semester			
		1		2	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Quran hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	1	1
2	Bahasa Arab (Kurikulum)	3	3	2	2
3	Pendidikan Pancasila	2	2	1	1
4	Bahasa Indonesia	3	3	3	3
5	Matematika	3	3	3	3
6	Peminatan IPS				
	a. Sosiologi	3	3	2	2
	b. Ekonomi	3	3	3	3
	c. Akuntansi (Antropologi IKM)	3	3	2	2
	d. Geografi	3	3	3	3
7	Bahasa Inggris (Kurikulum)	3	3	3	3
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	1	1
9	Sejarah				
	a. Sejarah Wajib	2	2	1	1
	b. Sejarah Peminatan	2	2	1	1
10	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1
11	Bimbingan dan Konseling	1	1	1	1
12	Muatan Lokal				
	a. Tahfidz Al Quran	4	4	4	4
	b. Bimbingan Belajar UTBK	0	0	8	8
	c. Aswaja dan Ke-NU-an	2	2	2	2
	Jumlah Jam Per-minggu	48	48	48	48

KURIKULUM MERDEKA KELAS XII KEAGAMAAN

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Semester			
		1		2	
		Putra	Putri	Putra	Putri
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Quran Hadis	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf)	2	2	2	2
	c. Fikih	3	3	2	2
	d. SKI	2	2	1	1
2	Bahasa Arab Wajib (Kurikulum)	2	2	1	1
	Bahasa Arab Peminatan (Kurikulum)	2	2	1	1
3	Pendidikan Pancasila	2	2	1	1
4	Bahasa Indonesia	3	3	2	2
5	Matematika	3	3	3	3
6	Peminatan Keagamaan				
	a. Ilmu Tafsir	3	3	3	3
	b. Ilmu Hadis	3	3	3	3
	c. Ushul Fiqih	3	3	3	3
7	Bahasa Inggris 1 (Kurikulum)	3	3	2	2
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	1	1
9	Sejarah	1	1	1	1
10	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1	1
11	Bimbingan dan Konseling	1	1	1	1
12	Muatan Lokal				
	a. Tahfidz Al Quran	4	4	4	4
	b. Kemahiran Baca Kitab Kuning	4	4	4	4
	c. Bimbingan Belajar UTBK	0	0	8	8
	d. Aswaja dan Ke-NU-an	2	2	2	2
	Jumlah Jam Per-minggu	48	48	48	48

7) Tabel Prestasi Peserta Didik Madrasah

NO URUT	NAMA PESERTA DIDIK	PRESTASI/KEJUARAAN	JUARA/PERINGKAT	TINGKAT
1	Hadijah Zahra Aulia	MYRES 2024	Juara 3	Nasional
2	Salma Dwi Lestari	Kompetisi Inovatif Ma'arif Tahun 2024	Juara 2	Nasional
3	Jeniu Aisy Metta Ureisyia	Kompetisi Inovatif Ma'arif Tahun 2024	Juara 3	Nasional
4	M. Havidz Al Firdau	Kejurkab Atletik 2024 Cabng Lari 1500	Harapan 3	Kabupaten
5	Alista Nazwa Putri	Inisiator Muda Moderasi Beragama	40 Besar	Nasional
6	Mohammad Sofwan Ardiyansah	Olimpiade Bahasa Arab	Juara 3	Kabupaten
7	Hadijah Zahra Aulia	MYRES 2024	30 Besar	Nasional
8	Irfan Maulana	MYRES 2024	30 Besar	Nasional

9	Dafa Nailuraja	MYRES 2024	30 Besar	Nasional
10	Alya Agusti	KSM Kabupaten 2024	Juara 2	Kabupaten
11	Hadijah Zahra Aulia	MYRES 2024	120 Besar	Nasional
12	Maysha Safina Rahma	MYRES 2024	120 Besar	Nasional
13	Irfan Maulana	MYRES 2024	120 Besar	Nasional
14	Dafa Nailuraja	MYRES 2024	120 Besar	Nasional
15	M. Akbara Yudistira	Duta Lingkungan Hidup Kabaupaten Jombang	Terbaik II	Kabupaten

Sumber: <https://mauwh.sch.id/p/prestasi-siswa>

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mohammad Dimas Khaidar
NIM : 18170045
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 03 April 2000
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. H. Mansyur No. 47 RT 05/RW 03
Desa Pekauman Kulon Kec. Dukuhturi Kab. Tegal
No. Telepon : 0895422451897
Alamat Email : khaidar.dimas@gmail.com



Pendidikan Formal

- TK Aisiyah Bustanul Athfal Pekauman Kulon Kab. Tegal (2004-2006)
- SDN Mangkukusuman 9 Kota Tegal (2006-2012)
- MTs Fattah Hasyim Bahrul 'Ulum Jombang (2012-2015)
- MA Fattah Hasyim Bahrul 'Ulum Jombang (2015-2018)
- S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2025)

Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul 'Ulum (2012-2018)
- Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (2018-2019)

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Umum Himpunan Santri Bahrul 'Ulum - Association of Santri Brebes & Tegal (HISBU-ASABEST) 2015
- Pengurus Devisi Pengembangan Minat dan Bakat OSIS Madrasah Fattah Hasyim Bahrul 'Ulum Jombang 2016-2017
- Pengurus Staff Bidang Pengembangan Bahasa Keluarga Pelajar Madrasah Bahrul 'Ulum (KPM-BU) 2017-2018
- Ketua Pelaksana OSIS Meeting Keluarga Pelajar Madrasah Bahrul 'Ulum (KPM-BU) 2017
- Koordinator Pelaksana Safari Ramadhan Himpunan Santri Bahrul 'Ulum - Association of Santri Brebes & Tegal (HISBU-ASABEST) 2017

- Pengurus Devisi Jaringan & Komunikasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ-MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018-2019
- Wakil Ketua Umum Persatuan Mahasiswa Karesidenan Pekalongan se-Malang Raya (PMKP Malang Raya) 2019-2022
- Dewan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah II Malang 2019-2024
- Dewan Pengajar Pondok Pesantren Al-Hidayah II Malang 2019-2024
- Dewan Pengajar Madrasah Diniyah Al-Hidayah II Malang 2019-2024
- Pembina Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Malang (OSPAM) 2019-2021
- Sekretaris Madrasah Diniyah Al-Hidayah II Malang 2020-2021
- Tutor Pengajar Program Ekstrakurikuler Qiroatul Kitab Pondok Pesantren Al-Hidayah II Malang 2020-2024
- Kepala Madrasah Diniyah Al-Hidayah II Malang 2021-2024
- Ketua Tim Formatur Restrukturisasi Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Hidayah II Malang 2021
- Guru Program BBQ Madrasah 'Aliyah Al-Hidayah 2022-2023
- Devisi Publikasi Dekorasi & Dokumentasi Panitia Pelaksana Haflah Muwada'ah Pondok Pesantren Al-Hidayah II Malang 2022-2023